

# KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR

Cikal-Bakal Gerakan  
Freemasonry



HARUN YAHYA



RISALAH GUSTI



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# **KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR**

*Cikal-Bakal Gerakan Freemasonry*



HARUN YAHYA

# **KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR**

## **Cikal-Bakal Gerakan Freemasonry**



ALTERNATIF BUKU BAIK

*Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Yahya, Harun

Ksatria-ksatria templar, cikal-bakal gerakan freemasonry /  
oleh Harun Yahya. — Surabaya: Risalah Gusti, 2005.

xiii + 171 hlm.; 21 cm.

ISBN 979-556-159-6

1. Sejarah

I. Judul

Judul Asli: *The Knights Templars*

(Edisi terj. Inggris dari bhs. Turki berjudul: *Tapinak Sövalyeleri*  
oleh Yasar Kutukcu [Millad Book Center, Juli 2003]).

English edition copyrigh © 2003 by Harun Yahya

Edisi resmi Indonesia © 2005 pada *Risalah Gusti*

**KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR**

**Cikal-Bakal Gerakan Freemasonry**

Penerjemah: Koes Adiwidjajanto, MA

Diedit oleh Satya Utami

Desain Sampul: *Ed-Adesign*

Cetakan Pertama: September 2005

Penerbit *Risalah Gusti*

Jl. Ikan Mungsing XIII/1

Telp. (031) 3539440; Fax. (031) 3529800

Surabaya – 60177.

e-mail: [info@risalah-gusti.com](mailto:info@risalah-gusti.com)

## TENTANG PENGARANG

PENGARANG buku ini, yang menulis dengan nama-pena Harun Yahya, lahir di Ankara pada 1956. Menamatkan pendidikan dasar dan lanjutannya di Ankara, dia belajar seni di Universitas Mimar Sinan Istanbul dan filsafat di Universitas Istanbul. Sejak 1980-an, dia telah mempublikasikan banyak buku tentang isu-isu yang berkaitan dengan politik, saintifik, dan keimanan. Harun Yahya dikenal baik sebagai pengarang karya-karya penting menyingkapkan kepalsuan para penganut teori evolusi, klaim mereka yang tidak berdasar, dan konspirasi gelap antara Darwinisme dan beberapa ideologi berdarah seperti fasisme dan komunisme.

Nama-penanya terdiri dari nama *Harun* (Aaron) dan *Yahya* (John), untuk mengenang dua Nabi yang dihormati sebagai pejuang melawan umat mereka yang tidak beriman. Stempel Nabi saw. pada *cover* buku-bukunya adalah simbolik dan berhubungan dengan kandungannya. Itu melambangkan al-Qur'an (kitab suci terakhir) dan Nabi Muhammad (*semoga keselamatan dilimpahkan kepada beliau*), yang terakhir di antara para Nabi. Di bawah petunjuk al-Qur'an dan Sunnah (ajaran-ajaran Nabi saw.), pengarang menjadikannya sebagai alasan baginya untuk membuktikan kesalahan keyakinan-keyakinan fundamental dari ideologi-ideologi tak bertuhan dan untuk mencapai "kata final", sehingga dengan demikian

membungkam keberatan-keberatan yang diajukan untuk menentang agama. Dia memakai stempel dari Nabi terakhir, yang menerima kebijaksanaan paripurna dan kesempurnaan budi pekerti, sebagai tanda dari ketulusannya untuk mengajukan kata terakhir.

Seluruh karya Harun Yahya sama-sama memiliki satu tujuan untuk menyiarkan ajaran-ajaran al-Qur'an, mendorong para pembaca memperhatikan tema-tema yang berkaitan dengan keimanan yang paling mendasar seperti Keberadaan dan Keesaan Allah dan Hari Kemudian; dan untuk menyingkap ketidaksempurnaan asas-asas sistem yang tak bertuhan dan ideologi-ideologi sesat.

Harun Yahya mendapatkan penerimaan pembaca yang luas di berbagai negara, dari India sampai Amerika Serikat, Inggris sampai Indonesia, Polandia sampai Bosnia, dan Spanyol sampai Brazil. Beberapa bukunya tersedia dalam bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Spanyol, Italia, Portugis, Urdu, Arab, Albania, Rusia, Serbo-Kroasia (Bosnia), Polandia, Malaysia, Uygur, Turki, dan Indonesia.

Disambut dengan rasa penghargaan yang besar di seluruh dunia, karya-karya ini telah menjadi instrumen bagi banyak orang untuk mendapatkan imannya kembali kepada Tuhan dan memperoleh visi yang dalam pada keimanan mereka. Kebijaksanaan dan ketulusan bukunya, bersama-sama dengan gaya bahasa yang gamblang yang mudah untuk dipahami, secara langsung memberi pengaruh kepada siapa pun yang



membacanya. Mereka yang secara serius memperhatikan buku-buku ini, tidak akan bisa lagi memberikan pembelaan terhadap ateisme atau ideologi sesat atau filsafat materialistik apa pun lainnya, sejak buku ini ditandai secara khas dengan efektivitas yang cepat, hasil yang pasti, dan tak terbantahkan. Bahkan, jika mereka tetap bersikukuh meneruskannya, itu adalah hanya karena kekerasan hati yang sentimentil, karena buku-buku ini membantah ideologi-ideologi itu dari fondasi mereka yang sesungguhnya. Semua gerakan-gerakan pengingkaran sekarang secara ideologis telah dikalahkan, berkat buku-buku yang ditulis oleh Harun Yahya.

Ini tidak diragukan lagi adalah hasil dari kebijaksanaan dan kejelasan makna al-Qur'an. Pengarang dengan rendah hati bermaksud untuk mengabdikan sebagai media bagi pencarian kemanusiaan pada jalan Tuhan yang lurus. Tidak ada maksud-maksud komersil yang dicari pada publikasi karya-karya tersebut.

Mereka yang menganjurkan orang-orang lain untuk membaca buku-buku ini, agar membuka pikiran dan hati dan membimbing mereka agar lebih menjadi hamba Tuhan yang berbakti, akan dipandang sebagai ibadah yang tak ternilai.

Sementara itu, akan menyia-nyiakan waktu dan energi untuk mempropagandakan buku-buku lain yang menimbulkan kebingungan dalam pikiran masyarakat, membawa mereka pada kekalutan ideologis, dan jelas-jelas tidak memiliki dampak yang kuat dan tepat dalam menghalau keragu-raguan

dari hati orang-orang, juga dalam memverifikasi dari pengalaman sebelumnya. Adalah tidak mungkin untuk buku-buku diperlengkapi demi menekankan kekuatan sastra pengarangnya ketimbang untuk tujuan yang lebih luhur, menyelamatkan orang-orang dari kehilangan keimanan, agar memiliki dampak yang besar seperti itu. Mereka yang meragukannya segera saja dapat melihat bahwa tujuan satu-satunya buku-buku Harun Yahya adalah untuk mematahkan kekafiran dan mensyiarkan nilai-nilai moral al-Qur'an. Kesuksesan dan hasil dari pengabdian ini adalah terwujud dalam keyakinan pembaca.

Satu persoalan yang hendaknya dicamkan dalam pikiran: Alasan utama berlangsungnya kekejaman, konflik, dan pengalaman pahit lain yang menimpa mayoritas orang-orang adalah kesesatan ideologis dan kekafiran. Ini dapat dihentikan hanya dengan kekalahan ideologis dari kekafiran dan dengan memperhatikan keajaiban-keajaiban ciptaan dan moralitas Qur'ani sehingga masyarakat dapat hidup dengannya. Mempertimbangkan keadaan dunia saat ini, yang mengarah pada kekerasan, korupsi, dan konflik, jelaslah tugas ini hendaklah dilaksanakan dengan cepat dan efektif, atau akan menjadi terlambat sama sekali.

Dalam upaya ini, buku Harun Yahya menempatkan pada posisi di atas. Dengan kehendak Tuhan, buku ini akan menjadi instrumen bagi orang-orang di abad ke-21 untuk dapat menerima perdamaian, keadilan, dan kebahagiaan yang dijanjikan dalam al-Qur'an.

## UNTUK PEMBACA

SELURUH buku-buku karya pengarang menerangkan tema-tema yang berkaitan dengan iman di dalam panduan cahaya ayat-ayat al-Qur'an, dan mengundang para pembaca untuk mempelajari kalam Tuhan dan hidup dengannya. Seluruh subjek tentang ayat-ayat al-Qur'an diterangkan, sehingga tidak meninggalkan keragu-raguan dan ruang bagi pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca. Kejujuran, kesederhanaan, dan gaya bahasa buku yang fasih memastikan bahwa setiap orang dari segala umur dan dari setiap lapisan masyarakat dapat dengan mudah memahaminya. Berkat narasi yang efektif, jelas, karya-karya itu dapat dibaca dalam sekali duduk. Bahkan mereka yang dengan kasar menolak spiritualitas dipengaruhi oleh fakta-fakta dari dokumen buku-buku ini dan tidak dapat membantah kebenaran kandungannya.

Ini dan semua buku-buku lain oleh pengarang dapat dibaca sendirian, atau didiskusikan dalam kelompok. Para pembaca yang memiliki semangat untuk mengambil hikmah dari buku-buku ini segera mendapatkan bahwa mendiskusikan isinya akan sangat bermanfaat, sehingga dapat menyampaikan pikiran-pikiran mereka dan hasil pengalaman mereka satu sama lain.

Ditambah lagi, hal itu akan menjadi amal ibadah bagi Islam oleh karena turut serta terlibat dalam penerbitan dan telaah atas buku-buku semacam ini, yang ditulis semata demi ke-

ridhaan Tuhan. Buku-buku pengarang semuanya sangat meyakinkan. Dengan alasan ini, untuk mengomunikasikan agama yang benar kepada orang-orang lain, salah satu di antara metode-metode yang paling efektif adalah menganjurkan mereka untuk membaca buku-buku ini.

Dalam buku-buku ini, tidak seperti buku-buku lainnya, anda tidak akan menemui pandangan pribadi pengarang, penjelasan-penjelasan berdasarkan sumber-sumber meragukan, gaya bahasa yang tidak menjaga rasa hormat dan kehormatan yang berhubungan dengan subjek yang sakral, tidak pula argumen-argumen pesimistik putus harapan yang menciptakan keragu-raguan pada pikiran dan kesesatan di hati.

# DAFTAR ISI

TENTANG PENGARANG – *v*

UNTUK PEMBACA – *ix*

PENDAHULUAN – 1

## BAB I

### SEJARAH KELAM

#### KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR – 5

TINDAKAN BARBARISME PASUKAN SALIB – 11

PENDIRIAN KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR – 17

MISI ORDO – 19

PERKEMBANGAN ORDO – 23

STRUKTUR ORDO – 29

TATA CARA MASUK ORDO – 31

“PARA RENTENIR KRISTEN” – 34

MISTERI ORDO TEMPLAR DAN ARSITEKTUR GOTIK – 36

PERANG HATTIN – 40

SIPRUS: MARKAS SEMENTARA – 42

KEJATUHAN DAN TERSINGKAPNYA WAJAH ORDO – 44

**KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR**

**WAJAH ASLI ORDO TEMPLAR – 46**

**PENYIMPANGAN-PENYIMPANGAN TEMPLAR DALAM  
KEIMANAN DAN PRAKTIK – 50**

**TEMPLAR MENJADI GERAKAN BAWAH TANAH – 56**

**BAB II**

**DARI TEMPLAR SAMPAI FREEMASONRY – 63**

**PENGAKUAN-PENGAKUAN TEMPLAR MENURUT  
SUMBER-SUMBER MASONIAH – 67**

**ASAL-USUL RITUS SKOTLANDIA – 72**

**UNTUK TUJUAN-TUJUAN LAIN: ROSICRUCIAN – 74**

**BAB III**

**ORDO TEMPLAR, REVOLUSI,  
PEMBUNUHAN, DAN MAFIA – 79**

**RENCANA-RENCANA ILLUMINATI MENYULUT REVOLUSI – 84**

**REVOLUSI PRANCIS DAN BALAS DENDAM  
JACQUES DE MOLAY – 86**

**PENYIDIKAN LEBIH DALAM TENTANG  
JACK “SI PENJAGAL” – 94**

**PROPAGANDA DUE (P-2) – 104**

**BIRO RAHASIA P-2 DAN RITUS-RITUS YANG GANJIL – 107**

DAFTAR ISI

P-2 DAN DINAS RAHASIA MOSSAD – 111

SETELAH P-2-P-3? – 112

**BAB IV**

**FREEMASON ATAU PARA TEMPLAR DI TURKI – 117**

REFORMASI TANZIMAT, MUSTAFA RASYID PASYA DAN  
AUGUST COMTE – 120

TURKI MUDA, KOMITE UNION DAN PROGRES, DAN  
ANGGOTA-ANGGOTA FREEMASON – 127

ABDULLAH CEVDET: SEORANG MASON ANTI-AGAMA  
PADA ERA UTSMANIAH – 132

PUSAT KOMUNITAS HALKEVI, LEMBAGA *VILLAGE*, DAN  
PENGKALAKAN AJARAN-AJARAN MASONIAH UNTUK  
MASYARAKAT UMUM – 136

PEPERANGAN PARA MASON MELAWAN AGAMA – 144

P-2 TURKI: BIRO RAHASIA – 150

REKAMAN DARI BIRO RAHASIA: RITUS-RITUS RAHASIA PARA  
TEMPLAR DI LAYAR TELEVISI – 155


PARA TEMPLAR DAN MAFIA – 160

CATATAN-CATATAN — 165





# PENDAHULUAN

RDO KSATRIA TEMPLAR memiliki akarnya pada Perang Salib. Dalam batas-batas tertentu, kami telah mengulasnya dalam karya-karya kami sebelumnya, *The New Masonic Order* (1995) dan *Global Freemasonry* (2002). Ordo ini asal-usulnya didirikan untuk berjuang membela agama Kristen, namun seiring berlalunya waktu — selepas para pengikut Templar mendapatkan kekuasaan yang besar, mengadopsi ajaran-ajaran bid'ah, dan membangun sistem kapitalis berdasarkan maksud-maksud duniawi, ordo mereka menjadi berseberangan dengan Gereja.

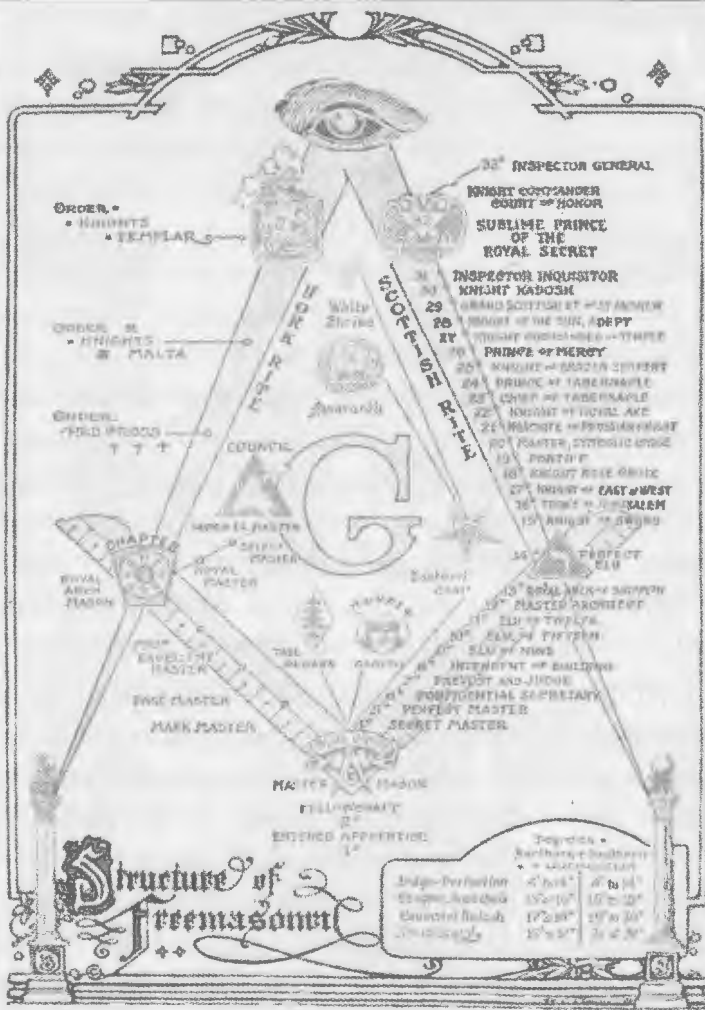
Beberapa isu yang beredar tentang Templar mendorong investigasi selama beberapa tahun, yang mengungkap bahwa ordo itu telah sesat dan bahwa ia menerapkan ritus-ritus ilmu sihir jahat, mirip dengan sekte pemuja setan sekarang ini. Ordo menyusul kemudian dipermaklumkan terlarang. Pembubaran dan penangkapan Ksatria Templar timbul dari keputusan bersama oleh Raja Prancis dan Paus. Sebagian sejarawan memandang bahwa skandal Templar dan pembubaran yang menyusulnya adalah peristiwa sosial yang paling menentukan pada Abad Pertengahan.

Ironisnya, bagian yang benar-benar menarik dari *Saga Ksatria Templar* dimulai setelah ordo dibubarkan. Menurut pendapat yang diterima secara umum, ordo bekerja melalui



bawah tanah, menumbuhkan rasa permusuhan yang dalam pada agama-agama monoteistik dan Gereja khususnya serta, dalam jangka waktu yang panjang, menjelma menjadi organisasi yang sekarang dikenal sebagai *Freemasonry*. Filsafat anti-agama dan keterlibatan Mason pada gerakan-gerakan revolusi

## PENDAHULUAN



Para Mason yang menjabat peringkat teratas, yakni *Grand Master* (“Pemimpin Besar”), juga mendapatkan gelar para *Ksatria Templar*. Gambar di atas menunjukkan beberapa peringkat dalam organisasi Masonry, gelar yang tertinggi di situ adalah identik dengan “Persaudaraan Ksatria-ksatria Templar”.

dan politik adalah kelanjutan dari nenek moyang mereka anggota-anggota Templar.

Dengan kata lain, Ksatria-ksatria Templar masih bertahan pada hari ini, di bawah nama Freemasonry. Mereka yang telah mencapai jabatan tertinggi dari Masonry digelari dengan titel yang terinspirasi dari ordo Templar seperti *Guardian of the Temple* (“Para Penjaga Kuil”). Di Amerika Serikat, beberapa persaudaraan yang menamakan diri dengan sebutan Ksatria-ksatria Templar berafiliasi dengan Masonry. Masonry, di sisi lain, meneruskan tradisi paling penting Templar untuk menentang agama, sebagaimana secara aktif menjadi ambisius, saat ini dan sekali lagi bertumpu pada metode di luar hukum, sama halnya para Mafia. Bukti-bukti pendukung — termasuk P-2 persaudaraan Masonik dan pembunuhan-pembunuhan Jack the Ripper (Jack “Si Penjagal”) — akan dibahas pada bagian selanjutnya dari buku ini. Kami juga akan menginvestigasi peranan Sindikasi Templar/Mason di sejarah modern Turki.

Semua ini akan mempertunjukkan bahwa fakta-fakta sejarah yang telah diterima, dan khususnya perkembangan-perkembangan mutakhir, adalah tidak selalu seperti yang mereka tampakkan; dan bahwa di balik proses-proses dan kejadian-kejadian yang diperkirakan berkembang secara alami, desain yang masih berkabut masih bisa dideteksi. Sebagaimana Allah mewahyukan kepada kita dalam al-Qur’an (16: 45), mereka yang “*mengorganisir dan mempropagandakan kejahatan*” adalah lebih dekat daripada yang kita perkirakan — bahkan tidak jarang, pada kenyataannya, dekat sekali.



## BAB I

# **SEJARAH KELAM KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR**







MESKIPUN pasukan salib pada umumnya dipandang termotivasi oleh iman Kristiani mereka yang dalam, Perang Salib sebenarnya terinspirasi oleh ketamakan. Pada saat puncak kemiskinan dan penderitaan tersebar luas di Barat, daya tarik Timur — khususnya kekayaan dan kemakmuran masyarakat Muslim — menggoda pikiran orang-orang Eropa, terutama mereka yang di Gereja. Daya tarik ini, didukung dengan ajaran-ajaran Kristiani, mempengaruhi bingkai pemikiran pasukan salib, yang kelihatannya dimotivasi oleh agama namun sebenarnya didorong oleh tujuan-tujuan duniawi. Inilah alasan mengapa umat Kristiani, yang menjalankan lebih kurang kebijakan damai selama 1.000 tahun sebelumnya, tiba-tiba mulai menunjukkan semangat untuk perang — khususnya, “pembebasan” tanah suci Jerusalem dan Palestina secara keseluruhan.

Kita dapat melacak permulaan Perang Salib pada November 1095, ketika Paus Urbanus II menghimpun Konsili di Clermont. Tiga ratus anggota klergi bersidang di bawah pimpinannya.

Doktrin-doktrin perdamaian yang telah mendominasi dunia Kristen diabaikan, meletakkan fondasi bagi aksi penaklukan. Pada penutupan Konsili, Paus Urbanus II mengumumkan urusan itu dalam khotbahnya yang termasyhur pada sidang yang terdiri dari semua kelas-kelas sosial, menuntut agar orang-orang Kristen menghentikan pertikaian dan peperangan antarsesama mereka. Paus mengajak mereka — baik yang kaya atau miskin, seorang aristokrat atau pun rakyat jelata — untuk bersatu di bawah satu panji dan membebaskan tanah suci dari kaum Muslimin. Baginya ini adalah “perang suci”.

Para sejarawan menggambarkan Urbanus II sebagai orator ulung. Dia berusaha untuk mendorong umat Kristiani melawan bangsa Turki dan Arab Muslim, dan berhasil meyakinkan bahwa kaum Muslimin telah menyerang para peziarah dan tempat-tempat suci Kristen telah dinodai.<sup>1</sup> Tentu saja, tidak ada satu pun yang benar.

Sebagaimana telah dibuktikan oleh para sejarawan, kaum Muslimin amat toleran terhadap penganut Kristen dan Yahudi, yang mereka izinkan untuk berdoa dan beribadah. Seluruh kaum minoritas yang tinggal berdampingan di Tanah Suci sama-sama menikmati atmosfer ketenteraman, yang diciptakan oleh hukum moral Islam. Namun, karena prasarana komunikasi pada saat itu amat primitif dibandingkan saat ini, orang-orang Eropa abad pertengahan tidak menyadari hal ini. Karena bersumpah setia pada Vatikan di Roma dan menjalankan misa dalam bahasa Latin, mereka mengetahui sedikit tentang



Gereja Ortodoks Timur atau Bizantium yang berbahasa Yunani, dan apalagi tentang Islam.

Sejak apa saja yang rakyat kebanyakan benar-benar ketahui berdasarkan pada tidak lebih dari kabar dari mulut ke mulut, Paus merasakan mudahnya untuk membangkitkan emosi mereka. Urbanus II melanjutkan untuk mempermaklumkan sebagai rangsangan bahwa bagi mereka yang melibatkan diri dalam perang salib, semua dosa akan diampuni. Khalayak yang antusias diberi tanda-tanda salib tenunan yang dibagi-bagikan untuk menghiasi pakaian mereka, dan mereka ke mana-mana menyebarkan kata “perang suci”.

Sambutan yang hangat bagi panggilan ini telah membuat sejarah. Pada waktu yang tidak lama, tentara “pasukan salib” yang besar terkumpul, terdiri tidak hanya dari pejuang-pejuang terlatih, tetapi juga sepuluh ribu rakyat kebanyakan.

Beberapa sejarawan menduga bahwa raja-raja dunia Kristen yang mulai bangkrut, begitu bersemangat untuk mengeksploitasi kekayaan dunia Timur yang diceritakan, membujuk Paus untuk mengumumkan “perang suci”. Sejarawan lain menemukan motif yang sama sekali lain bagi Paus



Seorang dari pasukan salib pada abad ke-16.

Urbanus II, yang menduga bahwa dia menginginkan untuk meraih kekuasaan dan prestise bagi dirinya untuk menghadapi klaim lawannya yang ingin menduduki jabatan kepausan. Bahkan, dalam realitanya, semua dari berbagai raja, pangeran-pangeran, para aristokrat dan lainnya yang berkewajiban menerima panggilan ini, melakukannya untuk tujuan-tujuan keduniaan. Sebagaimana yang digambarkan oleh Donald Queller dari Universitas Illinois, "Ksatria-ksatria Prancis menginginkan tanah baru. Pedagang-pedagang Italia berharap untuk meluaskan perdagangan di pelabuhan-pelabuhan Timur Tengah ... Sejumlah besar dari rakyat yang miskin bergabung dalam ekspedisi semata-mata ingin keluar dari beratnya kehidupan normal mereka."<sup>2</sup>

Dalam perjalanannya, gerombolan berkuda yang tamak itu telah membantai kaum Muslimin dan Yahudi yang tak terhitung jumlahnya dalam harapan mereka menemukan emas dan permata. Di antara pasukan salib, telah menjadi praktik yang umum untuk mengeluarkan isi organ korban mereka berdasarkan dugaan bahwa mungkin saja mereka telah menelan emas dan permatanya untuk dapat disembunyikan. Pada Perang Salib Keempat, ketamakan mereka sampai pada tingkat mereka melakukan penjarahan kota Konstantinopel Kristen, dengan mencongkel lapisan emas lukisan dinding di Katedral Aya Sofia.

## TINDAKAN BARBARISME PASUKAN SALIB

PADA musim panas 1096, kumpulan bandit yang menamakan dirinya sebagai pasukan salib ini berangkat terbagi dalam tiga kelompok, masing-masing menelusuri rute yang berbeda ke Konstantinopel, tempat mereka saling bertemu. Emperor Bizantium, Alexius I, memberikan bantuan sebisanya pada pasukan ini, yang terdiri dari 4.000 ksatria berkuda dan 25.000 pasukan infanteri.<sup>3</sup> Raymond IV dari Saint-Gilles, Count dari Toulouse; Bohemond, Duke dari Taranto; Godfrey dari Bouillon; Hugh, Count dari Vermandois; dan Robert, Duke dari Normandia memimpin pasukan ini. Bishop Adhemar dari le Pui, teman dekat Urbanus II, menjadi pemimpin spiritual mereka.<sup>4</sup>

Setelah merampok dan membakar banyak hunian dan membantai kaum Muslimin yang tak terhitung jumlahnya,



Perang Salib merupakan serangan yang biadab atas penduduk Muslim di Timur Tengah yang selama ini hidup dalam damai.

## KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR



Gambaran yang mengilustrasikan tentang pendudukan pasukan salib atas kota Jerusalem.

lambat laun pasukan salib sampai ke Jerusalem pada 1099. Setelah pengepungan kira-kira lima minggu, kota itu jatuh. Pada saat para pemenang akhirnya memasuki Jerusalem, menurut salah satu sejarawan, "Mereka membunuh semua orang Arab dan Turki yang mereka temukan ... baik laki-laki maupun perempuan."<sup>5</sup>

Pasukan salib membantai setiap orang yang mereka temui dan menjarah segalanya yang mampu mereka bawa dengan tangan mereka. Mereka membunuh dengan tanpa pandang bulu orang-orang yang berlindung di masjid-masjid, baik yang muda maupun yang tua, dan menghancurkan situs-situs suci dan tempat-tempat ibadah Muslim dan Yahudi, membumi-hanguskan sinagoga yang berada di kota dengan kobaran api, membakar hidup-hidup orang-orang Yahudi yang bersembunyi di dalamnya. Pembantaian ini terus berlangsung sampai mereka tidak lagi mendapatkan siapa saja yang dapat dibunuh.<sup>6</sup>

Salah satu pasukan salib, Raymond dari Aguiles, dengan bangga memaparkan kekejian yang tak terperi ini:

Pemandangan indah yang dapat dilihat. Beberapa dari orang kami (dan yang ini masih mempunyai belas kasihan) memenggal kepala musuh-musuh mereka; yang lain membidik mereka dengan anak panah, sehingga korbannya jatuh dari menara; beberapa yang lain menyiksa musuhnya lebih lama dengan melemparkannya ke kobaran api. Tumpukan-tumpukan kepala, tangan dan kaki terlihat di jalanan kota. Sehingga seseorang harus melewati jasad-jasad manusia dan kuda. Namun ini merupakan

hal yang kecil dibandingkan dengan yang terjadi di Kuil Sulaiman, tempat misa keagamaan biasanya disenandungkan ... di dalam kuil dan pelataran Sulaiman, orang-orang berkendara kuda dengan darah sampai ke lutut dan tali kekang.<sup>7</sup>

Dalam buku *The Monks of War*, peneliti bernama Desmond Seward menceritakan beberapa peristiwa pada hari-hari yang tragis ini:

Jerusalem diterpa badai pada Juli 1099. Kekejaman yang melampaui batas penyerbuan terhadapnya menunjukkan betapa sedikitnya Gereja telah sukses dalam mengkristenkan naluri-naluri primitif. Seluruh populasi Kota Suci telah dibantai dengan ayunan pedang, baik Muslim maupun Yahudi, 70.000 orang, laki-laki, perempuan dan anak-anak kehilangan nyawanya dalam suatu *holocaust* (pembunuhan massal), yang mengganas selama tiga hari. Di beberapa tempat orang-orang tergenangi oleh darah mencapai mata kaki dan pengendara kuda terpercik olehnya saat mereka berkendara melewati jalanan.<sup>8</sup>

Menurut sumber kesejarahan lainnya, jumlah kaum Muslimin yang terbantai tanpa belas kasihan mencapai 40.000.<sup>9</sup> Berapa pun angka sebenarnya dari korban pembantaian tersebut, apa saja yang diperbuat oleh pasukan salib di Kota Suci telah dikenang dalam sejarah sebagai suatu contoh dari barbarisme yang tak terperi.

Perang Salib pertama berakhir dengan jatuhnya Jerusalem pada 1099. Setelah 460 tahun pemerintahan Muslim, Tanah Suci di bawah kontrol Kristen. Pasukan salib membangun kerajaan Latin yang terhampar dari Palestina sampai Antioch dan menjadikan Jerusalem sebagai ibukotanya.

## SEJARAH KELAM KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR



Gambar dari Abad Pertengahan yang melukiskan pengikut-pengikut Jerusalem.

## KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR



Sketsa yang menggambarkan Ksatria-ksatria Templar mengendarai kuda.

Sesudah itu, pasukan salib mulai berjuang untuk mempertahankan stabilitas mereka di Timur Tengah. Namun untuk mempertahankan negara yang telah mereka dirikan, mereka merasa perlu untuk mengorganisir diri mereka sendiri — dan agar berhasil dalam hal ini, mereka membentuk ordo-ordo militer yang baru. Anggota-anggota dari ordo ini telah bermigrasi dari Eropa dan, di Palestina, menjalani kehidupan semacam kehidupan pertapaan. Pada saat yang sama, mereka



telah terlatih untuk berperang melawan kaum Muslimin. Satu di antara ordo-ordo ini menapaki rute yang berlainan, mengalami perubahan yang akan secara signifikan mengubah alur sejarah di Eropa dan — setahap demi setahap — dunia: yakni *Ksatria-ksatria Templar*.

### PENDIRIAN KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR

SEKITAR 20 tahun pasca penaklukan Jerusalem dan penciptaan Imperium Latin, Ordo Templar untuk kali pertama muncul dalam pentas sejarah. Meskipun dikenal sebagai *Templar* atau *Ksatria-ksatria Templar*, nama lengkap dan sebenarnya ordo ini adalah *Pauperes Commilitones Christi Templique Salomonis*, atau “Bala Tentara Persaudaraan Kristus yang Miskin dan Haekal (Kuil) Sulaiman”. (Sebagian besar informasi yang kami miliki tentang ordo Templar dicatat oleh sejarawan abad ke-12, Guillaume dari Tyre.) Ordo ini didirikan pada 1118 oleh sembilan ksatria: Hugues de Payens, Geoffrey de St. Omer, Rossal, Gondamer, Geoffrey Bisol, Payen de Montdidier, Archambaud de St. Agnat, Andre de Montbard, dan Hugh Conte de Champagne.

Demikianlah secara diam-diam telah lahir salah satu organisasi yang paling dibicarakan, efektif, dan amat kuat di Eropa era Abad Pertengahan. Sembilan ksatria ini menghadap kepada Baldwin II, Emperur Jerusalem, memintanya agar menugaskan mereka sebagai penanggung jawab perlindungan

terhadap kehidupan dan properti dari banyak peziarah Kristen yang sekarang secara berkelompok menuju Jerusalem dari seluruh penjuru Eropa. Emperor mengetahui kedudukan Hugues de Payens, *Grand Master* ("Pemimpin Utama") pertama ordo, begitu berbaik hati untuk mengabulkan bagi kesembilan orang itu permintaan mereka. Oleh karena itu, distrik tempat dulu *Temple of Solomon* (Haekal Sulaiman) berdiri (dan setelah itu, termasuk situs Masjid al-Aqsha, yang masih ada sampai sekarang), dijadikan nama identitas bagi ordo Templar, menjadi inspirasi bagi nama dari ordo.

Gunung Haekal dengan demikian tetap menjadi markas utama ordo sampai 70 tahun sesudahnya hingga, menyusul Perang Hattin, panglima Islam yang agung, Saladin, merebut kembali Jerusalem ke tangan kaum Muslimin.

Ordo Templar memantapkan posisi mereka di sana dengan pilihan, karena situs dari Haekal melambangkan kekuasaan duniawi yang dipegang oleh Nabi Sulaiman; dan sisa-sisa peninggalan Haekal Sulaiman mengandung rahasia yang besar. Perlindungan terhadap Tanah Suci dan para peziarah Kristen adalah alasan resmi kesembilan pendirinya yang menggabungkan kekuatan dan untuk menciptakan keteraturan pada peringkat utama. Akan tetapi, alasan yang sebenarnya di balik itu sama sekali berbeda.

## MISI ORDO

PADA saat itu, terdapat sejumlah ordo lain dari para rahib pejuang di Jerusalem, namun seluruhnya bekerja menurut piagam perjanjian mereka. Disamping pelatihan sebagai tentara, Ksatria St. John — suatu organisasi besar yang juga dikenal dengan *Ksatria-ksatria Hospitaler* — merawat yang sakit dan si miskin, dan melakukan kebajikan-kebajikan di Tanah Suci. Ordo Templar, bagaimanapun, mengabdikan diri mereka untuk melindungi wilayah di antara Haifa dan Jerusalem — suatu kemustahilan secara fisik bagi kesembilan ksatria untuk ditanggung oleh pundak mereka sendiri. Sehingga di belakang hari, sudah jelas sekarang bahwa mereka berupaya menggapai maksud-maksud politis disamping maksud-maksud ekonomis, sama sekali mengesampingkan amal kesalehan.

Dalam *Morals and Dogma*, salah satu dari buku-buku tentang *Freemasonry* yang paling populer, “Pemimpin Besar” Albert Pike (1809-1891) mengungkapkan tujuan-tujuan sebenarnya ordo Templar:

Pada 1118, sembilan Ksatria Perang Salib di Timur, di antara mereka adalah Geoffroi de Saint-Omer dan Hughes de Payens, mencurahkan jiwa raga mereka kepada agama, dan bersumpah di hadapan para Patriark Konstantinopel, Institusi yang, baik secara diam-diam maupun terang-terangan, bermusuhan dengan Roma sejak zaman Photius. Tujuan sumpah dari persaudaraan Templar adalah untuk melindungi orang-orang Kristen yang berkunjung ke Tempat-tempat Suci: tujuan rahasia mereka

## KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR

adalah pembangunan kembali Haekal (Kuil) Sulaiman menurut model yang telah diramalkan oleh Ezekiel ...<sup>10</sup>

Ksatria-ksatria Templar, dia melanjutkan, sejak semula “mengabdikan untuk ... menentang tahta di Roma dan mahkota dari Pemimpinnya ...” Tujuan dari Templar, ia berkata, adalah mendapatkan pengaruh dan kekayaan, lantas “melakukan intrik dan pertempuran fisik jika perlu untuk menegakkan dogmatika Yohannian atau ajaran Gnostik, dan Kabbalian ...”

Sebagai tambahan bagi keterangan yang diberikan oleh Pike, pengarang-pengarang buku berjudul *The Hiram Key* berkebangsaan Inggris, Christopher Knight dan Robert Lomas — keduanya adalah pengikut Mason — menulis tentang asal-



Beberapa segel resmi dan peta dari Era Perang Salib, dari kiri ke kanan: Sketsa yang menunjukkan pusat tempat-tempat yang secara religius memiliki nilai penting di Jerusalem; segel resmi Raja Frederic III; peta Jerusalem yang lain; sisi depan dan sisi belakang dari segel resmi Raja Baldwin, pemimpin tentara salib; sisi depan dan belakang segel dari Uskup Agung dari Cesaria.

usul dan tujuan Templar. Menurut keduanya, ordo Templar menemukan “rahasia” pada sisa-sisa peninggalan dari kuil. Ini kemudian merubah pandangan dunia mereka; dan sejak itu, mereka mengadopsi ajaran-ajaran non-Kristiani. Tugas “perlindungan terhadap para peziarah” menjadi penampilan lahiriah, di balik itu mereka menyembunyikan niat dan aktivitas mereka yang sesungguhnya:

Tidak ada bukti bahwa para pendiri Templar ini pernah memberikan perlindungan kepada para peziarah, akan tetapi di sisi lain, kita akan segera menemukan bahwa terdapat bukti yang konklusif bahwa mereka melakukan penggalian secara konstan di bawah reruntuhan Kuil Herodes [demikianlah Haekal Sulaiman ini dinamakan setelah Herodes merestorasinya].<sup>11</sup>

Pengarang-pengarang *Hiram Key*, tidak saja hanya sebagai para peneliti yang menemukan bukti ini. Tulis salah seorang sejarawan Prancis, Gaetan Delaforge:

Tugas sesungguhnya sembilan ksatria adalah untuk melakukan beberapa penelitian di area itu, untuk memperoleh beberapa relik dan manuskrip yang mengandung esensi dari tradisi rahasia Judaisme dan keyakinan Mesir kuno ...<sup>12</sup>

Dalam *Hiram Key*, Knight dan Lomas menyimpulkan bahwa anggota-anggota Templar telah mengamankan objek-objek yang amat bernilai pada situs yang mereka jadikan sebagai pandangan dunia yang sama sekali baru. Banyak sejarawan lain menggambarkan kesimpulan yang sama. Para pendiri ordo dan pengikut mereka adalah orang-orang yang dibimbing

dan terlatih sebagai Kristen, namun filsafat hidup mereka sama sekali bukan Kristen.

Pada akhir abad ke-19, Charles Wilson dari *Royal Engineers*, memulai upaya riset arkeologis di Jerusalem. Dia menyimpulkan bahwa Templar telah pergi ke Jerusalem untuk mengadakan studi tentang sisa-sisa peninggalan Kuil dan, dari bukti yang ditemukan oleh Wilson di sana, bahwa anggota-anggota Templar telah mempersiapkan diri mereka di area sekitar kuil untuk mempermudah penggalian dan riset. Peralatan yang para Templar tinggalkan menjadi bagian dari bukti yang dikumpulkan oleh Wilson, dan sekarang benda-benda itu menjadi koleksi pribadi dari Robert Brydon berkewarganegaraan Skotlandia.<sup>13</sup>

Menurut pengarang-pengarang *Hiram Key*, penelitian-penelitian Templar tidaklah sia-sia. Mereka mendapatkan suatu temuan yang merubah persepsi dan pandangan mereka tentang dunia secara keseluruhan. Meskipun terlahir dan dididik dalam masyarakat Kristen, mereka mengadopsi praktik-praktik yang sama sekali bukan Kristen. Ritual-ritual dan pembacaan mantra ilmu hitam dan perjamuan yang mengandung kesesatan menjadi praktik yang umum. Terdapat kesepakatan umum di kalangan para sejarawan bahwa praktik-praktik ini berasal dari Kabala.

Kabala secara harfiah berarti "tradisi lisan". Cabang dari ajaran mistis Judaisme yang esoterik, Kabala juga yang meneleah misteri-misteri rahasia dan makna Taurat (atau lima

bagian pertama Kitab-kitab Musa) dan tulisan-tulisan agama Yahudi lainnya. Betapapun, terdapat hal yang lebih besar dari itu. Pengujian yang lebih dekat tentang Kabala menyingkapkan bahwa ia berumur lebih tua dari Taurat. Suatu ajaran pagan, ia terus masih bertahan setelah turunya wahyu Taurat dan hidup menyebar di kalangan pengikut Judaisme. (Untuk bacaan lebih lanjut tentang subjek ini, lihat Harun Yahya, *Global Freemasonry*, Global Publishing, 2002).

Selama beribu-ribu tahun, Kabala menjadi sumber bagi ilmu sihir dan para pelaku praktik ilmu hitam, dan sekarang menjadi panutan yang kuat di seluruh penjuru dunia, tidak hanya di kalangan komunitas Yahudi. Ordo Templar adalah salah satu kelompok yang terlibat dengan penelitian tentang Kabala dengan tujuan untuk memperoleh kekuatan-kekuatan supranatural. Sebagaimana yang akan diuji oleh bagian-bagian berikut ini secara rinci, mereka antusias dalam memantapkan hubungan yang tengah berlangsung dengan para penganut tradisi Kabala di Jerusalem sebagaimana juga di Eropa — suatu pendapat yang sudah diterima secara luas oleh para peneliti yang mendalami subjek ini.<sup>14</sup>

## PERKEMBANGAN ORDO

MELALUI anggota-anggota baru yang bergabung dengan ordo, persaudaraan Templar langsung memasuki fase perkembangan yang pesat. Pada 1120, Foulgues d'Angers menjadi Ksatria

Templar demikian juga Hugo, Count dari Champagne, pada 1125. Misteri di seputar ordo dan ajaran-ajaran mistiknya menarik perhatian banyak aristokrat Eropa. Dalam suatu Majelis Troya pada 1128, institusi Kepausan mengakui ordo Templar, yang selanjutnya membantu perkembangan mereka.<sup>15</sup>

Pengakuan Roma terhadap Templar diceritakan dalam Jurnal Masoniah Turki, *Mimar Sinan*:

Untuk mendapatkan persetujuan dari Kepausan terhadap ordo, Pemimpin Besar Hugues de Payens, ditemani oleh lima ksatria, menghadap Paus Honorius II. Pemimpin Besar menyerahkan dua pucuk surat — satu dari Patriark Jerusalem, yang lain dari Raja Baudoin II — yang menerangkan misi ordo yang mulia, pengabdianya kepada agama Kristen, dan kebajikan-kebajikan lainnya. Pada 13 Januari 1128, Majelis Troya diresmikan. Peserta yang hadir adalah banyak aparat yang menduduki jabatan tinggi di Gereja, termasuk Abbas (*Abbot*, “Rahib”) dari Citeaux, Etienne Harding, dan Bernard, Abbas dari Clairvaux. Pemimpin Besar memaparkan tujuannya sekali lagi. Disetujui bahwa Gereja akan secara resmi mengakui ordo dengan nama *Poor Fellow-Soldiers of Christ* (“Persaudaraan Bala Tentara Kristus yang Miskin”). Bernard mendapatkan mandat untuk menyiapkan Aturan bagi Ordo Templar. Demikianlah, ordo secara resmi didirikan.<sup>16</sup>

Dalam pertumbuhan dan perkembangan ordo, satu-satunya tokoh yang paling penting adalah, tidak diragukan lagi, St. Bernard (1090-1153). Menjadi Abbas di Clairvaux dalam usia yang masih muda 25 tahun, dia muncul dalam hierarki





**Penjelajah kenamaan, Vasco de Gama adalah salah seorang anggota Templar yang melakukan pelayaran untuk menemukan rute perdagangan maritim yang baru. Atas: Kapal layar Vasco de Gama menggunakan Salib Templar sewaktu melakukan pelayarannya.**

Gereja Katolik sebagai juru bicara Gereja yang disegani, yang mempunyai pengaruhnya bagi Paus maupun Raja Prancis. Patut ditambahkan bahwa dia adalah sepupu Andre de Montbard, salah satu pendiri ordo. Aturan Ordo Templar ditulis menurut prinsip-prinsip aturan Ordo Cistercian asal muasal St. Bernard — atau singkatnya, ordo Templar mengadopsi aturan-aturan dan badan organisasi dari ordo biara itu. Namun kebanyakan dari aturan mereka tidak pernah memiliki dampak lebih jauh dari sekadar yang telah dituliskan dan diingat: Persaudaraan Templar melanjutkan praktik-praktik non-Kristiani mereka yang secara keras dilarang oleh Gereja.

Bisa jadi bahwa St. Bernard telah ditipu, dan dia tidak pernah menyadari hal yang sesungguhnya mengenai Templar yang, mengambil keuntungan dari kejujuran dan statusnya di Gereja dan di penjuru Eropa Kristen, memperlakukannya untuk tujuan-tujuan mereka sendiri. Dia menulis pujian yang mendukung bagi ordo, *De Laude Novae Militae* ("Madah bagi Ksatria Baru"), menyusul permintaan yang gigih dari Pemimpin Besar Hugues de Payens kepadanya untuk melakukan hal itu.<sup>17</sup> Pada masa-masa itu, St. Bernard menjadi tokoh paling berpengaruh kedua di dunia Kristen, setelah Paus.

Salah satu sumber memberikan gambaran tentang peran penting Bernard dalam mendukung ordo Templar:

Dokumen Bernard, *De Laude Novae Militae*, telah berkembang pesat ke seluruh dunia Kristen seperti angin tornado, dan tidak menunggu waktu lagi jumlah rekrutmen Templar semakin bertambah. Pada saat yang sama sumbangan, hadiah, dan beberapa permintaan, dari Kerajaan dan para Baron di penjuru Eropa, secara teratur datang ke pintu gerbang Templar. Dengan sedemikian pesatnya, kelompok kecil yang semula terdiri dari sembilan ksatria tumbuh menjadi yang dapat kita sebut dengan *Templar, Inc.*<sup>18</sup>

Dengan dokumen tersebut, Templar, yang mendapatkan tempat istimewa yang belum pernah diraihinya seperti yang diterima oleh ordo-ordo lainnya — menurut Alan Butler dan Stephen Dafoe, yang dikenal melalui penelitian mereka di bidang ini — menjelma sebagai organisasi militer, perdagangan, dan finansial yang paling sukses di Eropa Abad Pertengahan. Sebagaimana legenda dan penyebutan tentang mereka

disebarluaskan dari mulut ke mulut, mereka menjadi perusahaan multinasional yang dengan sumber-sumber modal dan finansial yang kelihatannya tidak terbatas dan sepuluh ribu pegawai yang terampil:

Rekrutmen dan penawaran uang serta lahan datang membanjiri dari kalangan yang jauh dan luas. Segera saja, beberapa *presbyteri* (biara-biara), kastil, pertanian, dan gereja, dibangun dan diurus oleh Ksatria-ksatria Templar dan para pembantunya. Templar membuat kapal-kapal, dengan menciptakan masing-masing armada dagang dan armada angkatan laut. Pada waktu itu, mereka menjadi pejuang-pejuang, pengelana, bankir, dan pemodal di zaman mereka.<sup>19</sup>

Singkatnya, Templar merupakan lembaga otonom yang hanya bertanggung jawab kepada Paus, yang tidak memiliki kewajiban apa pun untuk mengabdikan kepada raja, penguasa, ataupun lembaga *dioses* (teritori yang dibawah oleh uskup). Kekayaan mereka bertambah hari demi hari. Di Tanah Suci, kekuatan ordo merupakan legenda dan berlanjut hingga jatuhnya kota Akka (pada 1291). Mereka mengawasi rute-rute pelayaran dari Eropa ke Palestina yang digunakan oleh para peziarah, namun semua ini hanya menunjukkan sedikit bagian dari aktivitas Templar secara keseluruhan.

Mereka tampil ke pentas sebagai “Bala Tentara Persaudaraan Kristus yang Miskin”, akan tetapi deskripsi ini kurang mengungkap hal yang sebenarnya. Di antara yang menduduki posisi di organisasi, ada yang merupakan orang-orang terkaya di seluruh Eropa: bankir terkemuka dari kota London dan

Paris, di antara pelanggannya adalah Blanche dari Castilia, Alfonso de Poitiers, dan Robert de Artois. Menteri keuangan dari Raja James I penguasa Aragon, dan Charles I dari Napoli dan kepala penasihat Louis VII Raja Prancis semuanya adalah pengikut-pengikut Templar.<sup>20</sup>

Pada tahun 1147, 700 ksatria dan 2.400 pembantu ordo bermarkas di Jerusalem. Dari penjuru dunia yang dapat diketahui, 3.468 kastil telah menjadi kekayaan Templar. Mereka telah membangun pos-pos dan rute-rute perdagangan baik di daratan maupun di laut, telah memiliki hak pada harta dari rampasan dan jarahan dari pertempuran-pertempuran yang mereka ikuti. Di kalangan negara-negara Eropa, mereka adalah kekuatan politik yang dipertimbangkan, kadangkala dipanggil sebagai juri penengah di antara para penguasa pada masa-masa konflik.

Diperkirakan bahwa pada abad ke-13 anggota Templar berjumlah 160.000, sejumlah 20.000 di antara mereka adalah ksatria — pada masa-masa itu, tidak diragukan lagi sama dengan membangun suatu kekuatan super power.

Dalam *The Temple and the Lodge*, pengarang-pengarang seperti Michael Baigent dan Richard Leigh mendokumentasikan pengaruh luas yang tidak ada tandingannya di seluruh Eropa Kristen. Mereka berada di mana-mana, bahkan memainkan peran dalam penandatanganan piagam *Magna Carta* di Inggris. Dengan memiliki kekayaan melimpah yang mengagumkan, mereka menjadi bankir yang paling berpengaruh di

masanya dan juga pasukan bertempur yang paling besar di Barat. Ordo Templar menjadi penyelenggara dan penyumbang dana katedral, menjadi pihak perantara transaksi internasional, dan bahkan menjadi pengurus rumah tangga istana pada monarki-monarki yang berkuasa di Eropa.

## STRUKTUR ORDO

SALAH satu aspek paling menarik ordo Templar adalah penekanan mereka pada kebijaksanaan [ketat]. Dalam dua ratus tahun antara pembentukan ordo dan pembubarannya, mereka tidak pernah berkompromi dalam bentuk kerahasiaan. Ini, bagaimanapun, tidak dapat dijelaskan oleh standar nalar, logika, ataupun akal sehat mana pun. Jika mereka jujur mengabdikan diri pada Gereja Katolik, tidak perlu dengan sikap menyembunyikan diri seperti itu: Seluruh Eropa dulu di bawah kedaulatan lembaga Kepausan. Jika mereka semata-mata mengikuti ajaran-ajaran Kristen, sehingga mereka tidak memiliki sesuatu yang patut disembunyikan dan tidak perlu menyembunyikan diri. Mengapa memilih kerahasiaan sebagai aturan dasar jika engkau mendukung doktrin Gereja dan misimu adalah untuk berpegang teguh dan membela agama Kristen — kecuali jika engkau terlibat kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan Gereja?

Kedisiplinan dijaga sangat ketat dalam peringkat ordo yang demikian itu hanya dapat digambarkan sebagai rantai ko-

mando. Menurut aturan Templar, kepatuhan terhadap Pemimpin Besar dan para Pemimpin ordo adalah yang utama:

... jika ada apa pun yang diperintahkan oleh Pemimpin atau oleh salah seorang yang diberi kuasa, perintah itu harus dilaksanakan tanpa adanya keberatan sebagaimana ia adalah perintah dari Tuhan.<sup>21</sup>

Para anggota Templar tidak diperbolehkan mempunyai kekayaan pribadi; semuanya tetap menjadi milik ordo. Mereka juga memiliki kode pakaian unik mereka sendiri. Di permukaan baju ziarahnya, mereka memakai mantel putih yang dihiasi dengan salib berwarna merah, sehingga dengan tanda itu mereka dikenali sebagai pengikut Templar ke mana pun mereka pergi. Simbol Salib Merah dijadikan tanda bagi ordo atas prakarsa Paus Eugene III, yang, secara kebetulan, diberi pengajaran oleh St. Bernard.

Terdapat tiga peringkat dalam Templar: Para Ksatria dan pejuang yang terdiri dari jajaran yang beragam, ruhaniawan, dan akhirnya para pembantu. Aturan khusus ordo yang lain larangan menikah, hubungan dengan kerabat atau kehidupan pribadi.<sup>22</sup> Jamuan makan dilaksanakan dalam majelis. Seperti yang diilustrasikan dalam tanda segel mereka — yang digambarkan dengan dua ksatria di atas satu kuda — mereka disyaratkan bepergian untuk keperluan mereka secara berduaan, berbagi segala hal, dan makan dari mangkuk yang sama. Mereka memanggil antarsatu sama lain dengan “saudaraku,” dan setiap anggota Templar memiliki hak tiga kuda dan satu

pembantu. Pelanggaran atau sikap tidak hormat terhadap apa pun dari aturan-aturan ini akan dihukum dengan tegas.

Merapikan diri dan menjaga kebersihan dianggap memalukan, sehingga Templar jarang membasuh badan dan bepergian dalam keadaan dekil dan bau keringat yang menyengat, akibat panasnya memakai baju ziarah mereka. Namun, menurut sejarawan, anggota-anggota Templar adalah pelaut ulung. Dari bangsa Yahudi dan Arab yang masih selamat di Tanah Suci, mereka mendapatkan beberapa peta dan belajar sains geometri dan matematika, membuat mereka mampu berlayar tidak hanya sepanjang garis pantai-pantai Eropa dan garis pantai Afrika, tetapi bahkan mampu menjelajahi pulau-pulau dan lautan yang terhampar jauh di sana.

## TATA CARA MASUK ORDO

SEBELUM seseorang dapat dipertimbangkan masuk ke ordo, dia harus melalui sejumlah prasyarat-prasyarat. Di antaranya, orang itu harus dalam kondisi kesehatan yang prima, tidak menikah atau terlilit hutang, tanpa adanya beban dan ikatan dengan ordo apa pun lainnya, dan tulus menerima menjadi budak dan pembantu bagi ordo.

Upacara penabalan (inisiasi) diselenggarakan dalam kamar yang berkubah menyerupai Gereja *Holy Sepulchre* dan dilaksanakan dengan kerahasiaan penuh.<sup>23</sup> Seperti corak dalam

gerakan Freemasonry berabad-abad sesudahnya, suatu ritual esoterik yang harus dipraktikkan selama upacara ini.

Dalam artikelnya berjudul *Tampliyeler ve Humasonlar* ("Para Templar dan Freemason"), Teoman Biyikoglu, seorang Mason, merujuk pada aturan ordo 1128 tentang upacara penabalan anggota baru:

Sang Pemimpin menyatakan pada majelis persaudaraan ordo: "Saudara-saudara tercinta, beberapa dari kalian telah mengusulkan bahwa Tuan X dapat dimasukkan sebagai anggota ordo. Jika dari kalian mengetahui alasan apa saja yang menentang penabalan ini, katakan saja sekarang."

Jika tidak ada kata yang melawan diungkapkan, calon akan dibimbing agar bergabung ke kamar dalam kuil. Dalam kamar ini, calon dikunjungi oleh tiga saudara yang paling senior, yang memberitahunya akan kesulitan-kesulitan dan beratnya sesuatu yang akan menunggunya jika dia diperkenankan masuk ordo, dan kemudian ditanyai apakah dia masih berketetapan hati untuk bergabung. Jika jawabannya memastikan, dia ditanyai apakah dia menikah atau terikat dalam pertunangan, memiliki hubungan dengan ordo-ordo lain, dililit hutang kepada orang lain, apakah dalam kondisi kesehatan yang baik, dan apakah dia adalah budak atau bukan.

Jika jawabannya memenuhi syarat-syarat ordo, saudara senior akan kembali ke kuil dan berkata, "Kita telah memberi tahu calon semua kesulitan yang menunggunya dan persyaratan-persyaratan kita untuk dapat masuk, namun dia berketetapan untuk menjadi budak dari ordo." Sebelum kembali lagi masuk ke kuil, calon sekali lagi ditanyai apakah dia tetap teguh untuk bergabung. Jika dia tetap menjawab ya, Pemimpin Besar (*the*



gerakan Freemasonry berabad-abad sesudahnya, suatu ritual esoterik yang harus dipraktikkan selama upacara ini.

Dalam artikelnya berjudul *Tampliyeler ve Humasonlar* ("Para Templar dan Freemason"), Teoman Biyikoglu, seorang Mason, merujuk pada aturan ordo 1128 tentang upacara penabalan anggota baru:

Sang Pemimpin menyatakan pada majelis persaudaraan ordo: "Saudara-saudara tercinta, beberapa dari kalian telah mengusulkan bahwa Tuan X dapat dimasukkan sebagai anggota ordo. Jika dari kalian mengetahui alasan apa saja yang menentang penabalan ini, katakan saja sekarang."

Jika tidak ada kata yang melawan diungkapkan, calon akan dibimbing agar bergabung ke kamar dalam kuil. Dalam kamar ini, calon dikunjungi oleh tiga saudara yang paling senior, yang memberitahukannya akan kesulitan-kesulitan dan beratnya sesuatu yang akan menunggunya jika dia diperkenankan masuk ordo, dan kemudian ditanyai apakah dia masih berketetapan hati untuk bergabung. Jika jawabannya memastikan, dia ditanyai apakah dia menikah atau terikat dalam pertunangan, memiliki hubungan dengan ordo-ordo lain, dililit hutang kepada orang lain, apakah dalam kondisi kesehatan yang baik, dan apakah dia adalah budak atau bukan.

Jika jawabannya memenuhi syarat-syarat ordo, saudara senior akan kembali ke kuil dan berkata, "Kita telah memberi tahu calon semua kesulitan yang menunggunya dan persyaratan-persyaratan kita untuk dapat masuk, namun dia berketetapan untuk menjadi budak dari ordo." Sebelum kembali lagi masuk ke kuil, calon sekali lagi ditanyai apakah dia tetap teguh untuk bergabung. Jika dia tetap menjawab ya, Pemimpin Besar (*the*

*Grand Master*) memandang kepada calon menanyakan, “Saudara, anda telah meminta banyak kepada kami. Anda hanya telah melihat tampilan luar dari ordo, dan anda berharap untuk mendapatkan kuda peranakan murni, tetangga terhormat, makanan enak dan baju yang indah. Akan tetapi, apakah anda menyadari betapa susahny kondisi kami sebenarnya?” Dengan melanjutkan sederet kesulitan-kesulitan yang akan menjemput sang calon, dia melanjutkan: “Anda selayaknya tidak mencari kekayaan pada saat memasuki ordo, tidak pula kedudukan.”

Jika calon menyetujui, dia sekali lagi dibimbing ke luar kuil. Pemimpin Besar kemudian menanyakan anggota-anggota persaudaraan apakah mereka memiliki sesuatu untuk dikatakan tentang sang calon. Jika tidak ada satu pun yang dikatakan tentang dirinya, dia dibawa kembali, diperintah untuk berlutut, dan diberikan Kitab Suci Bibel. Dan dia ditanyai apakah sudah menikah. Jika dia menjawab tidak, anggota tertua atau paling senior dalam majelis ditanyai, “Adakah pertanyaan-pertanyaan yang perlu diajukan terlewatkan?” Jika jawabannya tidak, sang calon diminta untuk menyatakan sumpah setia bahwa dia akan tetap loyal kepada ordo dan anggota-anggota persaudaraan sampai hari kematiannya, dan bahwa dia tidak akan membocorkan ke dunia luar satu kata pun yang telah diucapkan dalam kuil. Usai dia mengucapkan ikrar, Pemimpin Besar mencium bibir anggota persaudaraan yang baru [menurut sumber lain dia mencium di perut dan leher]. Dia lantas diberi mantel Templar dan sabuk yang diikatkan, yang tidak akan pernah dilepaskan.<sup>24</sup>

## “PARA RENTENIR KRISTEN”

MENURUT Alan Butler dan Stephen Dafoe, “Templar adalah ahli dalam memutar modal, memanfaatkan teknik perdagangan yang tidak lazim diketahui di Eropa pada saat itu. Mereka jelas-jelas telah belajar keterampilan ini dari sumber-sumber Yahudi, namun memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengembangkan kerajaan finansial mereka, sesuatu yang membuat amat iri para pemodal Yahudi pada periode itu.”<sup>25</sup>

Meskipun sistem riba amat keras dilarang, mereka tidak takut untuk meminjamkan uang dengan memungut bunga. Anggota-anggota Templar telah mendapatkan kekayaan seperti itu — dan kekuasaan yang menyertainya — dengan tidak ada satu pun yang berani bicara melawan mereka atau berbuat sesuatu untuknya.<sup>26</sup> Begitulah hal yang terjadi di depan kepala mereka sehingga mereka lepas kendali. Mereka menjadi tidak taat kepada para raja dan Paus, dan dalam beberapa kasus, bahkan menantang penguasa mereka. Pada 1303, misalnya, beberapa tahun sebelum ordo mereka dibubarkan, mereka menolak permintaan Raja Prancis Philip IV untuk memberikan bantuan, sebagaimana penolakan permintaan sesudahnya pada 1306 bagi ordo Templar untuk bermerger dengan Ordo Hospitaler.<sup>27</sup>

Mengadakan perjalanan merupakan kegiatan berbahaya pada abad ke-12. Di tengah-tengah perjalanan, para pengelana bisa saja dirampok para bandit di mana saja dan kapan saja. Uang bawaan, juga komoditi berharga lain yang penting bagi

perdagangan, secara khusus berisiko. Di luar keadaan ini, Templar mengeruk keuntungan melalui prasarana sistem perbankan yang begitu sederhana. Contohnya, jika seorang pedagang menginginkan pergi dari London ke Paris, untuk kali pertama dia hendaknya menuju ke kantor Templar di London dan menyerahkan uangnya. Sebagai gantinya, dia diberi secarik kertas dengan pesan yang diberi kode di dalamnya. Saat kedatangannya di Paris, dia dapat menyerahkan nota sebagai ganti uang yang telah dia bayar di London, dikurangi pembayaran administrasi dan bunga. Demikianlah transaksi berlangsung.

Bersamaan dengan para pedagang, para peziarah yang kaya raya juga menggunakan sistem tersebut. "Cek" yang telah dikeluarkan oleh Templar di Eropa dapat diuangkan saat kedatangan di Palestina, dikurangi bunga yang tinggi ditetapkan untuk pembayaran jasa. Dalam buku *The Temple and the Lodge*, dua pengarang yang saling bekerja sama, Michael Baigent dan Richard Leigh, dalam menerangkan dimensi ekonomi Templar, mencatat bahwa awal mula sistem perbankan modern dapat dilacak kembali pada mereka, dan bahwa tidak ada organisasi yang memiliki sumbangsih sebesar Templar pada bangkitnya sistem kapitalisme.<sup>28</sup> Sejarah mencatat para bankir dari kota Florence telah menemukan "rekening cek", bahkan anggota-anggota Templar telah menggunakan metode transfer uang tersebut jauh sebelumnya. Sudah diterima secara umum bahwa kapitalisme kali pertama bangkit di kalangan masyarakat Yahudi di Amsterdam, namun jauh sebelum mereka, Templar telah membangun sistem kapitalis-

me mereka sendiri pada Abad Pertengahan, termasuk perbankan yang menggunakan sistem bunga. Mereka meminjamkan uang dengan bunga rata-rata di atas 60% dan mengendalikan proporsi yang besar dari aliran dan likuiditas modal pada ekonomi Eropa.

Dengan menggunakan metode yang begitu banyak kemiripannya dengan bank swasta modern, mereka memetik keuntungan baik dari perdagangan dan perbankan, sebagaimana juga dari beberapa sumbangan dan konflik bersenjata. Mereka menjadi sekaya perusahaan multinasional yang, sebagai konsekuensinya, mereka memang demikian. Secara bersamaan, sistem keuangan monarki Prancis dan Inggris dikendalikan dan dijalankan oleh kantor Templar yang dihormati di Paris dan London, dan masing-masing anggota keluarga kerajaan Prancis dan Inggris berhutang kepada Templar sejumlah besar uang.<sup>29</sup> Raja-raja di Eropa adalah secara harfiah benar-benar berhutang budi pada kemurahan hati mereka, berharap untuk dapat meminjam uang, dan sebagian besar rumah tangga kerajaan sampai-sampai bergantung pada ordo. Ini membuat mereka dapat mempermainkan para raja dan kebijakan negara untuk kepentingan mereka.

## MISTERI ORDO TEMPLAR DAN ARSITEKTUR GOTIK

SETELAH Innocent II menjadi Paus terpilih dengan dukungan St. Bernard, dia menganugerahi Templar hak untuk memba-

ngun dan meruntuhkan gereja mereka sendiri. Ini adalah yang pertama kali dalam sejarah Gereja, yang berkuasa sebagai kekuatan yang mutlak pada waktu itu. Hak istimewa ini berarti sejak saat itu, ordo Templar hanya bertanggung jawab kepada Paus dan berada di luar jangkauan otoritas-otoritas lain, termasuk para raja dan penguasa yang di bawahnya. Ordo juga mengurangi pertanggungjawaban mereka terhadap lembaga Kepausan, membiarkan mereka memegang institusi peradilan, memungut pajak mereka sendiri dan mengumpulkannya. Sehingga mereka mampu menyadari ambisi keduniaan mereka terlepas dari tekanan apa pun dari pihak Gereja.

Selama proses perencanaan gereja mereka, mereka membentuk gaya arsitektur tersendiri, yang kelak disebut dengan "Gotik". Dalam *The Sign and the Seal*, Graham Hancock menegaskan bahwa arsitektur bergaya Gotik lahir pada 1134 dengan dibangunnya menara utara Katedral Chartres. Tokoh di balik karya arsitektur ini adalah St. Bernard, pelindung dan pemimpin spiritual Ordo Templar. Dia merasakan sisi penting bahwa bangunan ini melambang-



St. Bernard, pemimpin spiritual  
Ksatria-ksatria Templar.

kan secara tegas pendekatan kabalistik dan esoterisme yang dipandang tinggi oleh Templar. Sebagaimana Graham Hancock menulis, St. Bernard, pelindung Templar, “memainkan peran formatif dalam evolusi dan perluasan rumus arsitektur Gotik pada awal pembentukannya (dia berada pada puncak kekuasaannya pada 1134 tatkala penegakan menara utara Katedral Chartres yang telah dibangun, dan dia terus-menerus menekankan ajaran-ajaran geometri yang sakral yang telah diletakkan secara praktis pada menara itu dan di seluruh bangunan yang indah itu.)”

Pada tempat lain dalam buku yang sama, pengarang menulis:

Seluruh bagian gedung didesain secara cermat dan jelas sebagai kunci bagi misteri-misteri religius yang dalam. Demikianlah, sekadar contoh, para arsitek dan penganut-penganut mason telah menggunakan *gematria* (kode Ibrani kuno berbentuk angka-angka yang mewakili tiap-tiap huruf dalam alfabet) untuk “mengeksplisitkan” ungkapan-ungkapan liturgi penuh misteri dalam banyak dimensi kunci petunjuk dalam bangunan yang megah. Bersamaan dengan itu para pemahat dan pembuat kaca dalam gereja — bekerja biasanya dengan arahan dari klergi berstatus lebih tinggi — secara seksama menyiratkan pesan-pesan yang kompleks tentang sifat manusia, tentang masa lalu, dan makna nubuwah Kitab Suci dalam beribu-ribu instrumen dan desain yang beragam yang telah mereka ciptakan.

(Contohnya, sketsa di bagian utara beranda melambangkan, pada tujuan yang tidak dikatakan secara eksplisit, Tabut Perjanjian — yang ditunjukkan diletakkan di atas kereta

## SEJARAH KELAM KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR



Gambar yang melukiskan kekalahan Ksatria-ksatria Templar di Perang Hattin.



lembu. Terdapat tulisan yang rusak dan pudar, "*HIC AMICITUR ARCHA CEDERIS*," kira-kira berarti "Di sinilah Tabut Perjanjian tersembunyi."

Jelaslah dia memandang keterampilan arsitektur Templar sebagai yang paling maju secara supranatural dan secara khusus terkesan dengan atap dan motif kurva yang tinggi yang telah mereka bangun ... Atap dan bentuk kurva yang tinggi juga telah menjadi karakteristik khas rumusan arsitektur bergaya Gotik sebagaimana yang ditampilkan pada Katedral Chartres dan katedral-katedral Prancis lainnya pada abad kedua puluh — yakni katedral-katedral yang ... dianggap oleh beberapa peneliti sebagai "secara ilmiah ... jauh yang dapat dijangkau oleh pengetahuan zamannya."<sup>30</sup>

## PERANG HATTIN

MENYUSUL mangkatnya Raja Latin Baldwin I pada 1186, Guy de Lusignan — yang dikenal dekat dengan kelompok Templar — mewarisi tahta Palestina. Reynald de Chatillon, Pangeran dari Antioch, menjadi pengawal terdekat raja yang baru. Setelah bertempur pada Perang Salib Kedua, Reynald berdiam di belakang frontier di Palestina, di situ dia menjadi teman baik Ordo Templar.

Kekejaman Reynald amat dikenal di Tanah Suci. Pada 4 Juli 1187, tentara pasukan salib bertempur dalam peperangan paling berdarah di Hattin. Tentara berjumlah 20.000 infanteri

dan lebih dari seribu ksatria. Upaya mengumpulkan tentara ini mengerahkan sampai batas terakhir kemampuan sumber daya kota hingga ke perbatasan, meninggalkan yang lain dalam keadaan tidak terlindungi dan mudah diserang. Pertempuran berakhir dengan hampir-hampir penghancuran pasukan salib. Sebagian besar kehilangan nyawanya, dan semua yang selamat tertawan. Di antara para tawanan perang adalah Raja Guy sendiri dan komandan tertinggi tentara Kristen.

Menurut catatan laporan Templar sendiri, Saladin, komandan tertinggi pasukan Muslim, telah berbuat adil. Mengesampingkan semua kekejaman yang ditimpakan kepada penduduk Muslim Palestina selama 100 tahun kekuasaan Kristen yang lalu, pasukan yang dikalahkan tidak diperlakukan dengan lalim. Sementara sebagian besar orang-orang Kristen diampuni, Ordo Templar yang selama ini bertanggung jawab atas serangan-serangan keji yang ditujukan kepada penduduk Muslim, dan oleh karena alasan tersebut, Saladin mengeksekusi para pengikut Templar, bersama-sama dengan Pemimpin Utama ordo dan Reynald de Chatillon, keduanya dikenal dengan kekejaman di luar batas perikemanusiaan. Raja Guy dibebaskan setelah hanya setahun berada dalam tawanan di kota Nablus.

Setelah kemenangan Saladin di Hattin, dia melaju bersama tentaranya dan meneruskan untuk membebaskan Jerusalem. Meskipun mengalami kekalahan serius, pengikut-pengikut Templar masih selamat dari kekalahan mereka di Palestina dan bersama-sama orang-orang Kristen lainnya, mundur ke Eropa. Sebagian besar menuju ke Prancis yang, berkat status

mereka yang istimewa, mereka terus meningkatkan kekuatan dan kekayaan mereka. Pada saat yang sama, mereka mendirikan “negara dalam negara” di banyak negara-negara Eropa.

Akka, pijakan kaki terakhir pasukan salib di Palestina, direbut kembali oleh tentara Muslim pada 1291. Dengan ini, asal mula justifikasi bagi keberadaan Templar — perlindungan bagi para peziarah di Tanah Suci — juga tidak ada lagi.

Sekarang Ordo Templar dapat memusatkan seluruh usaha mereka di Eropa, namun dibutuhkan sedikit waktu bagi keadaan baru tersebut. Selama periode transisi ini, mereka bersandar pada bantuan teman-teman mereka pada keluarga-keluarga kerajaan di Eropa, yang banyak dikenal sebagai Richard si Hati Singa (*Cœur de lion*). Hubungannya dengan Ordo Templar sampai pada tingkat dia dianggap sebagai *Ksatria Templar Kehormatan*.<sup>31</sup>

Lebih jauh lagi, Richard telah menjual Pulau Siprus kepada Templar, yang menjadi markas sementara waktu bagi ordo mereka, sementara itu mereka memperkuat posisi mereka di Eropa untuk melakukan serangan balasan atas kekalahan mereka di Palestina.

## SIPRUS: MARKAS SEMENTARA

AGAR memahami hubungan antara Siprus dan ordo, kita memerlukan untuk menguji beberapa peristiwa yang berpuncak pada Perang Salib Ketiga. Bersamaan dengan 4 Juli 1187,

Jerusalem ditaklukkan. Guy de Lusignan ditawan sebagai tahanan pada hari yang sama untuk dibebaskan pada satu tahun sesudahnya, setelah mengucapkan sumpah tidak akan pernah lagi menyerang kaum Muslimin.

Jerman, Prancis, dan Inggris bergabung memutuskan untuk menyulut Perang Salib Ketiga guna merebut kembali Jerusalem. Namun sebelum lebih jauh menyerang Kota Suci, mereka mempertimbangkan, demi kesuksesan mereka, adalah lebih penting untuk pertama kali merebut kota pelabuhan, tempat mereka dapat mendaratkan pasukan dan logistik. Akka menjadi pilihan; dan Raja Philip dari Prancis dan Raja Inggris Richard memulai perjalanan laut mereka.

Usai pasukan dari armada laut Raja Richard merebut Siprus, Pemimpin Templar Robert de Sable memasuki pentas dengan proposal membeli Pulau Siprus dari Richard si Hati Singa. Harga yang disepakati sejumlah 100.000 bezant (mata uang emas Imperium Bizantium saat itu), dan de Sable membayar uang muka sebesar 40.000 bezant. Jumlah ini, tersedia dengan cepat selepas kekalahan di Hattin, cukup menggambarkan kekuatan keuangan ordo.

Pada 1291, pelabuhan Akka jatuh ke tangan tentara Muslim. Bersamaan dengan kehadiran pasukan Kristen di Palestina berakhir, Ordo Templar maju terus. Sebagian berdiam di Siprus, yang lantas bertugas sebagai markas sementara mereka di kawasan Laut Tengah. Para pengikut Templar selama ini berharap untuk mendirikan kerajaan, seperti para Ksatria Bangsa Teutonik telah mendapatkan kemenangan di wilayah

utara Eropa, hanya saja mereka menginginkan kerajaan milik mereka di tengah daerah Eropa yang dipilih di Prancis.

Di Eropa, di bawah panduan Pemimpin mereka yang bermarkas di Prancis, sisa pengikut Templar menjalankan kegiatan rutin mereka, dengan kebebasan yang tiada tara. Pemimpin Besar menikmati kedudukan yang setara dengan para raja; para pengikut Templar memiliki lahan tanah pada sebagian besar negara-negara Kristen, dari Denmark sampai Italia. Para prajurit pejuang yang berjumlah besar membentuk landasan kekuatan politik mereka. Karena seluruh keluarga kerajaan penguasa Eropa berhutang budi pada Templar, mereka merasa khawatir akan masa depan mereka yang terancam.

Tahta Inggris memiliki hutang amat serius pada ordo. Raja John menguras peti harta kerajaan antara 1260 dan 1266 untuk membiayai operasi-operasi militernya; dan Henry III, sama saja, meminjam besar-besaran dari para Ksatria Templar.<sup>32</sup>

Keadaan di Prancis sampai pada tingkat bahwa kantor Templar di Paris mengurus harta kekayaan mereka sendiri juga kekayaan negara dan bendahara ordo sekaligus adalah bendahara Raja. Keuangan rumah tangga Istana berada di bawah kendali Templar dan bergantung kepada mereka.<sup>33</sup>

## KEJATUHAN DAN TERSINGKAPNYA WAJAH ORDO

USAI kehadiran Kristen di Tanah Suci berakhir pada 16 Juni 1291, pengikut-pengikut Templar pulang ke Eropa. Meskipun

tujuan awal mereka — melindungi para peziarah Eropa — telah tidak berfungsi, mereka masih tetap memperkuat basis kekuatan, meningkatkan jumlah tentara dan menumpuk kekayaan mereka lebih besar lagi. Namun sejak tanggal itu sampai sesudahnya, beberapa peristiwa mulai beralih melawan Ordo Templar.

Ketika jumlah dan kekayaan mereka sedang mengalami kenaikan, ketamakan mereka, arogansi dan sifat tirani sama-sama semakin meningkat. Sekarang ini, Ksatria Templar telah tumbuh memisahkan diri dari ajaran-ajaran, keyakinan, dan praktik-praktik Gereja Katolik. Secara umum, siapa pun di Eropa begitu mengenal perilaku mereka. Di Prancis, ungkapan seperti “minum ala orang Templar” menjadi hal yang umum dan tersebar luas. Di Jerman, “Tempelhaus” berarti rumah pelacuran, dan jika seseorang yang berlaku kasar dengan cara yang kurang berkenan, dikatakan bahwa dia “berlaku sombong seperti orang Templar.”<sup>34</sup>

Kerajaan-kerajaan di Eropa, khususnya Prancis, murka dengan intrik politik dan rekayasa di balik layar orang-orang Templar. Setelah melalui banyak kesempatan untuk mengenal lebih akrab dengan mereka, rakyat mulai sadar bahwa ordo mereka tidak mengandung sifat ksatria agamis. Akhirnya pada 1307, Philip *the Fair* (atau Philip sang Rupawan), Raja Prancis, dan Paus Clement V menyadari bahwa para pengikut Templar selama ini telah berusaha mengubah tidak hanya lanskap keagamaan di Eropa, tetapi bahkan keseimbangan politik juga.

Pada Oktober 1307, mereka berdua lantas mengatasi persoalan Ordo Templar, dengan gagasan pembubaran ordo pembelot yang mulai goyah ini.<sup>35</sup>

### WAJAH ASLI ORDO TEMPLAR

MISIONARIS sederhana, yang berjuang demi agama Kristen — demikianlah Templar mengesankan diri mereka kepada rakyat awam. Secara tidak pada tempatnya, mereka dianggap sebagai orang-orang kudus dengan kebajikan yang besar, para pelindung agama Kristen, mengabdikan dirinya untuk si miskin dan yang membutuhkan. Menarik bahwa mereka berhasil menciptakan kesan positif seperti itu sementara mereka menuju pada kehidupan yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Kristen dan, sebagai jalan untuk memperoleh kedudukan dan kekayaan melalui sumbangan, perdagangan, perbankan, dan bahkan aksi penjarahan. Sedikit saja yang mengungkap identitas mereka sesungguhnya tidak berani untuk berkata hal yang melawan ordo yang sangat kuat ini. Philip, Raja Prancis, khawatir akan bahaya dari kekuatan keuangan mereka yang dapat diciptakan bagi keuntungan mereka.

Pada saat itu telah datang waktunya untuk membuka kedok Ordo Templar. Sebagaimana seorang penulis Masoniah pada abad ke-18 menjelaskan:

Peperangan, yang bagi banyak pejuang pembela iman yang benar telah terbukti sebagai sumber kelelahan, kekalahan dan

Pada Oktober 1307, mereka berdua lantas mengatasi persoalan Ordo Templar, dengan gagasan pembubaran ordo pembelot yang mulai goyah ini.<sup>35</sup>

## WAJAH ASLI ORDO TEMPLAR

MISIONARIS sederhana, yang berjuang demi agama Kristen — demikianlah Templar mengesankan diri mereka kepada rakyat awam. Secara tidak pada tempatnya, mereka dianggap sebagai orang-orang kudus dengan kebajikan yang besar, para pelindung agama Kristen, mengabdikan dirinya untuk si miskin dan yang membutuhkan. Menarik bahwa mereka berhasil menciptakan kesan positif seperti itu sementara mereka menuju pada kehidupan yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Kristen dan, sebagai jalan untuk memperoleh kedudukan dan kekayaan melalui sumbangan, perdagangan, perbankan, dan bahkan aksi penjarahan. Sedikit saja yang mengungkap identitas mereka sesungguhnya tidak berani untuk berkata hal yang melawan ordo yang sangat kuat ini. Philip, Raja Prancis, khawatir akan bahaya dari kekuatan keuangan mereka yang dapat diciptakan bagi keuntungan mereka.

Pada saat itu telah datang waktunya untuk membuka kedok Ordo Templar. Sebagaimana seorang penulis Masoniah pada abad ke-18 menjelaskan:

Peperangan, yang bagi banyak pejuang pembela iman yang benar telah terbukti sebagai sumber kelelahan, kekalahan dan



kemalangan, [sebaliknya] bagi mereka [pengikut-pengikut Templar] menjadi sekadar kesempatan untuk mengambil harta rampasan dan meningkatkan reputasi, dan jika mereka dikenal dengan sedikit perbuatan yang gemilang, motif mereka segera terhenti menjadi objek keraguan tatkala mereka memperlihatkan maksud untuk memperkaya diri bahkan dengan pampasan perang dari tentara konfederasi, untuk melambungkan kehormatan mereka bersamaan dengan menambah kekayaan baru yang mereka peroleh, sampai-sampai membimbing mereka untuk bersikap arogan hingga pada taraf menyaingi para putra mahkota dari segi penampilan dan kewibawaan, dengan menolak membantu para pangeran itu, membantu melawan musuh-musuh agama ... dan akhirnya justru mereka itu bergabung dengan amir yang kejam dan haus darah yang digelar Syaikh dari Gunung Amir dari gerombolan Assassin.<sup>36</sup>

Para pengikut Templar menjadi semakin percaya diri dan kasar dalam perbuatan dan penyebaran ajaran-ajaran mereka, percaya akan kesan positif yang justru tidak layak mereka sandang yang berhasil mereka ciptakan di kalangan masyarakat. Ini berbalik untuk mendorong lebih banyak lagi yang menjadi saksi mata ketimpangan mereka dan mulai membisik-bisikkan hal itu.

Apa saja yang akan anggota-anggota Templar lakukan di balik pintu tertutup di istana-istana mereka? Ketamakan, kebrutalan, keserakahan dan hasrat para Ksatria Templar, telah banyak diketahui, membangkitkan keingintahuan masyarakat setempat, pihak klergi, dan kerajaan. Lembaga Kepausan hampir meyakini bahwa kelompok ini, yang mulai tidak dapat

mengendalikannya, secara nyata menjalankan kehidupan tidak agamis dan menodai hak istimewa yang telah dianugerahkan kepada mereka.

Isu-isu dan keluhan-keluhan telah beredar tentang Ordo Templar. Terdapat beberapa tuduhan yang serius bahwa mereka terlibat praktik-praktik terlarang dan dosa-dosa lainnya dan itulah alasan mengapa mereka melakukan kegiatannya dengan penuh kerahasiaan. Masyarakat mulai berbisik-bisik tentang ritus rahasia yang mereka lakukan di istana-istana mereka, ritual penyembahan setan, dan beragam hubungan yang tak bermoral.

Keseluruhan dari isu-isu ini bercampur-aduk dengan kejadian sebenarnya — berdasarkan kesaksian para pembantu di istana-istana Templar dan masyarakat yang tinggal di sekitar mereka. Lembaga Kepausan sendiri berada pada posisi yang sulit, tidak tahu apa yang akan dilakukan. Clement V, Paus yang terpilih pada 1305, berupaya untuk menimbang-nimbang kerusakan pada agama Kristen — dan dengan demikian bagi Vatikan — dan untuk mengurangi dampak-dampaknya. Pada saat yang sama, dia berupaya untuk menjawab desakan-desakan dari dioses-dioses wilayah dan Raja Prancis. Sementara itu, di Siprus, Jacques de Molay, pemimpin Templar, mengadakan persiapan-persiapan untuk perang, sejalan dengan sikap ordo yang tidak putus asa untuk berharap dapat kembali ke Timur Tengah. Dia dipanggil pulang ke Prancis dan diberi perintah oleh Paus untuk menyelidiki tuduhan-tuduhan tersebut.

Semua ini, bagaimanapun, tidak dapat diterima oleh Raja Prancis. Dia kemudian meloloskan perintah baru, di situ dipermaklumkan bahwa anggota-anggota Templar harus ditangkap. Pada 13 Oktober 1309 mereka dijebloskan ke pengadilan dengan tuduhan-tuduhan berikut ini:

1. Bahwa selama upacara penerimaan, anggota baru persaudaraan disyaratkan untuk mengingkari Yesus Kristus, Allah, Perawan Suci atau orang-orang kudus dalam meloloskan syarat penerimaan mereka.
2. Bahwa anggota persaudaraan telah melakukan tindakan menghujat pada salib dan citra Yesus.
3. Bahwa para penerima mempraktikkan ciuman cabul kepada [anggota] yang baru masuk, di bibir, pusar, dan pantat.
4. Bahwa para pendeta Ordo tidak berkonsentrasi pada pemberian misa, sehingga anggota-anggota persaudaraan tidak percaya pada ritual sakramen Gereja.
5. Bahwa anggota persaudaraan mempraktikkan pemujaan terhadap kucing dan kepala.
6. Bahwa anggota persaudaraan menganjurkan dan membolehkan praktik sodomi.
7. Bahwa Pemimpin Besar (*Grand Master*) atau jabatan-jabatan lain, telah memberikan pengampunan kepada anggota persaudaraan Templar dari dosa-dosa mereka.
8. Bahwa Ordo Templar melaksanakan upacara ritual penerimaan dan sidang persaudaraan mereka dengan sembunyi-sembunyi dan pada waktu malam.
9. Bahwa Templar menodai kewajiban-kewajiban beramal dan mengabdikan serta memanfaatkan cara-cara yang bertentangan

dengan hukum untuk mendapatkan harta dan memperbanyak kekayaan mereka.<sup>37</sup>

## PENYIMPANGAN-PENYIMPANGAN TEMPLAR DALAM KEIMANAN DAN PRAKTIK

DOKUMEN-DOKUMEN yang berada di tangan, bersama-sama dengan tuduhan yang digunakan untuk melawan Templar, menunjukkan bahwa ia adalah bukan ordo keksatria biasa. Ia sekaligus adalah organisasi gelap: yang memiliki keimanan sesat, metode yang menakutkan, dan strategi yang jitu. Ia diorganisir dengan rapi dan dipersiapkan dengan baik, selalu direncanakan, selalu siaga dan berbahaya, dan — tidak seperti objek apa pun yang telah dilihat sebelumnya — pemikiran ke depan, dengan perencanaan yang komprehensif bagi masa depan.

Selama saat keberadaan mereka di Timur Tengah, Templar telah membangun dan mempertahankan hubungan dengan sekte mistis dari berbagai agama dan kelompok keagamaan, termasuk dengan para ahli sihir. Mereka terkenal memiliki hubungan dengan *hashashis* (*assassin*) yang, bagaimanapun berpengaruh, dianggap sebagai sekte yang menyimpang oleh masyarakat Muslim. Dari mereka, Templar mempelajari beberapa ajaran mistik dan strategi yang barbar, sebagaimana mereka juga belajar tentang mengorganisir suatu sekte. Sebagaimana yang akan terlihat pada bagian judul berikutnya,

pejabat eselon tertinggi ordo secara khusus juga mendalami — dan menggabungkan hasil dari penelaahan itu pada praktik ritual mereka — kepercayaan-kepercayaan berasaskan ajaran-ajaran mistik Kabala, pengaruh dari aliran *Bogomil*, dan para penyembah *Lucifer*, sehingga meninggalkan ajaran Kristiani. Menurut Templar, Yesus telah menjadi penguasa (*god*) di dunia lain, dengan sedikit atau tidak memiliki kekuasaan di masa sekarang ini. Setan adalah raja dari dunia materi kita ini.

Sekarang isu itu mendapatkan keabsahannya: Calon anggota ordo memang disyaratkan untuk mengingkari Tuhan, Kristus, dan para Santo, melakukan aksi menghujat yang sakral, meludahi dan mengencingi Salib suci, ciuman di mulut dengan *Oscolum Infame* atau “Ciuman Memalukan” pada pusar dan pantat oleh Ksatria-ksatria Templar senior, selama upacara pelantikan. Bahwa mereka secara bebas mempraktikkan homoseksualitas dan penyimpangan-penyimpangan seksual lainnya, bahwa Pemimpin Besar memegang otoritas sepenuhnya atas segalanya, bahwa mereka mempraktikkan ritus-ritus sihir dan meman-



Para pengikut Templar memuja berhala Baphomet, yang dianggap melambangkan Setan.

faatkan simbolisme Kabalistik menjadi bukti nyata bahwa ordo telah menjelma sebagai sekte yang menghujat agama Kristen. Penyelidikan tentang mereka di atas menyingkap sekali lagi praktik-praktik lain mereka yang non-ortodoks: Meskipun tidak spesifik, mereka mengakui penyembahan berhala, bahkan selama penginterogasian mereka yang sedang berlangsung, secara bertahap terungkap tanpa adanya sedikit pun keraguan, mereka menyembah Setan. Ordo Templar menisbatkan diri mereka pada sembah Baphomet; iblis dengan kepala seekor kambing, yang citranya lantas menjadi simbol dari *The Church of Satan* (Gereja Setan). Dari keterangan *Dictionary of the Occult and Supernatural* karya Peter Underwood:

Baphomet merupakan tuhan yang disembah oleh Ksatria-ksatria Templar, dan dalam Ilmu Hitam adalah sumber dan pencipta kejahatan; kambing Setan dari penyihir-penyihir Sabbath ...<sup>38</sup>

Selama sidang pengadilan berlangsung, hampir seluruh anggota-anggota Templar menyebutkan menyembah Baphomet. Sembahan ini digambarkan sebagai yang memiliki kepala manusia menyeramkan, janggut panjang dan menakutkan, mata yang berkilau. Mereka juga menyebutkan penyembahan terhadap kerangka manusia dan kucing. Kesepakatan di kalangan para sejarawan adalah bahwa semua karakter-karakter ini adalah objek dari pemujaan Setan. Iblis Baphomet telah lama menjadi objek pemujaan Setan. Detail-detail tentang Baphomet belakangan diisukan kembali oleh Eliphas Levi; seorang pengikut tradisi Kabala dan seorang okultis pada abad

ke-19, yang gambaran-gambarannya mengilustrasikan Baphomet memiliki kepala kambing dengan dua muka, dan bagian atas berbadan seperti fisik manusia dengan ciri-ciri perempuan di atas antara dada dan pinggul, dan pada setengah badan yang lebih ke bawah menunjukkan ciri laki-laki.

Mayoritas anggota-anggota Templar mengakui bahwa mereka tidak percaya terhadap Yesus karena menurut mereka dia adalah “Nabi Palsu”; bahwa mereka melakukan tindak homoseksualitas selama upacara penabalan sebagaimana sesudahnya pula, dan mereka menyembah patung-patung dan mempraktikkan Satanisme. Semua pengakuan-pengakuan ini dicatat dalam berita acara pengadilan, dan menyusul persidangan yang mengadili mereka, sebagian besar anggota-anggota Templar dijebloskan ke penjara.

Banyak yang telah diceritakan mengenai praktik homoseksual Templar, dan selama ini diduga bahwa lambang mereka — berkuda berdua di atas seekor kuda — melambangkan kebiasaan ini. Dalam novel *Foucault's Pendulum*, Umberto Eco secara panjang lebar menyentuh aspek persaudaraan Templar ini.<sup>39</sup>

Setelah pengakuan mereka di depan pengadilan Raja Prancis, Paus sendiri menginterogasi 72 orang Templar. Mereka diminta untuk mengucapkan sumpah untuk menyingkap kebenaran dan kemudian, melanjutkan sesuatu yang membenarkan pengakuan-pengakuan sebelumnya adalah yang sesungguhnya; bahwa mereka membantah untuk meyakini Yesus, bahwa

## KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR

Dua orang ksatria yang menunggang kuda merupakan "simbol resmi Templar", melambangkan kebersamaan, dan bahwa anggota ordo adalah kawan dalam berbagi, baik kehidupan maupun kepemilikan.



mereka telah meludahi salib suci dan melakukan semua perbuatan-perbuatan penyimpangan lain yang telah mereka akui. Mereka kemudian berlutut dan meminta pengampunan.

Interogasi terhadap Templar berpuncak pada pembubaran ordo mereka. Pada 1314, Pemimpin Besar Jacques de Molay dibakar di kayu bakar. Anggota-anggota Templar yang berhasil lolos dari penangkapan melarikan diri ke negara-negara lain dan dikejar-kejar di seluruh penjuru dunia Kristen. Negara-negara lain termasuk Italia dan Jerman mengikuti tindakan tersebut, menangkap dan menginterogasi anggota-anggota Templar yang dapat mereka tangkap. Namun karena berbagai alasan, beberapa negara menawarkan perlindungan kepada Ordo Templar. Pada 10 November 1307, Raja Inggris Edward II menulis kepada Paus bahwa dia tidak ingin menghukum Templar dan bahwa di negaranya, mereka akan tetap terlindungi. Maka, dua tahun sesudahnya, selepas menginterogasi



anggota-anggota Templar, Paus mengeluarkan Keputusan Kepausan yang mempermaklumkan bahwa Ordo Templar [telah melakukan] “tindakan kriminal yang bejat tak terperi-kan dan mengerikan dari penganut bid’ah yang sudah di- ketahui secara umum,” sekarang telah “menjadi pengetahuan dari hampir setiap orang.” Tatkala membacanya, Raja Edward menyetujui untuk menindak anggota-anggota Templar.

Pada akhirnya, pada Konsili di Vienne di Prancis pada tahun 1312, Ordo Ksatria-ksatria Templar secara resmi diumumkan ilegal di seluruh Eropa, dan para anggota Templar yang tertangkap dihukum. Pada 22 Maret, Clement V mengeluarkan Keputusan Kepausan dengan nama *Vox in Excelso* (Suara dari Langit), di situ dinyatakan bahwa ordo diumumkan untuk diberhentikan dan — di atas kertas, paling tidak — keberadaannya dihapuskan dari catatan-catatan resmi:

... Dengarlah, suara rakyat dari kota! Suara dari kuil! Suara dari Tuhan memberikan pembalasan bagi musuh-musuh-Nya. Seorang Nabi ditugaskan untuk menyerukan: Berilah mereka, Tuhan, rahim yang mandul dan dada yang kering. Kehinaan mereka telah tersingkap karena kejahatan mereka. Usirlah mereka keluar dari Rumah-Mu, dan biarkanlah akar-akar mereka layu; biarkanlah mereka tidak menghasilkan buah, dan janganlah Engkau biarkan rumah ini sekali lagi sebagai bangunan kepahitan atau duri yang melukai.

... Memang dalam waktu singkat yang lalu, sekitar menjelang pemilihan kami sebagai Uskup tertinggi sebelum kami datang ke Lyon untuk penabalan kami, dan sesudah itu, pada kedua waktu tersebut dan di kesempatan lain, kami menerima laporan

## KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR

rahasia yang melawan pemimpin, pelindung, dan anggota-anggota persaudaraan lain dari ordo Ksatria Templar dari Jerusalem dan juga bukti yang bernada melawan ordo sendiri.

... Gereja suci Roma menghormati anggota-anggota persaudaraan dan ordo karena dukungan mereka yang istimewa, mempersenjatai mereka dengan tanda salib melawan musuh-musuh Kristus, memberi mereka penghormatan yang tertinggi atas jasa mereka, dan memperkuat mereka dengan berbagai perlakuan khusus dan hak-hak istimewa; dan mereka berpengalaman dalam banyak dan berbagai cara memberikan bantuannya, dan kepada para penganut Kristen yang taat itu telah acapkali diberikan beberapa hadiah kekayaan. Maka, karena melawan Tuhan Yesus Kristus itu sendiri, mereka kemudian jatuh dalam dosa kekafiran yang menghujat agama, kejahatan penyembahan berhala yang terlarang, tindak kejahatan Sodomi yang fatal, dan berbagai bid'ah.<sup>40</sup>

## TEMPLAR MENJADI GERAKAN BAWAH TANAH

PEMBUBARAN Ordo Templar terbukti lebih sulit ketimbang antisipasinya. Meskipun Pemimpin Besar de Molay dan banyak dari anggota-anggota persaudaraannya telah dihukum mati, ordo masih dapat bertahan, meskipun dengan menjadi gerakan bawah tanah. Di Prancis sendiri, terdapat lebih dari 9.000 perwakilan yang dapat ditemukan dan di penjuru negara-negara Eropa, beribu-ribu kastil dan posisi-posisi jabatan masih berada dalam kepemilikan mereka. Menurut sumber-sumber sejarah pada waktu itu, Inkuisisi ("mahkamah

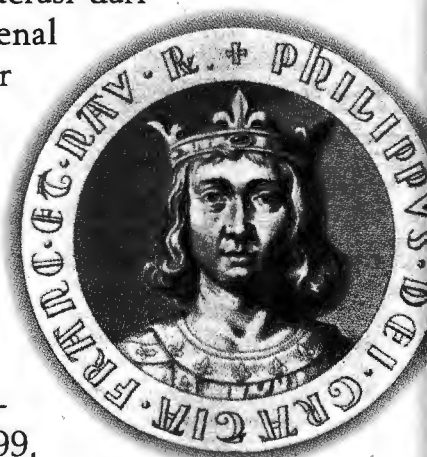
penyidikan”) telah menangkap dan menghukum hanya 620 dari total 2.000 ksatria. Sejak itu diperkirakan bahwa jumlah total ksatria yang sesungguhnya mencapai sekitar 20.000, yang masing-masing memiliki tim terdiri dari tujuh atau delapan anggota Templar yang memiliki profesi lain dalam kegiatannya. Penghitungan sederhana berdasarkan jumlah delapan anggota Templar yang membantu tiap-tiap ksatria memberi kita angka seluruhnya 160.000 yang mengorganisir dan menjalankan kegiatan-kegiatan ordo, termasuk pengapalan dan perdagangan. Paus dan Raja Prancis tidak mungkin mengalokasi dan menyita seluruh kekayaan mereka. Jaringan dari anggota-anggota yang aktif di penjuru Eropa dan sepanjang garis pantai kawasan Mediterania, kekuatan 160.000, merupakan kekuatan logistik yang terbesar pada masa mereka. Dari konteks kekayaan, mereka dapat mengimbangi raja mana pun dan kekayaan ini menjamin bagi perlindungan dan keselamatan mereka. Meskipun adanya klaim dari lembaga Kepausan bahwa Templar telah dibubarkan, mereka tidak hanya benar-benar masih bertahan dari majelis Inkuisisi dengan melakukan gerakan bawah tanah, tetapi bahkan mereka tetap aktif, khususnya di Inggris dan Eropa Utara:

[D]alam beberapa tahun menyusul kehilangan atas Tanah Suci, Templar menunjukkan hasrat yang tak pernah berhenti untuk menciptakan satu “negara” mereka sendiri ...[K]ita sekarang beranjak tanpa ragu bahwa Templar benar-benar berhasil, dengan sekuat tenaga, akan membentuk negara mereka sendiri. Negara yang bukan seperti Eldorado di Dunia Baru, tidak pula kerajaan

misterius yang dibangun oleh tokoh legendaris Prester John di belantara Afrika. Sebenarnya, Templar tetap sebagai sentral bagi seluruh yang selama ini terjadi di Eropa, dan lebih jauh lagi mereka memiliki peranan sebagai instrumen bagi pembentukan Dunia Barat sebagaimana yang kita ketahui pada hari ini. Negara Templar itu adalah Swiss.<sup>41</sup>

Agar dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan mereka dengan aman, anggota-anggota Templar yang meloloskan diri dari penindasan dan penangkapan di Prancis dan beberapa negara di Eropa merasa perlu untuk berkumpul kembali di suatu tempat. Mereka memilih konfederasi dari beberapa negara kecil yang dikenal dengan Swiss. Pengaruh Templar dalam pembentukan dan pendirian awal Swiss dapat dengan mudah ditengarai hari ini. Alan Butler, seorang pengikut Mason dan pengarang kontributor pada *The Warriors and the Bankers* adalah seorang ahli dalam subjek tentang Templar. Dalam forum diskusi yang diselenggarakan pada 1999, dia diantaranya mengatakan:

Terdapat beberapa alasan penting mengapa ini [bahwa Ksatria-ksatria Templar menuju Swiss setelah pembubaran mereka] sepertinya menjadi suatu kasus. Sekadar contoh:



Raja Prancis, Philippe, yang menitahkan penangkapan atas anggota-anggota Templar.

## SEJARAH KELAM KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR

1. Pendirian negara Swiss yang masih berupa embrio bersesuaian secara persis dengan periode manakala Templar ditindas di Prancis.
2. Swiss berada dekat sekali di timur Prancis dan akan secara khusus mudah bagi kaburnya anggota-anggota persaudaraan Templar dari seluruh propinsi Prancis untuk pergi ke sana.
3. Dalam sejarah awal konfederasi Kanton-kanton (wilayah-wilayah kecil) Swiss, terdapat legenda adanya ksatria-ksatria menggunakan jubah putih yang secara misterius menampakkan diri dan membantu penduduk setempat untuk mencapai kemerdekaan mereka dari pengaruh asing.
4. Anggota-anggota Templar amat ahli dalam perbankan, bercocok tanam, dan permesinan (dalam fase bentuknya yang lebih awal). Pada beberapa aspek kesamaan ini terlihat pada segi kekejaman selama permulaan dan evolusi yang bertahap dari negara-negara yang terpisah yang kelak pada akhirnya disebut Swiss.
5. Salib Templar yang kenamaan dijadikan sebagai bendera oleh banyak Kanton-kanton Swiss. Sebagaimana lambang lainnya, seperti kunci dan biri-biri, yang secara khusus memiliki nilai penting bagi Ksatria Templar.<sup>42</sup>

Sejumlah besar anggota-anggota Templar didapati mengungsi ke Skotlandia, satu-satunya monarki Eropa pada abad ke-14 yang tidak mengakui kewenangan Gereja Katolik. Mereka mengorganisir kembali di bawah perlindungan Raja Robert dari klan Bruce, dengan cepat mereka menemukan kamufase sempurna untuk menyembunyikan keberadaan mereka di kepulauan Britania. Selain negara dan pemerintahan

setempat, *Mason Lodges* ("Perkumpulan [Biro-biro] Rahasia Mason") adalah organisasi terkuat pada waktu itu, dan anggota-anggota Templar untuk kali pertama menyusupi mereka, kemudian memegang kendali mereka. *Lodges* yang semula adalah badan profesional menjelma menjadi organisasi ideologis dan politis, yang sekarang membentuk *Freemason Lodges* pada hari ini. (Periode ini disebut oleh pengikut Mason dengan "kemajuan dari fase operasional menuju masa Masonry secara ideologis.")

Sumber-sumber Masoniah lain memperkirakan bahwa di antara 30.000 dan 40.000 Templar meloloskan diri dari Majelis Inkuisisi dengan menggunakan jubah Mason dan bergabung dengan mereka. Jadi bersamaan dengan melarikan diri ke luar negeri, yang lainnya menerima dan menggunakan "Laissez passer" (tiket masuk cuma-cuma) yang diberikan oleh Mason.

Beberapa Templar melarikan diri ke Spanyol dan memasuki ordo-ordo seperti Caltrava, Alcantra, dan Santiago del Espada, sementara yang lain berpindah ke Portugal dan mereka memberi nama baru bagi mereka *Order of Christ* ("Ordo Kristus"). Terdapat yang lainnya melarikan diri ke Imperium Holy Roman di bagian negara Jerman dan bergabung dengan ksatria-ksatria Teuton, sementara kelompok Templar dalam jumlah besar lainnya diketahui bergabung dengan Ordo Hospitaler. Di Inggris, para pengikut Templar ditangkap dan diinterogasi, namun buru-buru dilepaskan lagi. Bagaimanapun, di negara-negara lain Ordo Templar dibiarkan dengan aman.

Ordo Templar tampaknya telah raib dari pentas sejarah sampai 1804; tat kala Bernard-Raymond Fabré Palaprat menjadi Pemimpin Besar. Yang sungguh menarik adalah penemuannya yang tidak disengaja pada 1814 ... Pada salah satu kios buku di sekitar sungai Seine di Paris, dia menemukan tanpa sengaja Bibel dengan tulisan tangan terjemahan bahasa Yunani oleh Yuhanna. Dua bagian akhir Bibel hilang; dan digantikan oleh catatan-catatan yang dibagi-bagi — dan berisi — beberapa segitiga. Dengan menguji catatan-catatan tersebut lebih dekat, dia menyadari bahwa ini adalah dokumen yang mencatat daftar para Pemimpin Besar Templar dimulai dari Pemimpin Besar kelima, Bertrand de Blanchefort (1154), sampai ke-22, Jacques de Molay, ke-23 Larmenius dari Jerusalem (1314) dan kemudian sampai Pemimpin Besar Claudio Mateo Radix de Chevillon (1792). Dokumen ini membuktikan bahwa Jacques de Molay mengalihkan gelar Pemimpin Besar kepada Larmenius dari Jerusalem. Ini dapat disimpulkan bahwa Ordo Templar tidak pernah hilang keberadaannya. Mereka masih terus berlangsung pada hari ini dalam gerakan rahasia *Freemasonry*.

Dalam *Foucault's Pendulum*, Umberto Eco menulis:

Setelah Beaujeu, ordo tidak pernah mati dari keberadaannya, tidak walaupun hanya sejenak, dan setelah Aumont kita menemukan pemindahan gelar *Grand Master* (Pemimpin Besar) yang tidak terputus dari Ordo sampai pada zaman kita ini, adapun nama dan kedudukan dari *Grand Master* sebenarnya dan *Seneschals* (setingkat Pengurus Rumah Tangga Negara, *pent.*)

sebenarnya yang memimpin Ordo dan mengendalikan kegiatan-kegiatannya yang besar masih menjadi misteri pada hari ini, suatu rahasia yang tidak dapat ditembus, melainkan hanya diketahui oleh yang benar-benar memiliki pengetahuan yang dalam, karena saatnya bagi Ordo belum tiba dan waktu yang belum matang ...<sup>43</sup>

Banyak sumber yang mendukung bahwa setelah kematian Jacques de Molay, anggota-anggota ordo yang masih selamat merencanakan suatu persekongkolan. Diyakini, anggota-anggota Templar berupaya untuk merobohkan tidak hanya lembaga Kepausan, tetapi bahkan kerajaan-kerajaan yang telah memvonis mereka sebagai organisasi terlarang dan yang telah mengeksekusi Pemimpin Besar mereka. Tugas rahasia ini telah direncanakan melalui beberapa generasi dari para anggota, selalu dipertahankan dan dilestarikan oleh organisasi-organisasi yang belakangan seperti *Illuminati* dan *Freemason*. Menjadi sesuatu yang diketahui secara umum bahwa pengikut-pengikut Mason memainkan peran yang amat besar dalam penumbangan sistem monarki Prancis dan pelaksanaan Revolusi Prancis. Pada saat Louis XVI dieksekusi dengan pisau *guillotine* di lapangan umum di kota Paris, salah satu pemirsa meneriakkan, "Jacques de Molay, engkau telah dibalaskan!"

Kita akan menguji peristiwa-peristiwa ini lebih detail dalam bagian selanjutnya.

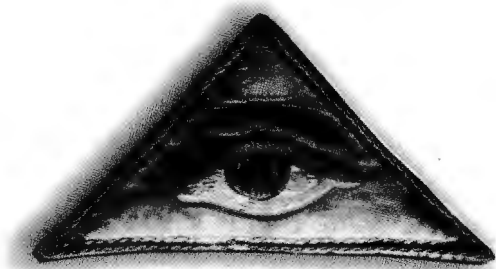




## BAB II

# **DARI TEMPLAR SAMPAI FREEMASONRY**





**B**AHKAN dengan pengujian yang cepat tentang sejarah Templar dapat menyingkap perubahan besar-besaran yang terjadi pada perjalanan mereka. Mereka untuk kali pertama muncul dengan penampilan jubah luar agama Kristen, namun segera saja memasuki fasenya yang lebih kelam yang berubah menjadi non-Kristiani serta filsafat-filsafat dan ajaran-ajaran menyimpang yang ditunjukkan. Gejala ini tidak terjadi sekaligus, bagaimanapun, dan banyak kejadian bertanggung jawab atas perubahan-perubahan yang ditampakkannya.

Perubahan-perubahan ini datang untuk kali pertama selama kunjungan Templar di Tanah Suci: Selama fase ini, mereka mengenal lebih dekat dengan Kabala dan mempelajari ajaran-ajaran misterius dari berbagai sekte Yahudi lainnya. Mistisisme kelompok Assassin dan praktik-praktik sesat juga dilebur pada komponen mereka; dan gambaran yang muncul mengungkap bahwa iman Kristen diarahkan untuk ritus-ritus okultis rahasia

dan ritus-ritus Ilmu Hitam. Tidak ada yang patut dikatakan lagi, tujuan-tujuan dan misi mereka lantas berubah karenanya.

Faktor kedua dari perubahan mereka dapat dijelaskan tatkala kami menimbang-nimbang bahwa ksatria-ksatria Ordo Templar yang miskin memperoleh kekayaan mengagumkan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Memberikan pada harapan-harapan mereka untuk mencapai kekuatan mistik atas dunia materi melalui kepercayaan-kepercayaan dan praktik-praktik gelap yang baru mereka terima, tidak mengejutkan lagi bahwa mereka mulai merencanakan perhatian-perhatian mereka untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih besar.

Patut untuk terus mengingat bahwa pada saat itu, keyakinan-keyakinan mistis dan rahasia memainkan peran penting, bahkan pada kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan umat manusia. Banyak yang merasa yakin bahwa untuk meraih kekayaan atau kekuatan, seseorang membutuhkan bantuan dari kekuatan gelap, yang dapat dicapai melalui Ilmu Hitam. Dengan mempergunakan yang mereka anggap sebagai metode "saintifik", orang-orang melakukan investigasi cara-cara untuk melakukan hubungan dan mengontrol kekuatan-kekuatan yang tak kasat mata melalui kode-kode rahasia, tanda-tanda dan rumus-rumus sihir, dan mantera-mantera. Formula-formula dipersiapkan, eliksir kehidupan dipergunakan pada eksperimen, dan seorang ahli kimia berusaha untuk menciptakan emas dari barang-barang tambang yang bernilai lebih rendah. Pengikut-pengikut Templar, berupaya untuk menguasai dunia

ini dengan bantuan dari yang tidak kasat mata, datang untuk memuja Setan dan memanggilnya untuk menguasai kekuatan-kekuatan kegelapan.

Beberapa tahun penyelidikan oleh pengadilan Raja dan Paus mendokumentasikan tujuan-tujuan sesungguhnya Templar dan membuktikan bahwa mereka bersembunyi di balik mantel agama Kristen. Ordo ini memadukan secara bersamasama simbol-simbol dunia, tradisi-tradisi, dan ritus-ritus gelap, dan membangun suatu sistem dalam bentuk kastil yang mereka bangun untuk kepentingan tersebut, yang membuka jalan bagi masyarakat-masyarakat rahasia sesudahnya.

## PENGAKUAN-PENGAKUAN TEMPLAR MENURUT SUMBER-SUMBER MASONIAH

SEBAGAIMANA yang telah kita lihat pada bagian akhir sebelumnya, setelah menjadi gerakan bawah tanah untuk meloloskan diri dari Majelis Inkuisisi, anggota-anggota Templar menyusup pada berbagai sekte-sekte dan organisasi-organisasi. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan mereka, cabang-cabang rahasia mason merupakan pilihan ideal. Dengan sangat cepat, mereka menyusup, membawa organisasi itu di bawah kendali mereka, menyesuaikan dan mengubah haluan mereka agar mengakomodasi filosofi-filosofi, keyakinan-keyakin-



an, dan ritus-ritus Templar itu sendiri. Karena mereka telah lama terlatih pada bidang seni arsitektur dan seni pahat dan telah mencapai keahlian di bidang pembangunan kastil-kastil dan katedral-katedral bergaya Gotik, cukup mudah bagi Templar untuk menyusup dan mengendalkan gilda-gilda mason. Karya-karya referensi yang telah dipublikasikan oleh Mason acapkali lebih menunjukkan karakter-karakter simbolik dari perpaduan dengan Templar, ketimbang sisi-sisi gelap yang dapat Mason sendiri wariskan kepada mereka.

Sebagaimana salah seorang pengikut Masoniah warga negara Turki menulis:

Abakus [deputi dewan] Pemimpin Besar merupakan bukti adanya hubungan antara Templar dan Freemason. Deputi ini adalah simbol yang berlambang tongkat Nabi Harun [disebut-sebut dalam Bibel — tongkat sebagai alat bantu untuk berjalan yang menumbuhkan beberapa dedaunan]. Kepalanya dalam bentuk kuil, dan bentuk badannya yang panjang adalah bentuk ukuran-ukuran yang telah disesuaikan. Tongkat ini melambangkan simbol masonry.

Di Prancis sebagaimana di Jerusalem, Templar dan Freemason hidup secara berdampingan dan sudah pasti saling mempengaruhi pengetahuan esoterik masing-masing. Suatu pengujian arsitektur tatkala gaya Gotik telah diadopsi menyingkap bahwa gereja-gereja pertama orang-orang Eropa yang didirikan dengan sengaja dalam gaya Gotik yang baru mulai dibangun pasca penaklukan Jerusalem oleh pasukan salib.

Bersamaan dengan Pemimpin Besar Templar juga menjadi pimpinan Freemason, dapat dicermati bahwa proses tahapan

## DARI TEMPLAR SAMPAI FREEMASONRY

dari kegiatan operasional Masonry menuju tahap Masonry secara ideologis sudah dimulai. Biarawan Cistercian, menangani perencanaan pembangunan, juga adalah anggota perkumpulan rahasia mason — merupakan salah satu contoh tipe klerik atau monastik mason; di Paris, ketika semua profesi lainnya mempunyai perkumpulannya sendiri, para anggota mason berbagi ruang dengan para Templar, juga menunjukkan suatu hubungan akrab antara kedua organisasi.

Keputusan Paus pada 1312 yang telah membubarkan Ordo Templar juga mengakhiri hak Mason untuk mendapatkan hak akses yang bebas. Khawatir akan reaksi yang bahkan akan lebih buruk, anggota-anggota Mason Prancis melarikan diri ke Jerman di mana, sejak itu, arsitektur Gotik tiba-tiba menjadi dominan. Di sana, perkumpulan Mason yang menerima Templar yang telah melarikan diri dari Prancis mengalami transformasi bertahap yang sama sebagaimana yang terjadi di Britania — dari fase operasional menuju Masonry ideologis.

Dokumen Masoniah tulisan tangan yang pertama pada 1390 diberi judul *Regius*. Terbukti, dari ungkapan ayatnya dan fakta bahwa ia membicarakan tentang Bangsawan-bangsawan bergelar *Lord* dan *Lady* selama pertemuan yang diadakan oleh perkumpulan, masonry telah menjadi ideologis sekitar tahun-tahun itu. Juga menjadi suatu hal yang menarik bahwa masonry, berusia setua sejarah manusia, tidak memiliki piagam tertulis sebelum adanya *Regius* pada 1390. Arsitektur dan konstruksi mengalami kemajuan secara teknis. Dapat dipahami, mereka yang memiliki keahlian ini sebelumnya tidak begitu antusias menuangkan ilmunya ke dalam lembaran buku, sehingga orang yang tidak ahli pada bidangnya pun dapat mempelajarinya. Akan tetapi, alasan lain bahwa mereka tidak memiliki aturan-aturan tertulis

mungkin karena keberadaan mereka itu dalam ordo bersifat rahasia sebagaimana mereka.

Mason dapat bertahan dengan kerahasiaan mereka, aman di dalam ordo ini, sampai Templar dihentikan dan dilarang oleh Inkuisisi. Lantas sebagian dari kerahasiaan mereka mulai muncul. Aturan-aturan Templar juga menjadi aturan-aturan Mason ...

Sebagaimana yang ditegaskan di atas, Mason dan Templar berbagi ruang selama dua ratus tahun dan dalam hal-hal tertentu mereka pasti saling mempengaruhi. Ritual-ritual Masoniah amatlah mirip sehingga mereka pasti telah menirunya dari Templar. Pengikut-pengikut Mason dalam berbagai hal mengidentifikasi diri mereka dengan Templar, dan yang dipandang sebagai esoterisme (kerahasiaan) Masoniah yang asli dapat dikatakan benar-benar merupakan warisan penting dari Templar. Sebagaimana yang ditegaskan pada awal-awal dari penelitian ini — dan dalam ungkapan yang sesingkat-singkatnya — titik awal pijakan seni keahlian Freemasonry dan kegiatan upacara inisiasi adalah berasal dari Templar.<sup>44</sup>

Sumber Masoniah Turki lainnya menguji berbagai aspek hubungan Templar-Mason:

Le Forestier telah mengadakan penelitian tentang subjek yang sama [hubungan antara Templar dan Freemason], dan kesimpulan-kesimpulannya kelihatannya tidak terbantahkan pada hari ini. Dokumen awal yang menyatakan bahwa Templar tampaknya ialah bapak-bapak peletak pertama Mason adalah catatan tulisan tangan dari kota Strasbourg bertanggal 1760 yang tidak merahasiakan kecenderungan mereka pada pengetahuan mistis. Dokumen ini mengandung dasar-dasar mitos: Catatan ini menjelaskan bagaimana rahasia-rahasia ordo telah dialihkan



dari Jacques de Molay pada Freemasonry kontemporer. Menurut Le Forestier, kelompok mistis *Rosicrucian* Jerman tidak dapat dibantah, namun “tujuan mereka semata-mata adalah untuk mencapai interpretasi berlainan dengan menisbatkan diri pada tradisi dan misteri masoniah sebagai suatu kerahasiaan dan tertutup dengan hati-hati.” Di sisi lain, kontinuitas kuil (haekal) mempunyai logika yang pasti: “Kontinuitas ini juga membawa suksesi historis dalam kondisi kekosongan dan ordo yang mulai membentuk tidak akan terjadi sampai tiba waktunya kemudian.”

Sebagaimana contoh-contoh di atas menunjukkan, Templar tidak pernah mati dari keberadaannya. Sebaliknya, mereka menyusup pada gerakan-gerakan Mason yang lemah dan pasif, mendirikan *Rosicrucian*, mengorganisir dan memperkuat ordo, dan menjadikannya sebagai alat yang efektif. Ordo Templar adalah bukan cabang atau bagian dari Masonry. Bukan pula, sebagaimana yang diklaim oleh Mason, ordo “mendapatkan sedikit pengaruh dari mereka.” Sejarah dan tujuan-tujuan Masonry, sebagaimana dengan simbol-simbolnya, telah menjadi tempat persembunyian ordo Templar, meskipun dengan menggunakan nama-nama lain. Sejarah Mason dihubungkan dengan Haekal Nabi Sulaiman, pemakaian secara mendasar nama Hiram sebagai simbol dan menunjukkan profesi sebagai ahli bangunan, penggunaan mereka simbol-simbol mistik dari Kabala, pengambilan mereka dalam menerapkan struktur keorganisasian Templar, upacara-upacara, sumpah, cara berpakaian dan aturan-aturan promosi mereka yang dipersiapkan menurut aturan Templar — semuanya membuktikan bahwa Templar dan Freemason adalah satu dan identik.

Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, Ordo Templar menghadapi tidak satu pun kesulitan dalam memberikan pengaruh kepada para pekerja gilda-gilda dan di Jerman, Inggris dan Portugal membawa perkumpulan-perkumpulan ini di bawah kendali mereka dan dengan ini mereka menemukan suatu frontier yang ideal dan organisasi kuat yang baru cocok untuk diadaptasikan bagi kepentingan-kepentingan mereka.

### ASAL-USUL RITUS SKOTLANDIA

RITUS Freemasonry Skotlandia, gerakan Masoniah tertua yang yang didirikan sebagai tempat perlindungan bagi para Templar, didirikan pada abad ke-14 oleh anggota-anggota Templar yang mengungsi ke Skotlandia. Ia merupakan contoh pada peristiwa-peristiwa yang menyusul lainnya. Gelar-gelar bagi jabatan tertinggi perkumpulan rahasia di Skotlandia berlanjut menjadi identik dengan yang diberikan kepada Ksatria-ksatria Templar beberapa abad yang lalu. Baron Karl von Hund, salah satu dari pengikut-pengikut Mason yang termasyhur di abad ke-18 yang menghimpun penelitian tentang Templar, menyebutkan organisasi rahasia di Skotlandia sebagai "restorasi" dari Ordo Templar. Menurutny, delapan tokoh terkemuka Templar pertama kali melarikan diri ke Irlandia dan dari sana ke Skotlandia, tempat mereka menyusun organisasi kembali. Ordo Templar segera saja menjadi aktif kembali di banyak negara, namun Skotlandia merupakan pijakan kaki terkuat

mereka yang baru, di situ mereka konsentrasikan sebagai markas besar operasional.

Baron Karl von Hund, pencipta bagian dari Masonry yang dikenal sebagai *Rite of Strict Observance* [yang bertanggung jawab atas penambahan elemen legenda Templar pada Perkumpulan berdasarkan keahlian ini]. *Rite of Strict Observance* tersiar sampai penjuru Eropa termasuk bagian-bagian dari Swiss dan bahkan sejauh Rusia. Tidak ada keraguan bahwa Ordo Temple, yang tertinggi antara Ordo-ordo Keksatriaian (*Chivalric Orders*) dalam Ritus daerah di York, dan bagian Ksatria Kadosh dari Ritus Skotlandia terikat sumpah setia pada legenda yang untuk kali pertama dibentuk oleh *Rites of Strict Observance* yang didirikan oleh Von Hund.<sup>45</sup>

Pada beberapa abad sesudahnya, Templarisme Masoniah semakin bercabang, melebarkan sayap ke seluruh dunia untuk menjadi kekuatan global yang serius, pada saat yang sama senantiasa tetap setia pada ideologi Templar:

Pada 1717 "Mason yang telah diterima," bekerja menurut gerakan mata-mata, memutuskan untuk menciptakan suatu organisasi bagi mereka sendiri agar dapat menjamin toleransi dan kebebasan berpikir di lingkungan keagamaan, politik dan ideologis di abad ke-18. Simbol-simbol, tradisi dan upacara organisasi ini adalah berasal dari masyarakat-masyarakat rahasia seperti Freemasonry, Templar dan Rosicrucian. Filsafat kontemplasinya terinspirasi oleh gagasan tentang berpikir bebas, yang mulai tumbuh pada abad ke-17 dan baru pada tahap permulaan meluas ke Inggris pada abad ke-18.<sup>46</sup>

Sebagaimana yang akan dijelaskan oleh bagian dari judul berikut ini, ambisi yang tersembunyi dalam rencana ini adalah untuk memperlemah dan menghancurkan agama, khususnya Kristen dan Islam, dengan alat apa pun, dengan menciptakan tatanan dunia materialistik yang menentang agama dan organisasi-organisasi keagamaan, dalam satu barisan dengan tujuan-tujuan gerakan Masoniah.

### UNTUK TUJUAN-TUJUAN LAIN: *ROSICRUCIAN*

*Rosicrucian*, didirikan oleh Templar sebagai organisasi rekanan bagi Freemasonry namun mengupayakan tujuan yang berbeda, ia lebih kelam dan lebih misterius. Bahkan pada hari ini, tidak dapat dipastikan tempat dan waktu organisasi ini didirikan. Beragam dokumen dan legenda telah beredar (seperti dugaan bahwa ordo mereka untuk kali pertama muncul pada Aliran-aliran Misteri pada era Mesir Kuno), yang kebanyakannya mengandung sedikit atau bahkan tidak memiliki kebenaran. Dokumen-dokumen Rosicrucian yang kali pertama dicetak, berjudul *Confessio Rosae Crusis* dan *Fama Fraternitatis*, muncul di Jerman pada 1614 dan 1615, dan mengandung informasi penting tentang ordo. Menurut dokumen-dokumen ini dan yang belakangan, Rosicrucian adalah sekte rahasia-esoterik yang memadukan Hermetisisme Mesir, Gnostisisme, dan legenda-legenda Kabalistik. Menurut dokumen-dokumen Jerman, organisasi ini didirikan oleh

ksatria Jerman bernama Christian Rosencreutz — meskipun beberapa ahli menduga bahwa nama ini adalah palsu maupun semata-mata simbolik.

Dalam sekte ini, Templar lebih serasa berada di rumah ketimbang di perkumpulan-perkumpulan rahasia Freemason. Templar menerima unsur-unsur non-Templar di dalam gerakan Masoniah, di situ mereka tidak dapat mempraktikkan kegiatan-kegiatan gelap, seperti sihir dan kimia, seperti yang telah mereka lakukan di dalam organisasi Rosicrucian.

Dilihat dari sudut pandang ini, sentra-sentra Rosicrucian adalah tempat yang cocok bagi Templar untuk menerima kekuatan-kekuatan magis yang disyaratkan untuk menguasai dunia material. Oleh karena itu, tempat-tempat tersebut menjadi pusat penelitian bagi Templar. Menarik, masing-masing Freemason dan Rosicrucian adalah memiliki asal-usul dan hubungan yang erat dengan Templar. Dalam ritus Skotlandia, gelar dari yang menduduki peringkat ke-18 adalah Ksatria Rosicrucian:

Salib Mawar berasal dari Salib Merah dari Ordo Templar. Mirabeau, sebagai penganut Freemason dan *Illuminatus* berada pada posisi menemukan beberapa fakta di sekitar masyarakat-masyarakat rahasia di Jerman selama tinggal di negara itu, dengan tepat menegaskan bahwa "*Rose Croix* (Salib Mawar) Mason pada abad ketujuh belas semata-mata adalah perwujudan Ordo Templar kuno yang secara diam-diam masih bertahan."<sup>47</sup>

Lecouteulx de Canteleu, seorang ahli dalam subjek ini, memberikan penjelasan lebih lanjut:

Di Prancis, Ksatria-ksatria Templar yang telah meninggalkan Ordo, sehingga mereka tersembunyi, dan dengan kata lain tidak diketahui, membentuk Ordo *Flaming Star* ("Bintang Bersinar") dan *Rose-Croix*, yang pada abad kelima belas tersebar di wilayah Bohemia dan Silesia. Setiap pejabat Pemimpin Besar Ordo-ordo ini selama hidupnya harus mengenakan Salib berwarna Merah dan mengulang setiap hari doa St. Bernard.<sup>48</sup>

Dari seluruh yang mempraktikkan Rosicrucian, yang paling terkenal dan militan adalah seseorang yang acapkali diduga sebagai pengarang sebenarnya drama-drama Shakespeare — Sir Francis Bacon, lahir di Inggris pada 1561. Karena pengabdianya terhadap ilmu pengetahuan dan filsafat, dia digelar Baron Pertama dari Verulam dan Viscount dari St. Albans. Dia mendapatkan reputasinya sebagai Bapak ilmu pengetahuan Positif berkat tulisan-tulisan filosofis dan ilmiahnya, meskipun tidak satu pun dari tulisan-tulisan itu menerangkan apa pun tentang jati dirinya. Dia adalah Pemimpin Besar Ordo Templar di Inggris dan dalam kapasitasnya itu, dia adalah seorang Rosicrucian yang paling senior. Dia adalah ahli tidak ada bandingannya pada bidang ilmu-ilmu rahasia, terutama Kabala, kimia, dan sihir. Penelitian yang disebut-sebut sebagai ilmiah yang dia kerjakan sedikit yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sebenarnya, akan tetapi kebanyakannya berkenaan dengan kekuatan-kekuatan mistik dan supranatural untuk dapat meraih kekuasaan atas alam. *New Atlantis* karya Bacon; yang merupakan karya utopia tentang langit dan bumi pada 1626, adalah penyesuaian dari negara ideal versi Templar.

Bacon menceritakan kisah tentang pulau khayalan Bensalem (yang berarti "Jerusalem Baru") — suatu masyarakat ilmiah secara keseluruhan, penuh dengan penemuan-penemuan, tempat yang para penghuninya bahkan mampu mengendalikan angin. Di sana juga terdapat rumah ilmu yang dia sebut sebagai rumah Sulaiman, yang merupakan titik awal berdirinya Templar dan tujuan mereka.

Singkatnya, kita melihat adanya tiga organisasi yang masih dalam ikatan bersaudara, beroperasi dengan nama-nama yang berbeda — Templar, Mason dan Rosicrucian — namun dengan satu tujuan yang sama. Sebagaimana yang pada judul selanjutnya akan mendokumentasikan, mereka terus melipatgandakan dari segi kekuatan dan pengaruh, dan secara aktif berusaha untuk mengubah permukaan Bumi agar mengikuti maksud-maksud mereka dan tetap melanjutkan untuk berbuat seperti itu, dengan menggunakan setiap alat bagi rencana mereka.







## BAB III

# **ORDO TEMPLAR, REVOLUSI, PEMBUNUHAN, DAN MAFIA**





JUDUL sebelumnya telah menguji sejarah rahasia Templar dan bagaimana mereka menjelma menjadi Mason. Mason bukan tiruan identik dari Templar, melainkan tujuan mereka adalah sama — untuk menggantikan agama monoteistik seperti Kristen dan Islam dengan sistem keyakinan pagan dan pandangan dunia yang materialistik, secara lebih agresif menjadikan seluruh organisasi keagamaan sebagai sasarannya.

Ajaran sesat ini, memakai jubah luar mistisisme dan okultisme, diwarisinya dari Templar dan memberi bentuk pada jantung keyakinan Masonry. Ini sepenuhnya dapat diungkap dengan sendirinya pada pejabat ordo tingkat teratas, akan semakin terungkap sedikit demi sedikit bersamaan dengan ketika seseorang menaiki tangga yang lebih tinggi. Strategi global Masonry adalah untuk memberi kesan tentang pandangan dunia ini kepada massa dengan melempangkan tanah bagi bentuk jalan yang rata — atau, pada beberapa kasus,

dengan menggunakan kekejaman melenyapkan rintangan apa pun.

Sejak dari abad ke-18, strategi global Freemasonry dapat ditengarai berada di balik layar beberapa gerakan ideologis dan politis. Dalam *The Occult Conspiracy*, seorang sejarawan Inggris, Michael Howard menerangkan kerja sama antara penganut okultisme dan masyarakat rahasia seperti para ksatria Templar, Mason, Rosicrucian dan Illuminati, yang perjuangannya sudah sejak lama masih berlangsung adalah untuk mengembalikan Barat pada kepercayaan paganisme pra-kedatangan agama Kristen. Pada sampul belakang buku dapat dibaca:

Menjadi suatu fakta yang sedikit diketahui bahwa selama beribu-ribu tahun masyarakat-masyarakat rahasia dan kelompok-kelompok mistis — para penjaga kebijaksanaan esoterik kuno — telah memberikan pengaruh kuat dan acapkali menentukan pada nasib bangsa-bangsa. Sebagaimana anggota-anggota Freemason, Ksatria-ksatria Templar, dan Rosicrucian yang telah mempengaruhi perjalanan negara Prancis, revolusi kemerdekaan Amerika Serikat, juga keruntuhan ordo di Abad Pertengahan ... anggota-anggota Nazi, tentu saja, juga kekuatan keamanan Inggris, bapak-bapak bangsa pendiri Amerika Serikat, dan Vatikan semuanya memiliki peran — yang baik maupun buruk — pada persekongkolan rahasia.

Sebagaimana ditegaskan oleh kutipan di atas, perlawanan menentang agama tidak dilakukan oleh satu front saja. Ia melebar pada kalangan luas dari filsafat-filsafat pagan baru dan gerakan-gerakan politik, organisasi Illuminati yang melempangkan jalan bagi Revolusi Prancis, saudara-saudara mereka

dari Bavaria yang telah berupaya untuk mewujudkan revolusi sosialis pan-Eropa, bahkan sampai pada para fasis yang mendirikan Partai Nazi, dan Carbonari yang mempersiapkan tanah pijakan bagi Front Nasional Italia. Organisasi-organisasi dan gerakan-gerakan memiliki perbedaan-perbedaan ideologis yang penting, akan tetapi mereka juga sama-sama memiliki tujuan dan cara-cara yang sama, seperti menerapkan tekanan terhadap organisasi-organisasi keagamaan dan mengenyahkan agama, menggantikannya dengan filsafat materialistik dan naturalistik. Untuk mencapai tujuan ini, Freemasonry telah memakai bentuk yang berbeda sejak abad ke-18, dengan merekrut anggota dari gerakan-gerakan politik dan filsafat yang berbeda dan bahkan dengan menekan Vatikan, berupaya untuk memanipulasi institusi Kristen yang paling kuat ini sesuai dengan ideologi-ideologi Masoniah.

Sisi lain yang mengagumkan pada Masonry adalah niatnya yang ingin meraih keuntungan. Menjadi organisasi bersifat pagan (dan dengan demikian sekuler), menjadi hal yang wajar bagi para anggotanya untuk meraih keuntungan-keuntungan duniawi ketimbang tujuan-tujuan ideal. Karena alasan inilah, bersamaan dengan penampilannya melakukan perjuangan yang bersifat filosofis, Masonry selama ini berkonsentrasi pada tujuan-tujuan politis dan ekonomik, seperti anggota-anggota Templar — para bankir yang paling berpengaruh di Eropa ketika mengajukan ajaran-ajaran paganisme pada saat yang sama. Anak judul berikut ini akan menguji lebih dekat sisi ini

pada gerakan Masonry dan peranan yang dimainkannya dalam lingkaran organisasi bersama Mafia.

Sulit untuk menegaskan secara persis seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh anggota-anggota Masonry, karena sifat dasar yang mereka miliki, mereka adalah masyarakat rahasia, Satu-satunya cara menginvestigasi kegiatan-kegiatan mereka adalah dengan menemukan permukaan dari gunung es Masoniah, dengan mengulas sebanyak dan sedalam mungkin dan kemudian menerka sisa dari keseluruhan gambaran. Kita memulai strategi ini dengan menguji pengaruh mereka pada dua ratus tahun yang telah lewat.

## RENCANA-RENCANA ILLUMINATI MENYULUT REVOLUSI

PERUBAHAN dari para Templar menjadi anggota-anggota Masonry juga melahirkan sejumlah anak produksi, Rosicrucian adalah salah satunya. Lainnya adalah Illuminati ("Orang yang Mendapatkan Pencerahan"), salah satu yang paling banyak diperbincangkan menyangkut tentang kelompok-kelompok dalam sejarah okultisme. Didirikan di Bavaria, di sebelah selatan Jerman, yang juga dikenal dengan Illuminati Bavaria; dan misi-misinya adalah untuk mewujudkan tatanan dunia Masoniah sekuler melalui cara-cara revolusi. Pendirinya adalah Adam Weishaupt, seorang guru besar ilmu hukum. Dengan gigih berseberangan dengan kekuatan-kekuatan monarki

sebagaimana dengan Gereja, dia menyusun daftar tujuan-tujuan masyarakat rahasia ini:

1. Penghancuran negara-negara kerajaan dan semua pemerintahan yang stabil.
2. Penghancuran hak milik pribadi dan waris.
3. Penghancuran patriotisme dan nasionalisme.
4. Penghancuran kehidupan keluarga dan lembaga perkawinan, dan pembentukan pendidikan anak-anak secara massal.
5. Penghancuran terhadap seluruh agama.<sup>49</sup>

*The Encyclopedia of the Occult* menyingkapkan bahwa masyarakat Illuminati, semakin bertambah sangat kuat di Jerman, telah menerapkan seluruh ritual-ritual Masoniah secara bersamaan dengan menjaga identitas mereka yang khas. Weishaupt, sang “Pemimpin Besar”, menandai kepemimpinannya atas ratusan cendekiawan yang bergabung dengan masyarakat rahasia ini, meskipun demikian hanya sedikit saja yang berhubungan langsung dengan Weishaupt sendiri. Pada 1780, seorang Baron Jerman, von Knigge, Pemimpin Besar Mason, bergabung dengan masyarakat Illuminati dan meningkatkan pengaruh masyarakat itu lebih jauh lagi. Weishaupt dan Knigge memulai persiapan-persiapan untuk mengadakan revolusi bertujuan merobohkan masing-masing Gereja dan Dinasti Hapsburg. Pada 1784, tatkala pemerintah Bavarian menerima laporan-laporan intelijen tentang revolusi yang telah direncanakan, kedua Pemimpin Besar segera membubarkan

Illuminati dan melebur pada perkumpulan rahasia Masoniah biasa.

Sejarawan-sejarawan tentang penganut okultisme mengakui, beberapa dari mereka yang terlibat Revolusi Prancis seperti François-Noël Babeuf sebelumnya adalah berlatar-belakang sebagai pengikut Illuminati.<sup>50</sup>

Illuminati dikenal karena sikap permusuhan yang tanpa tedeng aling-aling terhadap agama. Menurut salah seorang sejarawan, Michael Howard, Pemimpin Besar Weishaupt merasakan “kebencian patologis” terhadap agama<sup>51</sup> yang mereka terapkan sebagai rencana yang akan mereka wujudkan. Mereka tidak berhasil melakukannya di Jerman, namun “saudara-saudara” mereka di Prancis dengan penuh gemilang melaksanakan tugas-tugas mereka — dalam bentuk Revolusi Prancis.

## REVOLUSI PRANCIS DAN BALAS DENDAM JACQUES DE MOLAY

ANDA akan ingat bahwa di Prancis, dengan operasi kerja sama Gereja Katolik dan Raja, para anggota Templar telah ditangkapi dan ordo mereka selanjutnya dibubarkan. Tidak diragukan lagi, salah satu sisa-sisa ambisi Templar yang menjelma menjadi Mason paling utama yang masih bertahan adalah untuk memperlemah, bahkan menghancurkan, kedua institusi ini. Oleh karena itu, amat jelas bahwa anggota-anggota



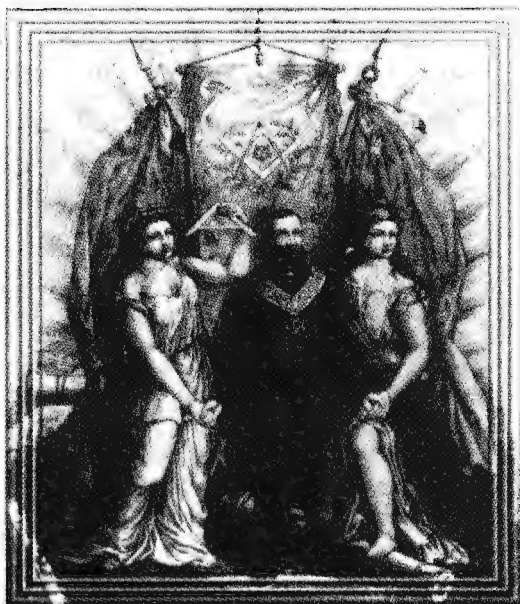
Masonry telah memainkan peran sedemikian rupa dalam menyulut Revolusi Prancis.

Dalam buku *The Occult Conspiracy*, sejarawan Inggris, Michael Howard mengisyaratkan peranan yang dimainkan oleh perkumpulan rahasia Masoniah dalam persiapan revolusi.

Pemimpin Besarnya, Savalette de Lage, yang telah mendirikan gerakan-gerakan ini, *Friends of Truth* ("Persaudaraan Kebenaran"), yang filsafat politiknya merancang kerangka bagi reformasi sosial yang melahirkan Revolusi Prancis. Perkumpulan rahasia lainnya berhubungan dengan Savalette de Lage adalah *Neuf Sœur* ("Sembilan Saudari") — salah satu, yang termasuk di antara nama-nama anggotanya seperti

Voltaire, Benjamin Franklin, John Paul Jones dan yang sibuk merumuskan sistem pendidikan sekuler alternatif dan mengembangkan teori-teori

sejarah, kesusastaan, kimia dan kedokteran yang sepenuhnya sekuler berlawanan dengan Gereja. Selama Revolusi, *the College of Apollo* ("Universitas Apollo"), didirikan oleh



Organisasi Masonry memainkan peranan penting di balik layar dalam gerakan-gerakan sosialis pada abad ke-18 dan ke-19. Gambaran Masoniah di atas ini melambangkan pertautan itu.

perkumpulan rahasia tersebut, yang lantas dinamakan lagi dengan *Lycée Republican*.

Buku-buku yang ditulis pada masa yang tidak lama dari era Revolusi memberikan kesaksian peran penting yang telah dimainkan oleh Masonry. Menurut salah satu penegasan yang luas beredar, bahwa huru-hara yang menyulut Revolusi telah direncanakan oleh Sidang Raya Masoniah di Wilhelmsbad pada 1782. Salah seorang peserta dari pertemuan ini adalah Comte de Mirabeau, salah seorang pemimpin para revolusioner. Menjelang kepulangannya ke Prancis, dia segera bergerak untuk melaksanakan, melalui biro di Prancis, keputusan-keputusan yang telah diambil dalam konvensi.<sup>52</sup>

Di balik layar, Comte Cagliostro memainkan peran utama dalam Revolusi. Lahir di Sisilia, nama sebenarnya adalah Joseph Balsamo. Salah seorang anggota Illuminati dan biro Masoniah awal di Jerman, dia dipilih menjadi salah satu agen yang dipercayai dengan misi-misi untuk menyebarkan ide-ide radikal dan revolusioner ke penjuru Eropa, hingga mempersiapkan landasan pijakan bagi Revolusi Prancis yang sewaktu-waktu meletus. Pada akhir perjalanannya, dia berangkat ke Prancis dan menjadi anggota Jacobin. Pada Kongres Besar Masoniah di tahun 1785, dia menerima perintah-perintah baru untuk mempersiapkan revolusi. Pada tahun yang sama, Cagliostro adalah yang paling lantang mengungkap *Skandal Kalung Berlian*, menjadikan Ratu sebagai korban dari persekongkolan yang dijadikan alat untuk memberikan kesan bahwa

dia terlibat skandal asmara dengan Kardinal. Di antara orang-orang, apa yang sudah berlangsung ini, tidak mungkin diperbaiki dan mempunyai dampak buruk bagi nama baik Gereja maupun Monarki. Penulis Roman Prancis, Alexandre Dumas, menguatkan bahwa skandal ini direkayasa oleh para pengikut Masonry.<sup>53</sup>

Dalam peranannya sebagai “agen provokator” perkumpulan rahasia, Cagliostro adalah figur sentral banyak peristiwa yang menyeret pada Revolusi. Dalam secarik surat tentang revolusi yang akan segera terjadi yang dia kirimkan dari London ke Paris kepada seorang teman pada 1787, dia mengungkapkan tentang bagaimana penjara Bastille akan diguncang prahara, sehingga Gereja dan monarki akan dapat diruntuhkan dan diganti dengan agama baru berdasarkan kaidah-kaidah rasio.<sup>54</sup> Cagliostro bukan seorang peramal, maka berita yang terkandung dalam suratnya sangat mungkin berasal dari atasannya dalam biro. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Michael Howard, “Dari 1785 sampai 1789 beberapa dari biro Masoniah di Prancis bekerja sepenuh waktu untuk merongrong monarki dan pemerintahan yang stabil.”<sup>55</sup>

Dalam porsi yang besar, Revolusi Prancis adalah hasil rekayasa Freemasonry. Anggota-anggota Masonry memandang Revolusi sebagai batu pijakan yang besar bagi perjalanan mereka pada tatanan sosial baru yang diidam-idamkan, sebagaimana hal tersebut adalah aksi balas dendam terhadap perbuatan yang telah dilakukan oleh pihak kerajaan Prancis kepada anggota-anggota Templar. Tatkala massa yang telah digiring

menuju ke penjara Bastille, Comte Mirabeau meneriakkan, "Kesetiaan pada kerajaan telah menerima serangan mematikan dari putra-putra dan putri-putri Ordo Templar."<sup>56</sup> Tujuan sebenarnya penyerbuan ke Bastille bukan sebagai upaya pembebasan sebagian dari para tahanan dari penjara yang secara strategis tidak penting. Ini lebih merupakan simbol Revolusi untuk alasan yang lain: Penjara tersebut dulu merupakan tempat Pemimpin Besar Jacques de Molay ditawan selama bertahun-tahun sebelum dia dieksekusi pada 1314! Apabila salah satu tujuan Revolusi adalah untuk balas dendam atas de Molay, Bastille dengan demikian adalah sasaran utama.<sup>57</sup>

Peran yang dimainkan oleh pengikut-pengikut Masonry — atau lebih tepatnya Templar baru — terungkap pada 1789, tatkala Majelis Penyelidikan menangkap Cagliostro. Dia segera mengakui kepada mahkamah Inkuisisi dan mengungkapkan apa yang dia ketahui, berharap agar dapat menyelamatkan nyawanya. Salah satu yang kali pertama dia ungkapkan kepada mahkamah Inkuisisi adalah bahwa para anggota Masonry telah merencanakan revolusi di seluruh penjuru Eropa, berniat untuk menyelesaikan sesuatu yang telah dimulai oleh para Ksatria Templar: yakni, baik menghancurkan lembaga Kepausan ataupun menjadikannya di bawah kendali mereka.

Cara-cara yang digunakan oleh pengikut-pengikut Masonry dan Illuminati untuk mengembangkan revolusi adalah sama-sama kejam dan tanpa ampun. Menurut William T. Still dalam *The New World Order*:

Pada musim semi dan musim panas 1789, kelangkaan biji gandum yang tidak wajar telah diciptakan oleh upaya manipulasi penganut Illuminati di pasaran gandum. Ini mengakibatkan kelaparan yang memuncak sehingga dapat membawa negara ke ujung revolusi. Salah satu tokoh terkemuka dari rekayasa ini adalah Duc d'Orleans, Pemimpin Besar dari biro *Grand Orient*. Pengikut Illuminati mengklaim bahwa revolusi mereka ditujukan "untuk kepentingan kelas borjuis dengan rakyat biasa sebagai alat ..." Namun, kenyataannya kaki tangan konspirasi itu menahan distribusi makanan dan menghalang-halangi semua upaya perbaikan dalam *National Assembly* ("Dewan Nasional") agar menambah kisruh suasana, dan penduduk tertimpa musibah kelaparan ...

Kepanikan diciptakan secara bersamaan ke penjuru negara. Para pengendara kuda menjelajah dari kota ke kota memberitakan kepada warga negara bahwa "sekelompok bandit" telah semakin dekat dan setiap orang hendaknya mempersenjatai diri. Warga negara diberi tahu bahwa orang-orang yang telah bersekongkol telah merapat di kastil terbesar (di Prancis), *the chateaux*, dan atas titah Raja semuanya harus dibakar. Rakyat, mematuhi raja mereka, merespons. Secepat kilat, kobaran api kehancuran menyala di luar kendali. Hiruk-pikuk tanpa adanya kendali berlanjut semakin meningkat bersamaan dengan para warga negara mulai merangsak dan menjarah — dan bukan hanya untuk makanan.<sup>58</sup>

Bersamaan dengan permulaan Revolusi, pengikut Jacobin, yang kebanyakan dari mereka adalah juga anggota-anggota Masonry, memulai kampanye teror. Sepuluh ribu pengikut setia raja dan jemaat Gereja dikirim ke pisau *guillotine*, mem-

buat Prancis bersimbah darah. Rincian pada saat terjadinya kekejaman itu dan kandungan misi-misi gerakan Masoniah dapat menjadi bahan pertimbangan nalar kita:

Teror telah melanda di jalan-jalan kota Paris ... Tidak mengherankan, pada November 1793 kampanye anti-agama digalakkan dengan pembantaian pendeta-pendeta seluruh Prancis. Di pekuburan terabadikan semboyan *Illuminati*: "Kematian adalah tidur yang abadi," ditulis atas perintah *Illuminatus* "*Anaxagoras*" *Chaumette*. Di gereja-gereja Paris, *Feasts of Reason* ("Festival Hari Besar bagi Rasio") diperingati, di situ perempuan-perempuan bermoral hina dimahkotai sebagai dewi. Perayaan ini juga dikenal dengan "Eroterion", yang dirayakan menurut rancangan Weishaupt untuk mengenang Dewi Cinta ..."<sup>59</sup>

... Menjelang akhir 1793, Republik revolusioner yang baru terjebak menghadapi beratus-ratus ribu buruh pekerja yang negara tidak mampu menyediakan lapangan pekerjaan. Para pemimpin revolusioner tersebut memulai suatu rancangan baru yang mengerikan yang kelak ditiru oleh para tiran sesudahnya, disebut dengan "pengurangan angka penduduk". Gagasannya adalah mengurangi jumlah populasi Prancis dari dua puluh lima juta turun menjadi delapan atau enam belas juta, tergantung dari sumber manakah yang anda percayai. Maximilien Robespierre meyakini bahwa pengurangan angka penduduk itu "tidak dapat dielakkan."<sup>60</sup>

Di Prancis, anggota-anggota dari komite revolusioner bertanggung jawab atas eksekusi pembunuhan siang dan malam, merencanakan rancangan, menghitung-hitung berapa kepala yang harus dikorbankan dari tiap-tiap kota. *Revolutionary Tribunal* ("Mahkamah Revolusioner" yang menyeramkan)

berupaya menetapkan siapa yang layak dibunuh, dan sejumlah korban yang tiada hentinya semakin menambah daftar kematian. Di Nantes, 500 anak kecil dibunuh dalam sekali tebas, dan 144 perempuan malang yang menjahitkan seragam bagai tentara ditenggelamkan ke sungai.<sup>61</sup>

Teror ini adalah akibat rasa permusuhan terhadap kerajaan dan gereja dari anggota-anggota Masonry dan Illuminati, para penerus Ksatria-ksatria Templar.

Pada 1796, buku berjudul *The Tomb of Jacques de Molay* ("Pusara Jacques de Molay") diterbitkan di Prancis, menegaskan bahwa Revolusi di Prancis diwujudkan oleh anggota-anggota Freemasonry, yang asal-usulnya dari Ordo Templar. Pada tahun sesudahnya, seorang pendeta Yesuit, bernama Father Bamuel, menerbitkan karyanya *Memoires pour servir de l'histoire du Jacobinisme* ("Memoriam untuk Mengenang Sejarah Jacobinisme"), mengungkapkan bahwa anggota-anggota Templar masih hidup di balik jubah luar Freemasonry dan Revolusi Prancis adalah salah satu hasil karya mereka. Perang Saudara di Inggris, menurutnya, juga merupakan persekongkolan Templar.<sup>62</sup>

Pada 1808, misa umum diadakan di Gereja St. Paul di Paris untuk Jacques de Molay. Para Mason menghadari misa ini dengan berbusana persis layaknya Para Templar di Abad Pertengahan, menjalankan ritual pada tulang-belulang dan barang-barang pribadi de Molay, kemudian melakukan prosesi dan turun mengadakan arak-arakan di jalan-jalan kota Paris

dengan membawa panji-panji berwarna Ksatria-ksatria Templar.<sup>63</sup> Lima abad setelah pelaksanaan hukumamni mati oleh Raja dan gereja di Paris, de Molay dikenang di Paris dengan upacara yang megah. Pada saat ini sudah tidak ada raja dan tidak pula gereja, dan nyawa berharga murah.

### PENYIDIKAN LEBIH DALAM TENTANG JACK “SI PENJAGAL”

DALAM melakukan penyelidikan tentang kegiatan-kegiatan politik Mason, khususnya kegiatan mereka yang melawan hukum, pembunuhan-pembunuhan “Si Tukang Jagal” yang kesohor tidak dapat begitu saja diabaikan. Pembunuhan berantai telah terjadi di London pada 1888. Dalam jangka waktu selama sembilan minggu, lima pelacur dibunuh secara brutal dan jasad mereka dalam keadaan terburai organ dalamnya, kadang-kadang tidak dapat dikenali. Kasus-kasus pembunuhan ini tidak pernah benar-benar terungkap, dan pelakunya tidak pernah tertangkap. Surat-surat “yang ditanda tangani” dengan nama Jack “Si Penjagal” dikirimkan ke kantor polisi, tidak lama setelah pembunuhan-pembunuhan ini dilakukan, yang menerangkan pelaku pembunuhan dengan nama sebutannya. Siapakah orang atau sekelompok orang itu yang bertanggung jawab atas pembunuhan-pembunuhan itu tidak atau masih belum diketahui.



Sejumlah orang yang telah melakukan penyelidikan misteri ini menyimpulkan bahwa para pelaku pembunuhan bermotif politis dan bukti menunjukkan bahwa anggota-anggota Mason dinyatakan berada di balik konspirasi ini.

Tidak lama sebelum waktu terjadinya pembunuhan-pembunuhan itu, kerajaan Inggris terancam oleh skandal besar. Putra tertua Ratu Victoria, kelak menjadi Raja Edward VII adalah pemimpin Besar Freemasonry Inggris. Secara teoretis, putranya, Eddy, akan menjadi Raja jika nenek atau ayahnya meninggal sebelum dia, akan tetapi Eddy memiliki kehidupan pribadi yang tidak layak dengan disiplin istana. Dia secara sembunyi-sembunyi mengunjungi temannya yang pelukis, Walter Sickert dan teman-temannya; dan pada suatu kesempatan dari kunjungan-kunjungan ini dia berjumpa dan mulai menjalani hubungan dengan Annie Crook, seorang gadis penjaga toko beragama Katolik dari kelas rendahan. Setelah berselangnya waktu, dia melahirkan seorang putra bagi Eddy, dan mereka menikah secara diam-diam. Sickert menyewa perempuan pengasuh bagi Eddy dan bayi perempuan Annie. Mary (atau Marie) Kelly dan Sickert menjadi saksi pernikahan rahasia pasangan tersebut.

Pada saat itu, Britania Raya dalam situasi kekacauan politik. Jika masyarakat umum mengetahui perkawinan Eddy dengan perempuan semacam Annie, ini akan membawa keguncangan dahsyat yang berdampak jauh, termasuk tuntutan pembubaran sistem monarki. (Keluarga monarki yang menikahi seorang

Katolik merupakan pelanggaran berat hukum di Britania, tidak termasuk persoalan-persoalan yang ditimbulkan dari pihak perempuan yang berlatar belakang dari kelas pekerja.) Skandal seperti ini adalah ancaman serius bagi siapa saja dengan perhatian yang aktif atas sistem politik dan sosial Britania, terutama kalangan Freemason.

Ketika ucapan tentang semuanya sampai ke Ratu Victoria, ia menitahkan bahwa, Lord Salisbury — Perdana Menteri, dan seorang Mason yang disegani — untuk menutup rapat-rapat skandal ini. Salisbury memasukkan Annie ke rumah sakit jiwa, di sana dia meninggal 32 tahun kemudian. Putrinya kemudian menjadi perempuan simpanan Sickert dan melahirkan seorang putra. Marie Kelly, saksi pada pernikahan, menjadi alkoholik dan pelacur, serta kemudian menyingkap rahasia ini kepada tiga perempuan pelacur temannya.

Tatkala perempuan-perempuan ini mengancam akan mengungkap rahasia Eddy, Salisbury memutuskan bahwa ancaman ini harus dihentikan dan meminta bantuan dari Sir William Gull, dokter pribadi Ratu dan pejabat tinggi Freemason; tokoh inilah yang mengumumkan Annie gila dan memasukkannya ke rumah sakit jiwa.

Mempertimbangkan beberapa pilihan, Gull menyimpulkan bahwa pelacur-pelacur ini membahayakan keluarga kerajaan dan Freemasonry, dan memutuskan untuk melenyapkan mereka, satu per satu, sesuai dengan ritual Masoniah. Demikianlah bagaimana pembunuhan-pembunuhan "Si Penjagal"

berasal. Perdana Menteri Salisbury, anggota-anggota lain pemerintahan dan polisi berupaya memastikannya tertutup rapat, sebagaimana yang diharapkan oleh persaudaraan Masoniah. Mereka menjaga ini rapat-rapat dan memuji Gull atas rasa “tanggung jawabnya” yang tinggi. Gull mengirim kusirnya, Netley, untuk membujuk Sickert agar membantu memberi tahu lokasi dan jati diri keempat pelacur itu. Mereka lantas ditengarai tempat masing-masing, dididuk, dan secara brutal dibunuh, dan mayat-mayat mereka dimutilasi dan dibuat supaya tak dikenali seperti yang telah ditentukan oleh ritus Masoniah dan akhirnya diletakkan ke tempat-tempat yang dipilih.

Ini adalah data pembunuhan-pembunuhan yang dilakukan oleh Gull:

- 1) Pada 31 Agustus 1888, Mary Ann (Polly) Nichols dibunuh dengan tenggorokan disayat dalam-dalam, dimulai dari salah satu sisi telinga melingkar di tenggorokannya, dengan perut dibelah dengan menganga.
- 2) Pada 8 September pada tahun yang sama, Annie Chapman dibunuh dengan tenggorokan tersayat. Dengan lidah ditarik keluar di antara gigi-giginya dan tertelan. Perutnya sepenuhnya dibuka; usus kecil [isi perutnya] dikeluarkan dan diletakkan di atas dada kanannya namun masih dalam keadaan tersambung. Bagian dari organ perutnya telah dipotong dan diletakkan di sisi kiri dada. Rahim dan bagian dari

vaginanya telah diambil. Perhiasannya dipindahkan dan dua cincin kuningannya diletakkan di ujung jari kakinya.

- 3) Pada 30 September, Elizabeth (Liz) Stride dibunuh dengan tenggorokan tersayat, dari gigi taringnya sampai ke ujung lain.
- 4) Juga pada 30 September, Gull berpikir bahwa dia telah membunuh korbannya yang terakhir dan terpenting, Marry Kelly. Nyatanya, dengan salah pilih, dia membunuh Catherine (Kate) Eddowes, yang keluar menggunakan nama Mary Ann Kelly. Eddowes dibunuh dengan tenggorokan tersayat dari ujung telinga ke telinga lainnya. Hidungnya sepenuhnya terpotong, bagian dari daun telinga sebelah kanan terpotong, wajahnya dimutilasi dengan sayatan yang dalam berbentuk segitiga, perutnya sepenuhnya dibuka, dan usus-ususnya terburai dan diletakkan di sisi kanan dadanya. Bagian dari kedua kakinya diletakkan di antara tangan kanan dan jasadnya, dan ginjal sebelah kanan dan potongan dari rahimnya diambil dan dikeluarkan.

Polisi menemukan potongan dari pakaian luarnya, bersimbah darah, yang masih melekat pada jasadnya. Di permukaan dinding di atas jasad Eddowes terdapat tulisan dengan kapur putih, "Juwes adalah orang-orang Yang Tidak Dapat Dipersalahkan dengan apa pun."

- 5) Pada 9 November, Gull dan rekannya dalam kejahatan, mengoreksi kesalahan mereka sebelumnya dengan membunuh Mary Kelly di apartemennya. Tenggorokannya di-

sayat dengan sayatan yang melingkar [di lehernya], seluruh permukaan perut dan organ-organ dikeluarkan dan isi perutnya dikosongkan. Payudaranya dipotong, tangannya dimutilasi dan wajahnya dikuliti sampai tidak dapat dikenali. Rahim, ginjal dan salah satu sisi payudaranya diletakkan di bawah kepalanya, dan bagian sisi payudara yang lain diletakkan di kaki sebelah kanan, liver di antara kedua kakinya, usus-usus di sebelah kanan jenazah, dan limpa di sebelah kiri. Kulit yang menutupi bagian dalam perutnya dikeluarkan dan sesuatu berceceran di meja samping ranjang. Bagian dari salah satu sisi paru-paru hilang, juga jantungnya.

Kejadian-kejadian ini membawa para penyelidik pada suatu realitas di balik layar: Bukankah para pembunuh ini telah merencanakan sebelumnya, adalah riskan untuk memutilasi dan memotong-motong jasad korban. (Stride, korban ketiga, menolak untuk menaiki kereta kuda, sehingga dia dibunuh dengan segera seketika dan di tempat, di tengah jalan.) Alasan satu-satunya dari aksi-aksi pembantaian yang mengerikan ini adalah bahwa serangkaian tindakan itu merupakan suatu pembunuhan ritualistik, dilakukan menurut ritual Masoniah. Aspek-aspek dari ritual itu — seperti menyayat tenggorokan, mengeluarkan organ jantung, mengeluarkan usus, sayatan berbentuk segi tiga, memotong bagian pakaian luar korban — dapat ditemukan pada hukuman terhadap para pengkhianat yang digambarkan dalam buku-buku yang dapat dibaca pada perkumpulan-perkumpulan rahasia Masonry.

Korban “Si Penjagal” berikutnya dibuang di distrik yang dikenal dengan Mitre Square. Mitre adalah salah satu peralatan Mason, dan Pondokan Mitre dikenal luas sebagai tempat pertemuan para Mason.

Apakah arti “Juwes”? Beberapa orang menduga bahwa kata itu adalah ejaan yang salah dari *Jews* (orang-orang Yahudi) — mungkin ini disengaja, bermaksud untuk menyesatkan kecurigaan pada beberapa orang fanatik yang buta huruf. Sebaliknya, berbagai macam ciri dan cara-cara dari pembunuhan mengisyaratkan bahwa tindak-tanduk kejahatan itu dilakukan oleh perorangan yang terpelajar yang tidak mungkin akan membuat kesalahan ejaan yang sembrono seperti itu. Orang-orang lain yang menyelidiki pembunuhan-pembunuhan ini menduga bahwa kata *juwes*, adalah untuk menunjukkan Jubela, Jubelo, dan Jubelum, tiga orang pengkhianat yang membunuh Hiram Abiff, pendiri Masonry yang legendaris.

Rincian peristiwa lain adalah bahwa tulisan-tulisan di permukaan dinding yang ditemukan oleh polisi saat mereka menemukan jenazah langsung dihapus, atas perintah kepala kepolisian, Sir Charles Warren, yang belum pernah ke tempat kejadian sebelumnya. Kebetulan, dia juga adalah anggota Mason.

Seluruh dari peristiwa itu mengisyaratkan bahwa kasus kejahatan yang kelak disebut dengan kasus pembunuhan Jack “Si Penjagal” pada hakikatnya adalah bagian dari persekongkolan politik dan dilaksanakan oleh anggota-anggota Mason. Terdapat beberapa bukti bahwa para Mason telah melakukan



**Bukti menunjukkan bahwa Mozart adalah salah seorang yang dibunuh oleh para Mason karena alasan pengkhianatan. Di bagian atas, gambaran Masoniah tentang Mozart.**

tindak pembunuhan lainnya, termasuk pembunuhan yang termasyhur terhadap Wolfgang Amadeus Mozart dan Kapten William Morgan, keduanya dianggap telah melakukan pengkhianatan terhadap Freemason. Pada 1890, berita-berita tentang kematian pejabat tinggi Mason dan tersangka pembunuhan, Dr. Gull, telah beredar, namun sebenarnya dia masih hidup dengan menyandang nama "Thomas Mason" sebagai pasien pada rumah sakit jiwa, dan meninggal beberapa tahun kemudian.

Sickert, sang pelukis, yang tahu segalanya, mengungkapkan kisah nyata pada putranya, Joseph. Tiga perempat abad kemudian, Joseph mengisahkan peristiwa-peristiwa yang disaksikan oleh ayahnya kepada wartawan bernama Stephen Knight, seorang ahli dalam subjek tentang Masonry, yang kelak menerbitkan *Jack The Ripper: The Final Solution* ("Jack Si Penjagal: Suatu Penyingkapan Final") pada 1976. Selama perdebatan yang menyusul di seputar buku, anggota-anggota Freemason dengan tegas menolak tuduhan-tuduhan ini, meskipun semua bukti menunjukkan sebaliknya.

Bahan pembicaraan ini menjadi topik utama sekali lagi pada tahun 2001 tatkala film *blockbuster*, *From Hell* (salah satu film terlaris yang dibintangi oleh Johnny Depp dan Heather Graham, *pent.*) produksi Hollywood, dirilis. Dalam film ini, pembunuhan-pembunuhan Jack Si Penjagal diceritakan kembali sebagai suatu kisah berdasarkan bukti kesejarahan, dan persekongkolan Masoniah di balik pembunuhan-pembunuhan ini diungkap dalam gambaran yang detail.

Kisah ini mungkin adalah hanya secuil dari bagian gunung es. Masonry adalah masyarakat rahasia dan dengan sifatnya yang demikian, tidak akan pernah mengungkapkan rahasia-rahasianya kepada kalangan luar. Sulit untuk sekadar mengetahui aktivitas mereka sebenarnya untuk melewati kabut misteri, di balik itu sesuatu yang lebih jahat masih tersembunyi. Bocoran-bocoran tentang kasus Jack Si Penjagal hanya menggambarkan alangkah mengerikannya kekejaman yang dapat diperbuat oleh masyarakat rahasia ini.



## ORDO TEMPLAR, REVOLUSI, PEMBUNUHAN, DAN MAFIA



Kasus-kasus pembunuhan Jack Si Penjagal tidak pernah terungkap. Bagian atas: Karikatur dari media Britania Raya menggambarkan seorang polisi dikejutkan dengan kasus-kasus pembunuhan ini. Sejarawan-sejarawan menduga bahwa alasan di balik ditutup-tutupinya kasus ini adalah karena, masing-masing pembunuh dan kepala polisinya adalah anggota-anggota Mason.

Sekarang kita akan berpindah pada sesuatu yang berada di balik bagian yang tampak dari gunung es agar dapat memperoleh keterangan yang lebih gamblang tentang persoalan seluruhnya.

### PROPOGANDA DUE (P-2)

Di bulan Maret 1981, dua orang jaksa penuntut umum kota Milan menginvestigasi insiden penculikan yang dibuat-buat sejak tahun 1979, di situ seorang bankir dinyatakan hilang. Michele Sindona, kelahiran Sisilia, adalah penasihat keuangan Vatikan dan diduga memiliki hubungan dengan Mafia. Jaksa melakukan penemuan yang menarik: Ketika sedang dalam pelarian dari pihak yang berwajib dan bersembunyi di Palermo, Sindona tiba-tiba bepergian menuju Arezzo, kota 600 mil dari arah utara, di sana dia bertemu dengan pemilik pabrik tekstil Licio Gelli.

Jika seseorang seperti Sindona meninggalkan jaminan keamanan tempat persembunyiannya untuk menemui Licio Gelli, tentu saja orang ini merupakan tokoh yang memang penting. Karena alasan inilah, jaksa memerintahkan untuk mengadakan penyelidikan tentang Gelli. Pada 17 Maret, petugas detektif polisi menyidik kantor industriawan ini dan menemukan daftar nama-nama 962 orang. Ini bukan sembarang daftar nama, ini menjelaskan nama-nama anggota

*Propaganda Due Masonic Lodge* — atau P-2, sebagai singkatannya — yang di dalamnya Gelli adalah Pemimpin Besar.

Informasi yang benar-benar mengejutkan adalah, daftar itu berisikan nama-nama beberapa tokoh paling penting di Italia: tiga menteri, 43 anggota parlemen, 43 jenderal, delapan laksamana, kepala-kepala dinas rahasia, ratusan birokrat tingkat atas dan para diplomat, komisaris polisi di empat kota terbesar Italia, para industriawan, editor dan penerbit surat kabar *Corriere della Sera* dan 24 wartawan dan tokoh-tokoh pertelevisian lainnya. Michele Sindona juga masuk dalam daftar. Anggota lain perkumpulan rahasia ini adalah bankir Roberto Calvi, yang kemudian tergantung di Jembatan Blackfriars di London, dengan gaya eksekusi ritual Masoniah, dan hanya seratus yard saja dari gereja yang pada Abad Pertengahan pernah menjadi milik Ksatria-ksatria Templar.

Sejauh yang dapat dipahami, setiap anggota dari P-2 telah bersumpah setia kepada Gelli dan berbuat apa saja yang akan dituntut dari mereka. Ke 962 anggota-anggota itu dikelompokkan menjadi 17 sel, masing-masing memiliki Pemimpinnya sendiri. Gelli mengatur gerakan dengan penuh kerahasiaan dan profesionalisme sehingga bahkan para anggota sendiri tidak mengetahui satu pun orang di luar sel mereka sendiri, hanya Pemimpin Besar dari masing-masing sel mengetahui seluruh anggota-anggotanya.

Namun, siapakah Licio Gelli, Pemimpin Besar perkumpulan rahasia? Dia adalah seorang militan yang telah bertempur

dalam Perang Saudara di Spanyol dan berpihak pada golongan fasis, dan telah menjadi pendukung fanatik Mussolini. Kemudian, setelah perang, tatkala keterlibatannya dalam penyiksaan para partisan terungkap, dia terpaksa melarikan diri dari negaranya ke Argentina, di sana dia menjadi teman dekat Presiden Juan Peron. Dan sekarang di negaranya dia adalah Pemimpin Besar Biro Masoniah P-2.

Penyingkapan ini mengguncang Italia sampai ke jantungnya. Penyelidikan lebih lanjut menguak bahwa perkumpulan rahasia ini berperan serta dalam urusan-urusan pemerintahan dan sentral bagi skandal-skandal korupsi yang tiada hentinya di Italia. Melalui bantuan saudara-saudara pimpinan Masoniah mereka, organisasi itu mengarahkan pandangan mereka ke Vatikan sebagai penadah pencucian uang haram dan biro ini juga adalah cabang terkuat dari Mafia Italia yang legendaris. P-2 adalah yang berada di balik banyak pembunuhan, aksi-aksi teror seperti pemboman dan berhubungan erat dengan sel kontra-gerilya Gladio.

Sudah lama P-2 telah bertindak sebagai *channel* yang menjadi perantara CIA dan pendanaan Vatikan bagi kekuatan fasis di Eropa dan kawasan Amerika Latin. Anggota biro Michele Sindona kemudian ditangkap atas tuduhan pembunuhan pengacara Italia, dan tewas di penjara setelah minum scangkir kopi yang telah diracuni. Dia tidak hanya yang mengurus masalah keuangan P-2, tetapi bahkan penasihat masalah investasi bagi Vatikan. Sindona bertanggung

jawab dalam penjualan aset-aset orang Italia di Vatikan dan menginvestasikan uang-uang pemasukan ke Amerika Serikat. Dia bekerja pada Mafia sebagaimana kepada CIA dan sebelumnya telah menjadi perantara bagi dana-dana untuk “teman-temannya” dari Yugoslavia dan untuk yunta militer Yunani yang sampai pada kekuasaan pada 1967.

Komisi penyelidik dari parlemen atas skandal ini mengungkapkan bahwa P-2 adalah organisasi internasional yang berpengaruh dalam segala hal dari jual-beli senjata hingga penentuan harga minyak mentah. Licio Gelli, nama misterius dikaitkan dengan skandal perbankan dan P-2 yang rahasia dan ilegal, menerima hukuman penjara selama 12 tahun.

## BIRO RAHASIA P-2 DAN RITUS-RITUS YANG GANJIL

KEGIATAN-KEGIATAN politik dan pembunuhan-pembunuhan yang dilaksanakan oleh P-2 membuat ngeri pembacanya, bahkan dari segi struktur dan praktik-praktik ritual organisasi sama-sama membuat perasaan yang demikian. Ini lebih jauh dari sekadar biro yang telah dibangun dengan penuh kerahasiaan dan setiap anggota disyaratkan untuk menjaga rahasia ini ketika datang maupun pergi. Dalam bukunya berjudul *St. Peter's Banker* (“Bankir dari Katedral St. Peter”), wartawan Italia Luigi Difonzo menerangkan bahwa P-2 berlandaskan atas pengakuan-pengakuan anggota pendahulunya, bersama-sama dengan kegiatan-kegiatan pencucian uang haram dan

hubungan dengan Mafia. Mengenai tempat perkumpulan rahasia ini, dia memiliki sesuatu yang dikatakannya berikut ini:

Selama tanya-jawab, dua mantan anggota-anggotanya telah menggambarkan sumpah yang mereka lakukan. Mereka diajak ke kumpulan, Vila rahasia di pegunungan Apennines di wilayah Tuscany. Tembok setinggi 12 kaki menutupi area yang ditata dengan indah dari pandangan mata. Di tengah-tengah balai utama pertemuan berdiri pancuran air yang dibentuk [melengkung] seperti pelepah pohon. Patung berbentuk seperti ular kobra, dengan sayap di kepalanya yang dilebarkan, yang mengawasi kumpulan dalam postur melindungi, sebagaimana ia dalam posisi siaga untuk menyerang. Kepala kobra dua kali lipat seukuran tengkorak manusia. Patung binatang melata itu bermata satu, yang berwarna biru pada siang hari, dan merah setelah menjelang malam, karena di sisi dalam sayap kobra dan di balik matanya terdapat kamera sirkuit-rahasia yang selalu mengawasi pengunjung, yang diundang maupun yang tak diundang, sebagaimana pancuran itu berotasi dengan gerak mengikuti arah gerakan penyusup. Kamera pada pancuran itu dikendalikan dari kamar dalam Vila, yang terdapat delapan monitor di dalamnya, masing-masing dengan lima stasiun, yang dapat mengawasi delapan kamar tamu, ruangan terbuka dalam gedung, kolam renang, ruang makan, ruang duduk dan ruang pesta. Kira-kira sepuluh kamera, termasuk salah satu yang berada dalam patung kobra, memiliki lensa infra merah. Seluruh bagian luar kamera disamarkan dengan lukisan pemandangan luar. Sisi bagian dalam Vila adalah luar biasa. Setiap kamar mempunyai lantai marmer dan dihiasi perabotan antik. Dengan mengamati atap-atap yang tinggi, yang dilapisi dengan cetakan daun emas,

terdapat potret-potret Mussolini, Hitler, dan Peron, pengunjung akan mengalami perasaan, seolah hidup, bernapas dengan kesan mencium bahaya dan kekuatan yang dapat mempengaruhi jiwa, dan sel demi sel telah memberikan kesan takut pada pikiran. Tahun kejadiannya adalah 1964.<sup>64</sup>

Dalam perkumpulan rahasia ini dilaksanakan ritual yang menakutkan:

Dalam ruang pertemuan, dua belas anggota P-2, memakai jubah upacara dari kain satin dan memakai penutup kepala berwarna hitam mengingatkan pada yang dipakai oleh anggota-anggota Ku Klux Klan, duduk di atas kursi dari kulit di hadapan meja konferensi dari batu pualam merah. Mereka adalah anggota élite dari *Kawanan Serigala*, para pengikut Gelli — sebagian berkata ini adalah pasukan eksekusinya. Tak satu pun dari pengikut-pengikut yang mengenakan topeng hitam ini mengetahui identitas dari kesebelas saudaranya. Pemimpin Besar, Licio Gelli, adalah satu-satunya yang wajahnya kelihatan. Dua anggota Mason berdiri menjaga pintu masuk ke ruang pertemuan. Wajah mereka juga ditutupi ... Mereka adalah ... pengawal pribadi, sebagian menyatakan bahwa itu adalah pasukannya yang mematikan — mantan para pengikut Fasisme Mussolini yang tugasnya adalah untuk melindungi Pemimpin Besar dan membunuh siapa saja dari kedua belas pengikut yang mengkhianati tujuan *Ill Memento di Passare all* ("Waktunya untuk Aksi yang Nyata") ... Masing-masing pengawal membawa kapak; mereka juga menyandang senjata otomatis.<sup>65</sup>

Pada upacara proses masuk untuk dilantik menjadi P-2, yang diorganisir mirip-mirip Mafia, seseorang dapat menyaksi-

kan cara-cara dan tujuan-tujuan politik biro rahasia yang tanpa rasa kasihan:

Upacara sedang dimulai. Terdapat beberapa ketukan tak beraturan di pintu. "Engkau yang patut dipuja," seorang pengikut mengumumkan, "seorang pagan ingin masuk." Pemimpin Besar memukul meja dengan sekali ayunan menggunakan kapaknya. Segera saja pintu yang amat lebar dari ukuran biasa bergerak terbuka dan dibantingkan merapat ke dinding bagian dalam ruang. Dua penjaga mengawal calon yang akan dilantik ke tengah ruangan; di situ dia menghadapkan wajahnya ke dua belas anggota Mason dengan punggungnya yang menghadap kursi Pemimpin Besar. Sang Pagan, demikian dia dipanggil, mengenakan penutup kepala hitam sederhana dengan pita penutup mata. Jati dirinya telah diketahui oleh Pemimpin Besar, Licio Gelli, akan tetapi tidak dengan yang lain. Dia diberi satu pertanyaan oleh masing-masing pengikut, namun sang calon yang disebut Pagan tidak menjawab, sebagai gantinya, satu di antara pengawal itu berbicara atas namanya. Sekali semua pertanyaan-pertanyaan ritual tentang tujuan, keyakinan, dan alasan keinginan untuk menjadi anggota *Propaganda Due* telah dijawab, sang Pagan memutar wajahnya dan menghadap ke arah Pemimpin Besar, yang bertanya, "Pagan, apakah engkau bersiap-siap mati agar menjaga rahasia dari *Propaganda Due*?" Anggota yang baru dilantik itu sekarang menjawab untuk dirinya sendiri: "Ya, saya siap." "Apakah engkau mempunyai sifat yang diperlukan untuk menantang bahaya?" "Ya, saya memilikinya." "Apakah engkau mempunyai sifat keberanian?" "Saya seorang pemberani ..." "Dan hai engkau Pagan, apakah engkau bersiap-siap untuk berjuang dan mungkin akan menghadapi rasa malu, bahkan kematian, sehingga kita yang akan menjadi Saudaramu akan dapat menghancurkan



Pemerintahan ini dan membentuk Kepresidenan?" "Ya, saya siap." Lantas, pita pentup matanya dilepaskan. Butuh waktu sejenak bagi penglihatan anggota yang baru dilantik menjadi jelas kembali, karena ini adalah kali pertama sejak memasuki kumpulan, dia dibolehkan untuk melihat cahaya. Upaya menutup mata dengan pita ini bertujuan tidak lain semata-mata demi keamanan. Ini juga melambangkan kekuatan P-2: "Tanpa masuk pada keanggotaan seseorang dapat buta matanya; dengan bantuan ordo, bagaimanapun, jalan akan menjadi jelas."<sup>66</sup>

## P-2 DAN DINAS RAHASIA MOSSAD

BERSAMAAN dengan sisi rahasia P-2, biro ini juga memiliki hubungan dengan Israel. Topik *The Middle East International Journal* edisi pada Juli 1981 memastikan bahwa P-2 mempunyai hubungan yang erat dengan Israel, terutama dengan dinas rahasia Mossad, dan bahwa komunitas Yahudi di Italia memainkan peran penting dalam hubungan ini. Pada tahun-tahun berikutnya, Carlo de Beneditti, orang terkaya kedua di Italia, diungkap memiliki hubungan dekat dengan Biro Rahasia P-2 dan juga kontak yang baik dengan komunitas-komunitas Yahudi di Eropa dan Amerika Serikat. Nama-nama yang paling terkenal mempunyai hubungan komunikasi dengan P-2 adalah Henry Kissinger, Edmond de Rothschild, dan David Rockefeller. Jurnal Italia *Panorama* menulis bahwa Ellie de Rothschild menyediakan jumlah uang yang dibutuhkan untuk menggantung bankir Roberto Calvi ala Masonik, yang telah

atau nyaris akan “mengungkap” hal yang dapat merugikan P-2.<sup>67</sup> Henry Kissinger secara langsung terlibat berada pada posisi atas biro rahasia. Dalam *Papa, Mafya, Agca* (“Paus, Mafia, dan Agca”), Ugur Mumcu, seorang wartawan kenamaan Turki menulis, “Henry Kissinger adalah anggota biro di Monte Carlo, di situ adalah kedudukan ‘markas direktur’ P-2, atau yang dikenal sebagai Komite Monte Carlo. Seluruh anggota-anggota biro ini adalah para *Grand Master*, dan anggota-anggota Mason dari peringkat ke-33.”<sup>68</sup>

Persekutuan antara P-2 dan Israel atau lebih khusus, dengan Mossad telah digambarkan oleh mantan agen dinas rahasia Mossad, Victor Ostrovsky, dalam *The Other Side of Deception* (“Sisi Lain dari Pengkhianatan”) yang diterbitkan pada 1994 setelah bukunya yang lain yang menimbulkan perdebatan, berjudul *By War of Deception* (“Demi Perang Pengkhianatan”). Ostrovsky menulis bahwa Licio Gelli juga memiliki hubungan dengan grup kontra-gerilya Gladio, yang bersekutu dengan Mossad, dan bahwa Mossad telah memperlak aliansi Gelli-Gladio ini untuk bisnis senjata dengan Italia pada 1980-an.<sup>69</sup>

## SETELAH P-2—P-3?

SKANDAL P-2 menjadi nilai pelajaran bagi Italia demikian juga negara-negara lainnya. Sekarang, tidak ada keraguan bahwa para Mason dapat menjadi pemerintahan bayangan dalam

negara mana pun dan, seperti organisasi Mafia, mengosongkan isi kotak penyimpanan harta negara.

Begitu cepatnya, gerakan Freemasonry di penjuru dunia menjaga jarak mereka dari P-2 dengan mengklaim, misalnya, bahwa Biro P-2 adalah suatu pengecualian dan bukan organisasi Freemasonry yang sesungguhnya, dan biro itu telah berkembang menjadi organisasi tersendiri terpisah dari Masonry, dan seterusnya. Semua statemen-statemen ini adalah sekadar usaha untuk menghapus kabut di sekeliling sifat hakiki Masonry. Martin Short, wartawan dan penulis berkebangsaan Inggris, menegaskan bahwa P-2 merupakan biro yang rapi, didirikan dan dikendalikan menurut aturan-aturan yang biasa diikuti oleh gerakan Masoniah. Dengan banyak rincian-rincian, dia mengungkapkan hubungan yang dekat antara P-2 dengan *English Grand Lodge* ("Biro Terkemuka di Inggris"). Short menerangkan bahwa P-2 berbeda dengan biro-biro lainnya kecuali dari segi dia tetap menjadi biro yang bersifat rahasia. Pada 1977, Lino Salvini, Pemimpin Besar pada Biro Terkemuka Italia, memerintahkan Gelli untuk melanjutkan kerjanya — dengan catatan dengan kerahasiaan dan terpisah dari biro-biro Italia lainnya.<sup>70</sup>

Setelah skandal P-2 mengungkap para Mason memiliki jaringan dengan Mafia, hubungan mereka terus berlangsung. Politisi legendaris, seperti Giulio Andreotti, acapkali dialamatkan sebagai "Godfather", juga diungkap sebagai seorang Mason. Daftar melanjutkan, hubungan Perdana Menteri dari

Partai Sosial Demokrat, Bettino Craxi, dengan Mason menjadi terungkap, bersama-sama dengan banyak orang lain yang menduduki jabatan lebih rendah. Semua ini adalah cukup bukti bahwa P-2 bukanlah bentuk pengecualian, dan dengan alasan ini, insan pers di Italia mendiskusikan apakah mungkin nanti ada P-3. Pada hari-hari akhir di tahun 1993, polisi Italia menangkap bos dari bos-bos Mafia, Salvatore Riina yang legendaris. Dia juga diungkapkan sebagai seorang Mason. Surat kabar *La Stampa* mencetak cuplikan di antara pengakuan-pengakuan Riina yang di situ dia mengungkapkan bahwa banyak bos Mafia Italia adalah anggota-anggota Mason seperti dirinya — namun karena banyak hakim-hakim yang juga para Mason, sistem hukum tidak mencegah para hakim yang membantu saudara-saudara Mafia mereka, alih-alih menghukum mereka. Setelah penyingkapan berita ini, Mahkamah Agung Italia memutuskan adalah ilegal bagi para hakim atau jaksa penuntut umum untuk menjadi — atau menjabat sebagai anggota — Mason.

Setelah seluruh anggota Mason tersebut terlibat skandal korupsi tibalah upaya untuk membersihkan institusi politik dan hukum di Italia — melalui Operasi “Clean Hands”, yang tidak memiliki dampak jauh sama sekali: setelah ini, raja media Silvio Berlusconi melalui Partai Forza Italia dipilih sebagai Perdana Menteri Italia. Dia juga pernah menjadi anggota P-2 dan memiliki beberapa hubungan yang menarik dengan Israel.<sup>71</sup>

Singkatnya, P-2 bukanlah “bentuk pengecualian” atau “faktor kebetulan” seperti yang dikatakan oleh para anggota Mason dalam upayanya untuk menutup-nutupi skandal. Sebaliknya, mereka membutuhkan “biro-biro yang rahasia dan terisolasi” seperti itu untuk dapat mengendalikan jabatan-jabatan pemerintahan di dalam negara. Apakah “suatu pengecualian” dan “suatu kebetulan” semua hal yang ditunjukkan oleh P-2.

Bukti dari dampak mereka juga terjadi pada pertengahan tahun 1990-an di Inggris. Lord Nolan ditunjuk oleh Perdana Menteri John Major pada 1994 untuk memimpin Komisi tentang *Standards in Public Life* (“Komisi tentang Kesejahteraan Rakyat”) untuk menyelidiki tuduhan korupsi dalam perpolitikan Inggris. Sadar akan para Mason yang berada di tengah-tengah yang dituduhkan ini, dia memutuskan untuk memfokuskan pada keterlibatan mereka dalam kehidupan politik. Surat kabar *Independent* tanggal 21 Januari 1995 memuat topik yang dicantumkan pada artikel *headline*, meluncurkan penyelidikan pada Freemasonry untuk kali pertama dalam sejarah Inggris. Koran itu melaporkan bahwa Mason adalah organisasi kuat beranggotakan 300.000, yang terdapat pada jajaran puncak pasukan kepolisian, dalam pemerintahan, parlemen tingkat *House of Lords* (Majelis Perwakilan Tinggi), pengadilan tinggi, perbankan, kursi komisar pada perusahaan-perusahaan yang paling besar dan pada setiap bagian dari tatanan yang telah stabil, termasuk keluarga Kerajaan!

Komisi Nolan juga menemukan bahwa, seperti pada kasus P-2 di Italia, biro yang biasa di Inggris adalah sama-sama bersifat amat rahasia. Sebagian amat hati-hati dalam memilih berkenaan dengan tempat mereka merekrut anggota-anggotanya. Salah satu dari biro-biro ini, misalnya, direkrut khusus hanya dari Departemen yang dibawah oleh Kementerian Pertahanan, dari antara pejabat yang menempati jabatan yang tinggi, dan manajemen senior dari industri persenjataan.

Skandal yang sama telah mengguncang halaman-halaman depan surat kabar Prancis. Selama bertahun-tahun tindak korupsi Roland Dumas, mantan Menteri Luar Negeri dan seorang anggota Mason, telah sekian lama ditutup-tutupi oleh pejabat-pejabat tinggi lain pemerintahan yang mereka itu adalah anggota-anggota Mason juga. *Le Point*, majalah mingguan Prancis, mengulas kasus-kasus korupsi lainnya, menyingkap bagaimana para Mason saling menutupi kegiatan-kegiatan mereka yang melanggar hukum.

Jelas, skandal P-2 di Italia bukanlah mata rantai dari kebetulan-kebetulan. Mempertimbangkan skandal-skandal lain di Britania Raya dan Prancis, dapatlah secara meyakinkan untuk ditegaskan bahwa kasus-kasus itu tidak berdiri sendiri. Ini membawa pada suatu pertanyaan apakah pada setiap negara terdapat masing-masing P-2-nya sendiri?



## BAB IV

# **FREEMASON ATAU PARA TEMPLAR DI TURKI**







**A**KAR-AKAR gerakan Masonry Turki kembali pada pertengahan abad ke-19. Sumber-sumber tentang subjek ini membicarakan lima tahapan Masonry di Turki, fase pertama dari tahapan-tahapan itu keberadaannya pada periode sebelum 1909. Sejumlah biro telah didirikan selama Imperium Utsmaniah, namun tidak terorganisir dengan semestinya, sejak Sultan Abdul-Hamid secara sistematis membatasinya. Pada tahap ini, biro tergantung pada biro-biro yang berada di luar Imperium, yang juga terlibat dalam pengorganisasian mereka.

Periode kedua, antara 1909 dan 1935, dimulai dengan huru-hara 31 Maret (tanggal 13 April 1909 bertepatan pada 31 Maret 1325 kalender Kamariah) yang menggeser Abdul-Hamid dari singgasana dan meloloskan Mason sebagai kekuatan politik penguasa. Untuk mengurangi oposisi dari rakyat, biro-biro lokal, yang sebelumnya adalah pelarian dari luar negeri, mengendalikan identitas nasional untuk kali pertama

dalam sejarah Masoniah. Pada awal periode ini, Komite Union dan Progres (*İttihat ve Terakki Cemiyeti*) dikendalikan oleh para Mason yang telah datang ke garis depan front.

Periode ketiga berjalan antara 1935 dan 1948. Pada 1935, Presiden Atatürk memerintahkan penutupan biro-biro rahasia, dan demikianlah para pengikut Masonry memasuki periode tidak aktif. Namun, selama 13 tahun masa “tidur”, anggota-anggota Mason meneruskan kegiatan-kegiatan mereka dalam Pusat Komunitas Halkevi (*the Halkevi Community Centers*).

Pada tahun-tahun antara 1948 dan 1966, kegiatan-kegiatan Masoniah menjadi lebih intensif, namun pada dua cabang yang khusus: Ritus Skotlandia dan Prancis. Periode terakhir dimulai sejak 1966 dan menjelang sampai sekarang, di dalamnya kedua cabang tersebut semakin lebih aktif dan terorganisir lebih baik.

## REFORMASI TANZIMAT, MUSTAFA RASYID PASYA, DAN AUGUST COMTE

PENGARUH Mason pertama kali pada Imperium Utsmaniah secara nyata dirasakan pada 1839, selama era Tanzimat (dalam bahasa Turki berarti “reorganisasi”) pada 1839-1876. Meskipun terdapat beberapa biro yang memang telah didirikan sebelumnya, mereka itu tidak efektif tidak pula terorganisir dengan baik. Semua ini berubah, sedemikian rupa, di tangan Mustafa Rasyid Pasya, anggota Masonry yang bagaikan bintang

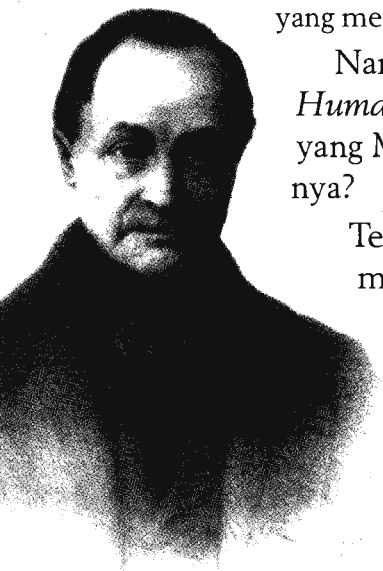
bersinar dan dikenal sebagai perancang *Reform Edict* (*Tanzimat Fermani*).

Menurut sumber-sumber Masoniah, Mustafa Rasyid Pasya melakukan kontak untuk kali pertama dengan Masonry di London dan dimasukkan menjadi anggota ordo itu pada 1830-an, meskipun demikian biro manakah yang menerimanya tidak diketahui. Tentang Mustafa Rasyid Pasya, jurnal Masoniah Turki *Mimar Sinan* memiliki ungkapan berikut untuk dikatakan:

“Jika, selama perjalanan, engkau harus berjuang melawan kekuatan yang lebih perkasa dari dirimu, engkau harus melawan pikiran mereka tanpa henti-hentinya. Jika merasa yakin bahwa jalanmu adalah yang paling benar, engkau harus meneruskannya, meskipun engkau sendirian. Jangan pernah menyembunyikan tindakan-tindakanmu.” Bukankah petikan dari nasihat ritual ini adalah dari Mustafa Rasyid Pasya yang Agung dan prinsip utama anggota-anggota persaudaraannya yang lain? Bukankah dia telah melakukan sesuatu menurut nasihatnya sendiri, ketika dia melakukan pembelaan untuk dakwaan terhadap dirinya kepada Sultan atau ketika dia membaca lantang *Imperial Edict* (keputusan kerajaan yang disebut dengan *Hatti Humayun*), berdiri tegak dengan kokohnya, percaya diri dan sadar akan siapa dirinya, tahu apa yang sedang dia lakukan dan berketetapan untuk melakukan sesuatu dan siap mati untuknya jika diharuskan? Kita membungkuk salut pada kenangan tentang diri Mustafa Pasya yang Agung, yang selama ini telah menjadi cahaya pembimbing bagi rakyat, dan dalam mengenang kembali keberaniannya membacakan *Hatti Humayun*, 135 tahun lalu di Lapangan Gulhane.<sup>72</sup>

Dalam pembahasan lain di jurnal:

Mustafa Pasya yang Agung, dibentuk oleh Masonry, adalah prasasti kecintaan terhadap negara dan rakyat. Namanya akan dalam kenangan yang terus membekas dalam sejarah, cukup menerima pencerahan dari kuil dan memberikan sinar yang menyinari jalan bagi tanah airnya.<sup>73</sup>



August Comte, seorang ateis yang telah disumpah, mengupayakan melalui aring-an Masoniah untuk memutuskan atatan antara masyarakat Utsmaniah dan agama Islam yang melandasinya.

Namun apakah arti dan dampak dari *Hatti Humayun* ("Keputusan Reformasi Kerajaan"), yang Mustafa Rasyid Pasya menjadi perancang-nya?

Terdapat dampak-dampak yang positif maupun negatif yang telah diajukan selama lebih dari 150 tahun. Benar, titik awal tujuan *Hatti Humayun* adalah kebutuhan mendesak bagi Imperium Utsmaniah untuk melakukan reformasi, sejak dari sisi perkembangan imperium ini telah jauh tertinggal dari dunia Barat. Keputusan Reformasi Kerajaan tidak hanya merupakan cikal-bakal proses reformasi, tetapi juga mengimpor pandangan dunia yang materialistik yang kemudian dominan di Eropa.

Ketika subjek diuji dari jarak dekat, kita lihat bahwa para Mason Eropa, melalui biro rahasia, telah menjejali Mustafa Rasyid Pasya dan pemimpin-pemimpin lain gerakan Tanzimat dengan propaganda filsafat materialistik. Dalam konteks ini,

filosof ateis kenamaan, August Comte, yang akrab dengan Mustafa Rasyid Pasya, memainkan peran yang penting. Comte berusaha untuk mempengaruhi Pasya dengan positivisme anti-agamanya dan menulis tiada hentinya surat-surat yang dipenuhi dengan kandungan anti-agama seorang ateis. Dari salah satu sisi, Sultan memecat Mustafa Rasyid Pasya sebagai Perdana Menteri karena hubungan antara keduanya. Salah satu dari surat-surat Comte dapat dibaca sebagaimana berikut ini:

Sejak anda telah diberhentikan dari jabatan yang telah anda jalankan dengan begitu berhasil, waktu senggang yang sekarang anda miliki, memperbesar harapan saya bahwa anda akan mempergunakan waktu untuk melakukan pertimbangan terhadap filsafat positivis saya, yang saya hadirkan kepada anda dalam terma yang umum, dan sistem politik positivis akan menciptakan ...

Selama beberapa ratus tahun di Barat sebagaimana juga di Timur telah berupaya menuju satu agama universal. Keimanan dalam satu agama yang melibatkan emosi manusia dan yang terpatri pada mereka, sementara itu pengalaman dan nalar membuktikan bahwa harapan seperti itu adalah sia-sia. Manakala proses kemajuan dari Islam menuju Positivisme, tanpa adanya suatu kebutuhan untuk melalui periode transformasi metafisik, kaum Muslimin akan segera memahami mereka yang gigih mempertahankan pemikiran-pemikiran yang begitu maju, sebagaimana menjadi sifat khusus dari Nabi mereka yang Agung, mereka yang akan menyistimatisir keyakinan-keyakinan keagamaan, dan pemahaman humanitarian dengan kemenangan yang universal.

Jika kaum Muslimin dapat dibuat untuk menjaga jarak dari kesadaran akan kesatuan politik yang tidak semestinya, mereka tidak akan merasa merisaukan keruntuhan Imperium Utsmaniah yang tidak dapat dielakkan. Sebaliknya, mereka akan melihat bahwa aturan mereka yang bersifat sementara pada kenyataannya membatasi perkembangan sosial masyarakat mereka. Bersamaan dengan para pemimpin Utsmaniah masih terlibat dalam penguasaan tanah mereka dengan negara yang lebih kecil dan pada taraf ini — pada saatnya nanti tidak terelakkan akan terjadi, ketakutan yang mereka bayangkan akan sirna dan rakyat akan dapat dimerdekakan. Dampak politis dengan menerima humanitarianisme menggantikan iman kepada Tuhan yang bersifat universal akan membawa kesadaran di antara masyarakat untuk bersatu, seperti yang diinginkan oleh esensi filsafat Islam. Sekali Utsmaniah mengganti keimanan mereka terhadap Tuhan dengan Humanisme, tujuan di atas akan cepat dapat dicapai.<sup>74</sup>

Dalam surat-suratnya kepada Mustafa Rasyid Pasya, Comte merekomendasikan bahwa Utsmaniah hendaknya mengganti agama Islam dengan “agama” positivisme dan meninggalkan impian kesatuan politik mereka dengan rakyat-rakyat Muslim lain. Comte juga merekomendasikan untuk mengganti Tuhan dengan Humanisme — sesungguhnya, sama saja dengan ideologi Masoniah yang berpaham humanisme sekuler. (Untuk informasi yang rinci tentang humanisme sekuler, lihat: *Global Freemasonry* oleh Harun Yahya, Istanbul, Global Publishing, 2003).

Mudah untuk menilai ketidakrasionalan saran Comte. Tuhan telah menciptakan seluruh umat manusia dan oleh

karena itu, mereka bertanggung jawab kepada-Nya. Dorongan untuk meninggalkan Sang Pencipta digantikan dengan Humanisme akan membawa orang-orang pada saling mengambil pendapat orang lain sebagai tujuan hidup mereka. Sepanjang perjalanan sejarah, para Nabi telah berjuang memerangi filsafat-filsafat sesat yang menyimpang, seperti salah satu di antaranya Nabi Syu'aib (*semoga keselamatan dilimpahkan kepadanya*) berkata kepada umatnya (Qur'an, 11: 92): "... Hai kaumku, apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah, sedang Allah engkau jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu? Sesungguhnya (pengetahuan) Tuhanku meliputi apa yang engkau kerjakan."

Pada kenyataannya, Comte dan para tokoh ateis abad ke-19 terkemuka lainnya (Darwin, Marx, Freud, Durkheim, dan sebagainya.) tidak melakukan apa pun kecuali menciptakan kembali keyakinan-keyakinan dan gagasan-gagasan lama yang salah, dan menghadirkannya kembali seakan-akan baru dan progresif. Dalam banyak hal, Masonry adalah yang bertanggung jawab atas penyebaran dan penerimaan terhadap keyakinan-keyakinan dan gagasan-gagasan ini di penjuru Eropa dan dari situ, ke penjuru dunia. Freemasonry telah mengambil positivisme mirip agama bersama-sama dengan filsafat materialistik lainnya, dan memulai kampanye sistematis untuk kali pertama mengeksploitasinya pada kalangan elite intelektual, kemudian pada kalangan awam secara umum.

Kegiatan-kegiatan Masonry di wilayah Imperium Utsmaniah dan kemudian Turki sudah pasti hendaknya dilihat dari

## KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR



Dalam masa-masa menjelang keruntuhan Imperium Utsmaniah, Sultan Abdul-Hamid memerintah dengan berhasil selama 40 tahun. Kebijakan-kebijakan rasional dan reformasi-reformasi yang dia perkenalkan telah membentuk landasan bagi Turki di era modern.



sudut pandang ini. Biro-biro rahasia bertindak sebagai mesin propaganda, menjadikan perjuangan melawan agama sebagai misinya. Pada saat fase-fase berbeda sejarah Masonry di Turki dikaji, gambaran yang menarik muncul.

## TURKI MUDA, KOMITE UNION DAN PROGRES, DAN ANGGOTA-ANGGOTA FREEMASON

SETELAH periode Tanzimat, Periode Konstitusional pertama (*I Mesrutiyet*) dimunculkan pada 1876-1878. Pada 14 Februari 1878, Abdul-Hamid membubarkan pemerintahan Konstitusional dan mengendalikan negara secara langsung sampai pemerintahan konstitusional kedua diumumkan pada 1908. Sebagian sejarawan lantas memilih untuk menggambarkan era ini sebagai masa kediktatoran. Bagaimanapun, kebenarannya berbeda.

Sultan Abdul-Hamid mewarisi Imperium di ambang keruntuhan. Dengan keterampilan dan diplomasi yang seimbang, dia tidak hanya dapat mempertahankan Imperium tetap hidup, tetapi bahkan mencegah perang dan pertumpahan darah antara tahun 1876 dan 1909. Dia telah melakukan reformasi di berbagai bidang pada pemerintahan Utsmaniah, termasuk pada lembaga pengadilan, pendidikan, dan militer. Selama pemerintahannya, *Dar al-Funun* ("Balai Ilmu Pengetahuan") didirikan dan kemudian menjadi Universitas Istanbul. Pemerintahannya membangun fondasi-fondasi bagi sistem

jalur kereta api dan infrastruktur telegraf. Generasi yang telah mendirikan Republik Turki, termasuk Atatürk, mendapatkan pendidikannya dalam sekolah modern yang didirikan oleh Sultan Abdul-Hamid. Tuduhan bahwa masa pemerintahannya adalah “berdarah” adalah tanpa dasar dan tidak objektif, mengingat tidak satu pun dari musuh-musuh bebuyutannya dihukum mati, namun sebagai gantinya mereka diasingkan.

Alasan sebenarnya dari propaganda yang memusuhinya ialah bahwa dia adalah Muslim yang taat, mengendalikan Imperiumnya menurut kaidah moral Islam.

Kaum oposisi yang melawannya selama 40 tahun yang aneh dari masa pemerintahannya adalah para pengikut gerakan Turki Muda. Mereka adalah bukan front yang bersatu dengan kesamaan ideologi — sebagian mereka sebenarnya memegang nilai-nilai agama. Mayoritas anggota Turki Muda meyakini bahwa jalan bagi kemajuan Imperium Utsmaniah adalah dengan mengadopsi filsafat-filsafat dan sistem Barat. Kebanyakannya memiliki niat tulus dan berharap untuk menyelamatkan Imperium, akan tetapi sejarah membuktikan ideologi mereka dengan segera adalah salah. Para aktivis Turki Muda memang berhasil menurunkan pemerintahan Abdul-Hamid, namun mereka sendiri berakhir hanya sepuluh tahun, selama waktu proses imperium mengalami disintegrasi. Salah satu fraksi dari dalam gerakan ini adalah Partai Union dan Progres. Mereka berkuasa dari 1910 ke depan dan menjadi partai pemerintah pada Imperium di tahun 1913. Namun,

sekadar beroposisi dengan Abdul-Hamid tidaklah cukup untuk memperbaiki situasi di wilayah Imperium.

Unsur-unsur Masoniah dalam gerakan Turki Muda dan Partai Union adalah yang bertanggung jawab bagi adopsi besar-besaran filsafat-filsafat, ideologi-ideologi dan sistem-sistem Barat. Salah satu artikel dalam harian surat kabar kota Paris, bernama *Le Temps*, pada 20 Agustus 1908, berdasarkan wawancara dengan Mr. Refik dan Kolonel Niyazi — dua anggota Partai Union di Tessalonika — menyingkap sejauh mana pengaruh para Mason dalam gerakan tersebut:

Sang wartawan melakukan wawancara menyangkut tingkat bantuan yang diterima dari Masonry antara 1905 dan 1908. Jawaban mereka atas pertanyaan ini adalah menarik. "Masonry, terutama Masonry Italia, memberikan bantuan kepada kami. Banyak biro di Tessalonika yang aktif. Pada praktiknya, biro Italia membantu Komite Union dan Progres dan melindungi kita. Karena kebanyakan dari kami adalah anggota-anggota mason, kita berkumpul di biro, dan di sini tempat kita berusaha untuk merekrut anggota. Istanbul menjadi lebih berhati-hati dan berhasil memperkenalkan beberapa agen ke biro."<sup>75</sup>

Usai pengumuman *Mesrutiyet* kedua (Pemerintahan Monarki Parlemeter), anggota Parlemen Inggris dan pendiri Komite Balkan, Roden Buxton, mengunjungi Istanbul dan mencatat bahwa upacara pelantikan Komite Union dan Progres adalah tiruan identik seperti yang dilakukan oleh Freemason:

Para calon yang ingin memasuki Komite Union dan Progres diberi tahu bahwa mereka akan dikabari mengenai rahasia besar.

Setelah rasa kepercayaan mereka dapat dipastikan, mereka mengucapkan ikrar dan sumpah setia. Kemudian tahap pelantikan dimulai. Para kandidat ditutupi matanya dengan kain penutup dan dibimbing ke kamar lain, di situlah pita ikatan dibuka. Para calon mendapati diri mereka berada pada kondisi semi-gelap, menghadap ke tiga orang asing yang memakai penutup kepala. Di situ, mereka disyaratkan untuk meletakkan tangan mereka pada sebilah pedang dan mengucapkan janji kerahasiaan yang mutlak dan untuk membunuh siapa pun yang melakukan pengkhianatan terhadap partai, meskipun jika dia adalah seorang teman atau kerabat.<sup>76</sup>

Jurnalists Turki terkemuka, Ilhami Soysal, menulis tentang hubungan antara Masonry dan Komite Union dan Progrss:

Biro Rizorta dari Macedonia dan biro Veritas [bahasa Latin bermakna "Kebenaran"] di Tesselonika tempat rakyat bangsa Turki menjadi minoritas secara bertahap mulai menjadi tempat pertemuan dan pusat perekrutan Komite Union dan Progres, kemudian pada tahap selanjutnya berada di bawah kendali mereka. Para pemimpin Komite Union dan Progres — Talat Pasya, Mithat Sukru Bleda, Kazim Pasya, Manyasizade Refik, Kazim Nami Duru, Kolonel (kelak anggota Parlemen bagi Mus) Naki, Drama Gendarmerie Komandan Huseyin Muhittin, Pemeriksa Keuangan Ferit Aseo — berasal dari biro Rizorta Macedonia. Emmanuel Karasu, Kemal Pasya, Faik Suleyman Pasya, Ismail Canbolat, Hodja Fehmi Efendi, Mustafa Dogan, Mustafa Necip (kelak tertembak selama pengepungan pada Babiali), mereka semua diberi pencerahan pada biro Veritas. Talat Pasya, yang pernah menjadi Perdana Menteri, dan Kolonel Naki adalah aktif pada baik Veritas maupun biro Rizorta Macedonia.<sup>77</sup>

Sementara kegiatan-kegiatan ini berlanjut di Tessalonika, Abdul-Hamid telah mengantisipasi bahaya yang gawat dari pihak Mason dan berupaya untuk menutup perkumpulan-perkumpulan rahasia Masoniah. Dia telah mengatur jaringan dari agen-agen informan untuk melaporkan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada organisasi-organisasi itu. Pemimpin Besar Kemalettin Apak menceritakan peristiwa-peristiwa pada periode itu, dari sudut pandang berikut ini:

Sultan Abdul-Hamid II khawatir dengan para Mason. Dia secara terencana menindak dan berusaha membatasi anggota-anggota Freemason, tidak salah dia merasa khawatir terhadap Masonry. Anggota kehormatan Mason, Sultan Murad V, wafat pada 1904, membuat lega Abdul-Hamid dari salah satu mimpi buruknya. Dalam beberapa tahun berikutnya gerakan baru, yang di situ para Mason dari Rumelia memainkan peran penting, membawa kebebasan dan cahaya bagi pemantapan negara. Mereka itu yang menekan Abdul-Hamid untuk menerima dan mengumumkan Monarki Parlemen Kedua pada 1908 adalah seluruhnya para Mason ...

Abdul-Hamid tidak menindas Masonry di Istanbul dan tidak membiarkan kita sendiri di sini [di Tessalonika]. Agen-agennya beroperasi di sini [Rumelia] juga. Khususnya di Tessalonika, para petugas yang menyamar mengawasi biro-biro organisasi dan mencatat orang-orang yang datang dan pergi. Akan tetapi, pengaruhnya dan mungkin di sini tidak bisa menyamai dengan yang di Istanbul, karena Tessalonika, Kosovo dan Manastir berada pada kendali bangsa asing.<sup>78</sup>

Singkatnya, Masonry memainkan peran aktif dalam masa setengah abad Imperium Utsmaniah dan pada konflik antara Abdul-Hamid dan anggota-anggota gerakan Turki Muda. Para Mason, berdampingan dengan para Turki Muda, menjadi semakin kuat dalam satu gerakan. Masonry adalah pengaruh yang serius bidang politik dan, untuk menghancurkan bangsa Turki, mereka memanfaatkan filsafat-filsafat materialistik Eropa saudara mereka sebagai pengaruh-pengaruh yang tidak akan pupus.

Kita akan mengadakan pengujian satu contoh untuk melihat nilai filsafat materialistik Masonry.

ABDULLAH CEVDET:  
SEORANG MASON ANTI-AGAMA PADA  
ERA UTSMANIAH

ABDULLAH CEVDET, salah satu pendiri Komite Union dan Progres, adalah seorang pemimpin awal gerakan anti-agama Turki. Dia telah merumuskan suatu pandangan dunia bahwa dia berharap dapat memutuskan hubungan antara masyarakat dan agama. Menurutny, masyarakat modern mana pun sudah semestinya didirikan atas landasan budaya anti-agama. Sejak Islam telah menghalangi kemajuan, ia harus disingkirkan dari kehidupan sosial.

Abdullah Cevdet telah mengukir namanya dalam mendirikan Komite Union dan Progres. Dia amat dominan dipengaruhi oleh pandangan-pandangan seorang Mason, bernama Ibrahim Temo, rekanan pendiri Komite dan menjalani langkah-langkah perdananya menuju materialisme melalui membaca buku-buku yang diberikan Temo kepadanya: *Spiritualism and Materialism* karya Felix Isnard dan *Force et Matière* (“Kekuatan dan Materi”) karya Louis Büchner. Belakangan, dia melakukan konfrontasi dengan lingkaran-lingkaran keagamaan karena artikelnya tentang materialisme biologi.<sup>79</sup>

Teori evolusi Darwin juga memberikan pengaruh yang dalam pada Cevdet, dan dia juga dipengaruhi oleh ilmu *eugenik* (yang dikembangkan oleh Francis Galton sebagai metode untuk meningkatkan harkat nilai ras manusia, *pent.*), yang populer melalui para penganut rasisme pada zaman itu. *The Tanzimat'tan Cumhuriyet'e Türkiye Ansiklopedisi* (“Ensiklopedia Turki dari Era Tanzimat Sampai Masa Republik”) menulis tentang pandangan-pandangan Cevdet sebagai berikut:

Sisi lain dari materialisme biologis Abdullah Cevdet adalah penjelasan teoretisnya dalam penciptaan élite sosial. Teori ketidaksejajaran Ernest Haeckel (1834–1919) dalam proses evolusi dan seleksi alamiah Darwin, membuat Abdullah Cevdet meyakini adalah mungkin bagi sedikit manusia untuk mengembangkan peringkat intelek yang lebih tinggi melalui prasarana-prasarana pendidikan, dan bahwa proses perkembangan sosial dapat dicapai hanya melalui di bawah kepemimpinan kelas élite semacam itu.<sup>80</sup>

Pada 1903, Cevdet merintis majalah *Ictihat*, di situ dia mempublikasikan artikel-artikel melawan Islam dan Nabi Muhammad (*semoga Allah memberikan rahmat kepada beliau dan menganugerahkan kepada beliau kedamaian*). Pada Februari 1909, dengan bantuan Masonry, dia membangun *Ictihat Evi Publishing House* ("Balai Percetakan Ictihat Evi"). Namun, buku-buku yang diterbitkan oleh Cevdet direspons oleh masyarakat dengan sikap permusuhan sehingga balai percetakan untuk kali pertama, menyusul majalah *Ictihat* dipaksa agar ditutup. Penjatuhan prosekusi dan hukuman terhadapnya membuat koran-koran menuliskan kata-kata sebagai berikut: "Suatu peringatan bagi penghujat agama kita: Bagi penghinaan terhadap agama Nabi Muhammad pada salah satu artikel-artikelnya, Abdullah Cevdet telah dijatuhi hukuman dua tahun di penjara."<sup>81</sup>

Segera setelah penutupan *Ictihat*, dia mulai menerbitkan majalah-majalah *Istihat*, *Ishad* dan *Cehd* dan juga bekerja sebagai editor pada surat kabar *Hak* dan *Ikdam*. Dalam berbagai kesempatan, ia menerima teguran dari institusi *Syaikhul-Islam*, otoritas religius tertinggi pada Imperium Utsmaniah, karena artikel-artikelnya yang bernada anti-Islam.

Dia membantu proses penyingkiran Abdul-Hamid dari singgasana, tetapi, kecemasan akan keselamatannya, tidak kembali pulang ke Turki selama beberapa tahun. Ketika pada akhirnya benar-benar pulang, dia dipilih untuk jabatan sebagai Direktur Kesehatan Umum. Namun, di instansi itu juga,



pendapat-pendapatnya berhasil memicu reaksi. Ketika dia mulai mengeluarkan sertifikat yang memberi izin prostitusi, anggota-anggota masyarakat memprotes, dan dia harus dilepaskan dari jabatannya itu.

Abdullah Cevdet telah menulis dan menerjemahkan 70 buku. Propaganda anti-agamanya yang paling gigih adalah dalam salah satu karya terjemahannya dari bahasa Prancis, penuh dengan teori-teori kaum ateis abad ke-19 dan berjudul *Akli Selim* (*Common Sense*, Akal Sehat). Pada kata pengantar-nya dalam buku ini, Abdullah Cevdet memuja “berhala-berhala” penganut humanis seperti kebebasan dan *virtue* (atau nilai-nilai kebaikan, *pent.*), menulis seperti:

*Akli Selim* (akal sehat) adalah pemberontak yang suci, dan gelora kecintaan padanya terbakar dalam hati kita dan tidak akan pernah dapat dipadamkan. Prometheus tidak berada pada pegunungan di Kaukasus, akan tetapi di hati-hati kita, dan rantai yang membelenggunya telah dipatahkan. Tuhan kita adalah *virtue* (nilai kebaikan), namun *virtue* tidak akan mungkin terwujud tanpa kebebasan. Sesuatu yang paling berharga di antara kebebasan-kebebasan itu adalah kebebasan berpikir dan memiliki keyakinan. Subjek dari buku terjemahan ini adalah mengabdikan dan memuja pengabdian, dan memuja tuhan kebebasan.<sup>82</sup>

Abdullah Cevdet telah mempelajari kaum materialis Prancis dan sangat dominan dipengaruhi oleh Gustave Le Bon. Dalam satu barisan dengan teori-teori para gurunya, ia mengembangkan suatu proyek yang disebut dengan “Proyek

untuk meningkatkan harkat ras bangsa Turki melalui cara mendidik para pria.”

Menarik untuk mengamati bahwa Cevdet, yang berasal dari keluarga agamis yang taat, menempuh kehidupannya berjuang melawan agama. Dia adalah representasi yang paling radikal dari generasi yang diracuni oleh ajaran-ajaran Masoniah dan sampai akhir hidupnya, dia tidak menerima prosesi penguburan Islam secara tradisional. Seorang sejarawan Turki, Konyali Ibrahim Hakki, menceritakan kisah penguburan Cevdet:

Abdullah Cevdet telah berkata bahwa dia tidak mempercayai Tuhan. Dia dengan gigih menentang huruf-huruf Arab-Islam [dan] terus-menerus menulis atau berbicara melawan nilai-nilai Islam. Peti jenazahnya diantar ke Masjid Aya Sofia, di sana para Imam menolak untuk memberikannya upacara pemakaman secara Islam. Pada akhirnya, peti jenazahnya diambil alih oleh dewan kota.<sup>83</sup>

## PUSAT KOMUNITAS HALKEVI, LEMBAGA *VILLAGE* DAN PENGALAKAN AJARAN-AJARAN MASONIAH UNTUK MASYARAKAT UMUM

Setelah pembentukan Republik Turki, para Mason menyusup ke CHP (“Partai Rakyat Republik”) dan mulai mengatur organisasi dari dalam. Pada 1935, Atatürk diberi tahu akan hal ini dan memerintahkan penutupan organisasi-organisasi rahasia itu, namun anggota-anggota Mason berpindah ke

organisasi-organisasi seperti Pusat Komunitas Halkevi (*the Halkevi Community Centers*) dan Lembaga *Village* (*the Village Institutes*). Dan filosofi mereka tetap hidup.

Pembentukan Pusat Komunitas Halkevi dipercayakan kepada Dr. Resid Galip, hakim ketua anggota Mason di Mahkamah *Istiklal* Ankara yang telah mengirim banyak orang tak berdosa ke tiang gantungan. Dalam salah satu pidatonya di hadapan parlemen Turki (TBMM) mengenai peluncuran Pusat Komunitas Halkevi, dia mengklaim bahwa Islam tidak mampu menjadi prinsip-prinsip yang menjadi panduan bagi negara Turki. Sebagaimana yang diceritakan oleh Dr. Anil Cecen, pemilik jurnal *Halkevleri*:

Dr. Resid Galip berkata bahwa tujuan nasional dari bangsa Turki sekarang telah berubah, Islamisme dan Ottomanisme tidak lagi menjadi tujuan nasional, tujuan baru bangsa Turki adalah untuk memilih tempat ia selayaknya berada untuk menjadi bagian dari peradaban modern; setelah selama ini bukan apa-apa di Asia Tengah, bangsa Turki di antara semua bagian-bagian dunia telah berupaya untuk mencapai peradaban; dan bahwa pada beberapa periode tertentu dalam sejarah, bangsa Turki telah membangun tingkat keilmuan dan peradaban yang amat tinggi ...<sup>84</sup>

Nama lain yang langsung dikenal terlibat dengan Pusat Halkevi adalah Sukru Kaya, seorang Mason dan Menteri Dalam Negeri pada waktu itu. Dalam kata pengantarnya pada buku 1935 *Halkevi* karya Behcet Kemal Caglar, Kaya menulis:

Untuk memahami manfaat-manfaat Pusat kebudayaan, sosial, dan ekonomi Halkevi dalam waktu yang singkat, sudah cukup

untuk mempelajari statistik yang dicatat dalam buku ini. Pusat Halkevi menyediakan kebutuhan-kebutuhan pendidikan, pengembangan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Setiap warga negara dalam organisasi ini mengajarkan tentang hal yang dia ketahui dan yang tidak dia ketahui. Setiap cendekiawan Turki berhutang budi dari segi pengetahuannya kepada negara ketimbang pada upayanya sendiri. Bukan jabatan, bukan prestasi, bukan pula pengabdian sebagai pegawai sipil dapat sepenuhnya membayar hutangnya pada negara.<sup>85</sup>

Bersamaan dengan tahun 1934, jumlah Pusat Halkevi mencapai 103, dan cabang pembantu di pedesaan (disebut dengan *Halkodalari*) 4.322. Para anggota berjumlah 55.000 dan pada saat itu, lebih dari dua juta telah “ditempa” oleh pendidikan ide-ide Masoniah.

Pada 1935, ketika Ataturk menutup perkumpulan-perkumpulan rahasia, para anggota Mason tidak terlihat untuk terlalu menghiraukannya. Menteri Dalam Negeri, Sukru Kaya, salah satu anggota Mason yang paling senior pada era itu, memberitahukan kepada pihak pers bahwa, betapapun, sejak Sentra-sentra Halkevi telah memenuhi tugas-tugas organisasi-organisasi rahasia itu, dia sama sekali tidak keberatan dengan perkembangan baru tersebut.

Dalam bukunya, berjudul *Türkiye’de Masonluk Tarihi* (“Sejarah Gerakan Masoniah di Turki”), Pemimpin Besar, Kemalettin Apak mengungkapkannya seperti berikut ini:

Pada pertemuan para Mason peringkat ke-33, Saudara Sukru Kaya menegaskan bahwa Sentra-sentra Halkevi dan Halkodasi

secara praktik selama ini telah menjalankan kegiatan-kegiatan sosial dan budaya Masonry sudah sejak lama. Partai memper-timbangkan sudah sepatutnya bagi biro-biro rahasia untuk mengistirahatkan kegiatan-kegiatannya, dan pemerintah tidak lagi dibuat repot, dan menjadikan putusannya tersebut mempunyai dampak.<sup>86</sup>

Dengan kata lain, menurut Sukru Kaya, biro-biro rahasia dan para pengikut Halkevi adalah representasi-representasi dari filsafat yang sama.

Selama beberapa tahun, proyek Halkevi telah dikembangkan lebih jauh melalui pengenalan oleh Lembaga *Village*, yang menangani spektrum kegiatan-kegiatan yang lebih luas. Dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan seorang Mason, Hasan Ali Yucel, Lembaga *Village* telah melakukan proses penyebaran filsafat Masoniah di kalangan penduduk sebagaimana Halkevi.

Pesan utama dari filsafat ini sesungguhnya menjadi jelas ketika Lembaga *Village* Hasanoglu di Ankara pada 1945 mulai mempublikasikan majalah *Koy Enstituleri*, yang secara terbuka menyerang agama Islam dan nilai-nilainya, sebagaimana yang terdapat di "beberapa" artikelnya. Dalam salah satu opininya di majalah itu, Ismail Hakki Tonguc, pengarang yang bersimpati pada Marxisme, menulis:

Mari berharap bahwa pada hari esok dunia tidak akan berharap untuk menengadah ke langit demi keselamatan dan hidup meninggalkan ide-ide metafisik. Jika kita ingin dunia baru ini berpijak pada landasan-landasan yang kokoh, kita harus

memberikan kepada masyarakat agama humanis komprehensif yang baru, bersifat realis dan rasional, terbebas dari keserakah-an dan kebohongan ... Lembaga *Village* telah berusaha untuk menyelamatkan anak-anak didiknya dari dogma skolastik.<sup>87</sup>

Term-term yang hampa seperti humanis, rasional, realis, dan baru adalah yang sama-sama dipakai oleh filsafat humanisme sekuler ala Masoniah.

Di antara penerbitan-penerbitan Lembaga *Village* adalah puisi-puisi Nazim Hikmet yang membela filsafat materialistik dan mengandung bait-bait yang bermaksud untuk menggiring para pelajar agar membantah Tuhan; juga cerita-cerita yang di situ agama dan nilai-nilainya menjadi ejekan. Mereka bahkan bersandar pada pendapat-pendapat Ethem Nejat dan Mustafa Suphi, anggota-anggota komite pelaksana pertama Partai Komunis yang bersifat rahasia.

Peyami Safa, pengarang terkemuka pada saat itu, menulis artikel tentang propaganda Marxis pada Lembaga *Village*:

Tak satu pun cendekiawan Turki yang sadar bahwa Lembaga *Village* merupakan pusat propaganda Komunis tempat para anak-anak belajar puisi-puisi Nazim Hikmet, merupakan tempat diselenggarakannya konferensi-konferensi Marxis, dan tempat artikel-artikel Marxis dipublikasikan. Radio Moskow secara teratur memuji lulusan-lulusan Lembaga *Village*. Hanya pada masa-masa belakangan, seorang guru sekolah lanjutan atas divonis menjalani hukuman penjara karena tertangkap tangan melakukan propaganda Marxis di sekolah, bukan seorang lulusan dari fakultas Filologi — sebagaimana yang tertera pada surat lamarannya — melainkan dari Lembaga *Village*. Jika penutupan

Lembaga *Village* merupakan kemenangan kekuatan-kekuatan gelap, bukankah hal ini akan diikuti bahwa lembaga-lembaga ini, seperti halnya kemenangan tanggal 30 Agustus, adalah representasi kemenangan kekuatan-kekuatan Merah? Bukankah ini berimplikasi bahwa jika bukan Merah, ia pasti gelap? Apakah negara-negara bebas ... adalah juga negara-negara gelap? Menurut logika palsu ini dan suara-suara dari Moskow, seorang guru sekolah baru yang telah ditempatkan kembali ke Lembaga *Village* juga adalah guru sekolah dari kekuatan "gelap", karena Marx di sana tidak lagi dipuja, catatan-catatan agen Moskow, Nazim Hikmet, tidak diterapkan dan puisi-puisinya tidak dibaca. Para murid Lembaga *Village* yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan penduduk kota tidak dianggap sebagai kelas yang terpisah, dan kesatuan nasional tidak tercerai-berai dan disusun kembali berdasarkan kelas-kelas sosial.<sup>88</sup>

Pada saat propaganda Marxis yang sistematis dari Lembaga *Village* telah mengguncang berita, masyarakat melakukan tekanan terhadap TBMM. Kritik dapat didengar bahkan dari anggota-anggota CHP. Menteri Pendidikan, Hasan Ali Yucel, diturunkan dan digantikan oleh R. Semsettin Sirer, yang memerintahkan penyelidikan terhadap skandal ini. Inilah beberapa cuplikan dari laporan yang disiapkan oleh para pembantunya, yang menjadi sumber memalukan:

*Dokumen 1-12:* Pada tahun-tahun antara pendirian institut dan 1947, para gadis acap kali dilecehkan oleh guru-guru mereka. Dokumen ini, ditandatangani oleh penilik kementerian Ziya Karamuk, anggota-anggota komite disiplin dan kepala para guru, penyingkapan lebih jauh menginformasikan bahwa gadis-gadis dicium dengan secara paksa, diraba-raba, dilecehkan dan pada

sebagian kasus, dipaksa melakukan hubungan seksual. Beberapa guru harus mengawini gadis-gadis ini melalui paksaan dari hukum.

*Dokumen 2-13:* Dalam sejumlah kesempatan, anak-anak laki-laki dan gadis-gadis tertangkap di ruang tidur di dekat area Kalayici.

*Dokumen 3-14:* Guru sekolah di desa, dia sendiri adalah lulusan dari Lembaga *Village*, melecehkan dan memperkosa seorang gadis dari kelasnya ... ini dijadikan bukti bahwa para murid yang menjadi saksi praktik-praktik para guru mereka, mengikuti praktik-praktik amoral yang sama setelah kelulusan mereka.

Laporan ini menyajikan contoh-contoh yang masih lebih banyak dari praktik-praktik yang tidak dapat diterima. Di samping pelecehan para gadis dengan dalih kebebasan seksual, sesi-sesi mabuk-mabukan sepanjang-malam antara para guru dan murid-murid dicatat. Dokumen 47 menegaskan bahwa propaganda “kotor” merupakan endemik ditemukan dalam kata dan publikasi, dan bahwa Majalah Lembaga *Village* (*The Village Institute Magazine*) menganjurkan praktik-praktik seksual yang bejat ini, dan dalam beberapa kasus, bahkan mendorong hubungan seksual sedarah.

Ketua penyidik dari Menteri Pendidikan, Fethi Isfendiyaroglu, menegaskan bahwa:

Lembaga-lembaga *Village* telah dibangun sudah sejak lama, jauh dari kota-kota dan pedesaan. Pelajar-pelajar dan wali-wali mereka yang terisolir menciptakan suatu lingkungan yang mendukung bagi dorongan-dorongan dan praktik-praktik amoral dari para guru yang tidak memiliki moral dan patriotisme. Lebih



dari 40.000 para penghuni Lembaga *Village* telah dikondisikan dan dijadikan sasaran propaganda sayap-kiri dan dorongan bagi kebebasan seksual. Sebagai dampaknya, sebagian dari pelajar-pelajar yang lemah telah diracuni dengan kekotoran ini. Untungnya, kebanyakan dari pelajar-pelajar *Village* memiliki karakter yang kuat dan dengan demikian melestarikan praktik-praktik Lembaga *Village* tanpa adanya pengaruh yang membahayakan, masih menyisakan mereka yang belum dicemari dari segi kesopanan dan moralitas, dan mengupayakan perlawanan terhadap praktik-praktik dan propaganda institusi seperti itu.<sup>89</sup>

Pengrusakan moral masyarakat melalui propaganda ateis materialistik adalah bagian dari strategi para Mason. Selama bertahun-tahun, para penulis dan wartawan Masoniah tetap memprotes penutupan Lembaga-lembaga *Village* dengan menulis artikel-artikel bernada mendukung dan menuntut mereka didirikan kembali. Salah satu artikel di *Mason Dergisi* ("Majalah Mason") memuji Lembaga *Village*:

Kebijakan-kebijakan pendidikan memastikan bahwa kurikulum hendaknya bersifat humanis, sekuler, dan positivis universal. Pendidikan agama telah dibuang. Pendidikan penduduk-perkotaan merupakan salah satu masalah kebijakan paling besar yang dihadapi oleh Republik Turki. Terdapat desakan kuat untuk menciptakan sistem pendidikan yang membuahkan hasil untuk melatih sejumlah guru (tenaga-tenaga pengajar) agar menyadari kebutuhan akan pengembangan dan proses memajukan penduduk pedesaan, untuk metode dan solusi yang praktis agar dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan penduduk perkotaan yang tinggi, dan juga untuk menanamkan perasaan memiliki dan patriotisme di kalangan komunitas perkotaan. Lembaga

*Village* telah didirikan untuk tujuan ini dan, menurut pendapat kami, menjadi proyek pendidikan yang paling hebat dalam sejarah Turki.<sup>90</sup>

Artikel yang sama menunjuk pada Halkevi sebagai “produk mentalitas yang mengemban misi.” “Misi” tersebut adalah jelas-jelas kemenangan dalam peperangan Masoniah yang masih terus berlangsung melawan agama sejak masa-masa Templar.

## PEPERANGAN PARA MASON MELAWAN AGAMA

SEBAGAIMANA judul-judul sebelumnya telah dibahas, Masonry secara tradisional mewakili kubu anti-agama. Para Templar, setelah meninggalkan agama Kristen dan mengambil ajaran-ajaran yang menyimpang, kemudian terlibat dalam perang mereka yang bersejarah melawan agama Kristen. Selama berabad-abad, perang melawan agama di Eropa telah diperjuangkan di bawah kepemimpinan Freemasonry, pewaris para Templar, yang beroperasi di Turki dan secara aktif berupaya untuk memperkenalkan filsafat-filsafat positivis dan materialistik kepada rakyat banyak untuk menyemangati perasaan anti-agama.

Kita dapat membaca pandangan-pandangan antagonistik pengikut-pengikut Mason tentang agama, termasuk rencana aksi yang dianjurkan, dalam artikel-artikel yang mereka terbitkan pada percetakan-percetakan milik mereka. Contohnya, ada seseorang berkata, “Selama *Madrasah-madrasah* [seko-

lah-sekolah keagamaan] dan Menara-menara masjid tidak dirobuhkan, serta ide-ide skolastik dan keyakinan-keyakinan dogmatik tidak dilenyapkan, penyanderaan terhadap nalar dan penderitaan pada kesadaran akan berlanjut.”<sup>91</sup> Dari kata-kata Pemimpin Besar Haydar Ali Kermen, ketidaksukaan Masonry terhadap lembaga-lembaga keagamaan menjadi jelas:

Panggilan-panggilan meraung-raung yang sama sekali tidak pada tempatnya untuk shalat ke masjid di lingkungan parlemen, adalah bukan apa-apa melainkan teriakan, “Saya belum akan mati dan saya saat ini tidak akan mati.” Ucapan-ucapan itu hendaknya dipahami sebagai panggilan untuk segera bangun bagi semua cendekiawan negara ini dan panggilan untuk melaksanakan tugas.<sup>92</sup>

Panggilan menurut Syariat Islam untuk shalat adalah menjadi pengingat “yang neraung-raung” bagi para Mason, panggilan bagi mereka untuk melaksanakan tugas. Untuk membungkam agama yang mempermaklumkan “Saya belum akan mati” adalah tugas terbesar mereka.

Dalam proses perjuangan mereka melawan agama dan moralitas agama, para Mason menggunakan sejumlah strategi yang berbeda. Halkevi dan Lembaga *Village* adalah dua di antaranya. Masih ada yang lain berupa media yang dikendalikan oleh Mason dan penerbitan buku. Dimulai dari Abdullah Cevdet, para Mason telah melanjutkan tradisi ini pada periode pemerintahan Republik melalui pengarang-pengarang seperti Cemil Sena Ongun dan Orhan Hancerlioglu, mereka berdua adalah para pemimpin Mason dari peringkat yang teratas.

Dalam buku berjudul *Hiz. Muhammed'in Felsefesi* ("Filosofi Nabi Muhammad"), Cemil Sena Ongun menulis — secara tidak langsung namun sangat meyakinkan — bahwa Nabi Muhammad (*semoga Tuhan memberikan rahmat kepada beliau dan mengaruniai beliau dengan keselamatan*) yang menemukan agama Islam. (Kita menyatakan terlepasnya Islam dari tuduhan semacam itu.) Dalam buku semacam *Toplumbilim Sozlugu* ("Kamus Ilmu-ilmu Sosial") dan *Islam Inanclari Sozlugu* ("Kamus Akidah-akidah Islam"), keduanya digunakan sebagai referensi dalam berbagai universitas, Pemimpin Besar Orhan Hancerlioglu menghujat otoritas-otoritas keagamaan dan mengajukan tuduhan-tuduhan tidak berdasar melawan tokoh-tokoh agama yang memiliki nilai penting dalam upayanya untuk menyebarkan pandangan-pandangan ateis dan anti-agamanya. Sebagai hasil dari seluruh teori-teori dan propaganda Masoniah ini, generasi-generasi para cendekiawan yang sepenuhnya penganut ateis telah bermunculan. Karena mereka telah mengadopsi pandangan dunia yang materialistik dan anti-agama serta meyakini teori Darwin sebagai agama, mereka yakin bahwa diri mereka adalah progresif dan berorientasi pada ilmu pengetahuan. Namun, pada hakikatnya, mereka hidup dalam kebodohan, dan arogansi adalah ciri khas mereka.

Aktivitas para Mason agar memisahkan rakyat Turki dari agama mereka memiliki dimensi lain: penindasan. Buku kecil dari perkumpulan rahasia menyatakan, "Anasir-anasir budaya dari latar belakang Islam yang tak tampak pada masyarakat

kita memperkenalkan kembali budaya Islam. Keberadaan mereka harus ditolak, bahkan kita harus menemukan cara untuk menggilas mereka.”<sup>93</sup>

“Metode” ala Masoniah seperti itu dapat ditemukan di balik penindasan terhadap para pemikir agung Islam seperti Sehbenderzade Filibeli Ahmed Hamdi, Iskilipli Atif Hoca, Bediuzzaman Said Nursi dan Suleyman Hilmi Tunahan pada akhir abad ini. Pada berbagai bagian dalam bukunya, berjudul *Risale-i Nur*, Bediuzzaman Said Nursi menunjuk kekuatan-kekuatan yang memusuhi Islam:

... kerusakan yang paling parah bagi negara dan bagi Islam telah dilakukan oleh Masonry, Komunisme dan ateisme.<sup>94</sup>

... Masonry, Komunisme, dan ateisme menciptakan kekacaubalauan, dan satu-satunya yang dapat menghentikan kekuatan-kekuatan ini adalah persatuan Islam dan hidayah dari al-Qur'an.<sup>95</sup>

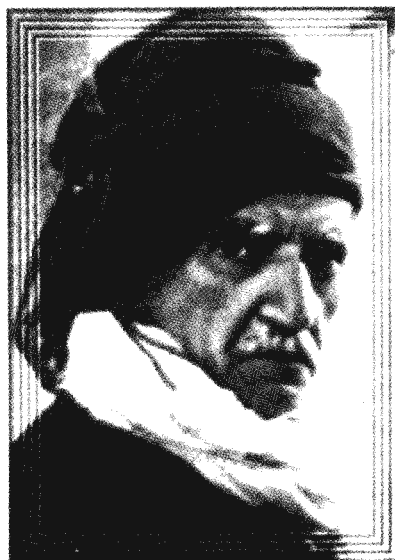
Pada kesempatan lainnya, Bediuzzaman berkata tentang rasa permusuhan anggota-anggota Mason terhadap agama:

Kelompok-kelompok tertentu, berupaya dengan gigih untuk memutus hubungan yang telah lama terbina berusia 1.000 tahun antara Muslim bangsa Turki dan nilai-nilai keagamaan mereka, berkata; “Kami tidak lagi beriman kepada Tuhan sebagai tumpuan. Kami telah menciptakan tumpuan kami sendiri. Tumpuan kami bukan Tuhan, melainkan Umat Manusia.”<sup>96</sup>

Kutipan dari Bediuzzaman ini dapat dilacak pada artikel yang dicetak dalam *Mesriki Azam Ictimai Zabıtları* (Pertemuan Intern *Grand Lodge*) pada 1923. “Kelompok-kelompok

tertentu” yang ditunjuk oleh Bediuzzaman itu, tidak diragukan lagi, adalah anggota-anggota Mason, dengan keyakinan mereka pada humanisme sekuler.

Dalam *Risale-i Nur*, pemikir besar ini menyebutkan permusuhan pribadi, ketidakadilan dan penindasan dari anggota Mason yang ditujukan kepadanya:



Tokoh kesarjanaan Islam,  
Bediuzzaman Said Nursi adalah  
salah satu sasaran utama  
Masonry Turki.

Penderitaan yang harus saya alami di sini dalam sehari lebih dari yang telah dilakukan terhadap saya ketika berada di Eskisehir. Mereka telah mengirimkan seorang Mason yang bengis yang telah berbuat sekeras mungkin untuk dapat mempengaruhi saya sampai pada batas bahwa saya tidak mampu lagi mengalami siksaan lebih lama lagi dan saya berkata, “Cukup,” sehingga mereka mendapatkan dalih dari kebohongan-kebohongan mereka.<sup>97</sup>

Dalam karyanya *Son Sahitler* (“Kesaksian-kesaksian Terakhir”), Bediuzzaman menerangkan bahwa pemenjaraannya

yang tidak sah karena anggota-anggota Mason dan menerangkan beratnya dan penderitaan-penderitaan akibat perbuatan mereka yang ditanggungnya. Dalam *Fourteenth Ray* (“Sinar

yang Keempat Belas”), ia membantah tuduhan-tuduhan yang dibuat oleh para Mason yang menyulut permusuhan melawan dirinya. Pengadilan tidak menerima pandangan bahwa Bediuzzaman memiliki musuh rahasia, akan tetapi dia menjawab bahwa pengadilan telah melakukan kesalahan dan bahwa para Mason dan Komunis telah memandang dirinya sebagai musuh bebuyutan mereka. Dia terus berkata bahwa misinya dalam Kumpulan *Risale-i Nur* hanya untuk membuktikan keberadaan Tuhan dan melindungi keimanan agama Islam melawan gerakan anti-agama.

Dari penelitian yang lebih dalam dari surat yang telah ditulis olehnya, terbukti bahwa kekuatan-kekuatan di balik kampanye melawan dirinya adalah para Mason dan Komunis:

Saya mengamati politik tiga kali akhir-akhir ini. Sebagaimana yang telah saya katakan dalam pembelaan saya, anasir dua wajah yang telah dilakukan oleh para Mason dan Komunis, yakni menggunakan penyipuan dan tekanan untuk menentukan penyiksaan terhadap saya agar dapat menggoyahkan perlawanan saya. Namun, saya merasakan angin lembut baru dalam masyarakat, meskipun saya tidak dapat melihat lebih dekat lagi, karena profesi saya melarang hal yang demikian.<sup>98</sup>

Bediuzzaman menjelaskan bahwa misinya yang khusus adalah untuk menyelamatkan akidah, untuk berjuang melawan Masonry, lobi non-agama dan anti-agama. Dengan kata-kata yang termasyhur ini, dia menasihati murid-muridnya untuk berpikir positif, karena perjuangan mereka akan diberi ganjaran dengan kesuksesan dan Islam akan menjadi suara

## KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR

yang paling kuat di tanah air: “Ya, jadilah orang yang penuh cita-cita! Suara yang paling lantang dan kuat dalam masa-masa kekacauan dan perubahan di masa datang adalah Islam!”<sup>99</sup>

Sejak era Bediuzzaman, para pengikut Mason, khawatir bahwa Islam akan sekali lagi menjadi “suara paling lantang dan paling kuat di tanah air,” melanjutkan perang propaganda mereka melawan agama. Perang ini, pada hakikatnya, dimulai dari abad ke-14 bersama Ksatria-Ksatria Templar di Eropa, organisasi Masoniah terus memperjuangkannya melalui kebijakan-kebijakan yang menindas di penjuru dunia, sebagaimana di Turki.

Sebagaimana yang telah dibahas pada judul sebelumnya, organisasi Templar-Masonry melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan melawan hukum untuk tujuan-tujuan politik dan ekonomi mereka, dan para Mason Turki beroperasi sepanjang jalur yang sama seperti saudara-saudara bangsa asing mereka.

## P-2 TURKI: BIRO RAHASIA

SALAH satu prinsip-prinsip dasar Masonry yang tidak berubah adalah kerahasiaan, menutup-nutupi kegiatan mereka sejak zaman para Ksatria Templar, yang dengan berhasil menyembunyikan kegiatan mereka di balik jubah luar ordo keagamaan Kristen, sementara mereka memuja sembahsan yang dinamakan dengan Baphomet; menggantikan agama Kristen dengan



keimanan buatan sendiri yang bercirikan menyimpang, menerapkan praktik-praktik seksual abnormal, dan berhasil menjaga rahasia bahwa mereka sebenarnya secara *de facto* adalah musuh-musuh Kristus. Masonry mewarisi tradisi kerahasiaan mereka dan menciptakan kesan sebagai organisasi yang secara budaya dan etis bersikap dermawan tanpa ada maksud-maksud politik. Namun kepentingan Masonry yang melibatkan dengan sikap kerahasiaan berlawanan dengan klaim di atas. Mengapa suatu gerakan amal yang tidak bersalah mau mempertahankan kebijakan kerahasiaan seketat itu?

Pada salah satu artikel dalam *Mimar Sinan*, seorang Mason bernama Uner Birkan menulis bahwa, "Masonry juga dapat terlibat dalam persoalan-persoalan serius dalam urusan-urusan sosial, sehingga dengan itu dapat menunjukkan dirinya sebagai organisasi amal."<sup>100</sup>

Dalam beberapa hal, cara-cara rahasia Masonry bertujuan untuk menutupi kegiatan-kegiatannya yang sebenarnya yang dijelaskan dalam penerbitan-penerbitan Masoniah. Contohnya, Konstitusi Anderson (satu dari konstitusi Freemasonry), di bawah sub-bagian *Of Behavior* (Konstitusi bagian "Tata Laku"), dapat dibaca berikut ini:

Engkau seharusnya berhati-hati dalam Perkataan dan Penampilanmu, sehingga Orang Asing yang paling tahu sekalipun tidak akan dapat mengungkap atau menemukan sesuatu yang tidak layak untuk menjadi sesuatu yang diketahui luas.<sup>101</sup>

Jurnal Masoniah *Sakul Gibi* ("Bagian Seperti Tetesan") menjelaskan ketentuan ini:

Kumbang tidak dapat bekerja kecuali di malam hari ... Tangan kirimu harus mengetahui perbuatan yang dilakukan oleh tangan kananmu. Simbol-simbol adalah efektif dalam menyampaikan tujuan-tujuan rahasia yang tak terhitung, dan juga dalam banyak hal yang paling besar.<sup>102</sup>

*Mason Dergisi* (Majalah Masoniah) edisi untuk Maret 1993 menegaskan, "dilarang keras untuk membicarakan tentang kegiatan-kegiatan ritual di luar organisasi." Dalam Terbitan nomor 11 dari *Buyuk Sark (Grand Orient)*, penerbitan Masoniah lain, dinyatakan, "Sama sekali tidak etis untuk menyingkap simbol-simbol dan sesuatu yang dilakukan dan didiskusikan dalam organisasi; itu adalah pengkhianatan yang bertentangan dengan alasan dan sumpah Freemasonry." "Kerahasiaan sumpah" para Mason membuktikan pentingnya pembatasan mutlak dalam organisasi. Ritus yang baru masuk mencapai tingkat kedua berlaku seperti ini:

Saya berjanji dan saya bersumpah bahwa saya senantiasa di sini, akan tetap menyimpan, dan tidak pernah mengungkapkan satu pun dari seni rahasia, bagian atau poin-poin dari misteri-misteri Freemasonry yang tersembunyi, yang sejak saat ini ke depan, pada saat ini, atau pada waktu kapan pun di masa depan sesuatu yang telah disampaikan kepada kami seperti apa pun itu, kecuali kepada saudara yang benar-benar dan secara resmi seorang Mason, atau di dalam bagian-bagian yang secara teratur membentuk Biro rahasia ini, dan tidak diungkapkan kepadanya atau kepada mereka, sampai adanya pertimbangan yang matang,

ujian yang memenuhi syarat, atau informasi yang sah, saya akan memastikan dia atau mereka menurut ketentuan yang berlaku termasuk saya sendiri.

Saya, dengan demikian berjanji dan bersumpah bahwa saya benar-benar tidak akan menulis, mencetak, menggambar, membuat segel, menodai, memotong, memahat, menandai atau menorehkan rahasia-rahasia tersebut, atau berbuat sesuatu yang akan menjurus kepada perbuatan seperti itu, pada sesuatu yang bergerak maupun tidak bergerak, yang mampu menerima setidaknya pengaruh dari kata-kata, silabel, huruf ataupun karakter, yang mungkin saja dapat dipahami atau dicerna oleh orang mana pun di bawah kolong langit, sehingga rahasia-rahasia Freemasonry secara tidak sah dapat terungkap melalui keteledoran saya.<sup>103</sup>

Apakah rahasia itu yang para pengikut Mason amat sensitif dengannya? Jawaban dari pertanyaan ini terungkap melalui Biro P-2 di Italia. Di balik tampilan luarnya sebagai organisasi amal dan etis, mereka terlibat kegiatan-kegiatan di luar hukum bagi tujuan-tujuan politis dan ekonomis.

Namun, biro-biro lainnya melakukannya dengan tidak terlihat. Sekali lagi, biro-biro rahasia Mason terbagi menjadi dua kategori: biro-biro yang telah diketahui dan yang rahasia seperti P-2. Tidak seperti biro biasanya, perkumpulan-perkumpulan rahasia itu tidak memiliki alamat-alamat yang diketahui, dan sehingga anda tidak dapat melihat keberadaan mereka. Untuk tujuan inilah, P-2 menempati bagian di vila Licio Gelli, yang berlokasi di wilayah terasing. Politisi-politisi, para birokrat, pengusaha-pengusaha dan bos-bos media

termasyhur Italia tidak dapat menghadiri pertemuan-pertemuan biro P-2 tanpa kerahasiaan, karena jika sebaliknya, organisasi akan segera dapat tersingkap.

Rahasia P-2 Turki masih tetap menjadi misteri di balik fakta ini: Hanya sebagian kecil dari kegiatan-kegiatan Freemasonry diketahui secara resmi dan di lingkungan masyarakat. Terdapat sejumlah biro-biro secara resmi dikenal luas di jalan Nuru Ziya dan di Tepebasi Istanbul, namun otak dari organisasi tetap menjadi misteri dalam biro-biro rahasia, tersembunyi sehingga tidak ada satu pun orang yang mencurigai mereka — di ruang-ruang bawah tanah dari mansion milik para Pemimpin Besar, di bunker-bunker rahasia di bawah pabrik-pabrik dan gedung pusat perusahaan-perusahaan *holding company*, jalan masuk melalui pintu-pintu yang tersembunyi di balik cermin kaca dan pintu-pintu lemari pakaian. Anggota-anggota rahasia dari biro-biro ini bisa jadi terlihat seakan-akan mereka menghadiri pertemuan bisnis atau perjamuan sosial sederhana di antara para teman tanpa menarik perhatian. Para Mason Turki peringkat teratas berada pada biro ini dan acap kali menerima rekan-rekan sejawat mereka dari Tel Aviv, Chicago, atau Paris untuk sama-sama terlibat pada keputusan-keputusan yang telah diambil oleh biro-biro internasional dan mengoordinasi kegiatan-kegiatan di masa depan dengan rekan-rekan lokal mereka di Turki. Jika biro-biro ini diselidiki, berbagai dokumen-dokumen akan ditemukan menguatkan hubungan mereka dengan kegiatan-kegiatan ilegal.

Akhir-akhir ini, beberapa dari ritus yang ganjil yang terjadi pada perkumpulan-perkumpulan rahasia ini menarik perhatian dari media. Ritus-ritus ini membuktikan para Templar yang telah dilarang masih terus hidup di Turki pada hari ini, dan mempraktikkan ritual-ritual menyimpang sama dengan yang telah mereka lakukan enam abad yang lalu.

### REKAMAN DARI BIRO RAHASIA:

#### RITUS-RITUS RAHASIA PARA TEMPLAR DI LAYAR TELEVISI

1997 merupakan tahun yang berat bagi para Mason. Cuplikan film hasil rekaman dari dalam dua biro yang terpisah oleh kamera tersembunyi ditampilkan pada *Channel 7* Turki sehari-hari secara berulang-ulang. Tampilan di layar TV membuat gempar bangsa Turki sebagaimana para Pemimpin Besar Freemasonry. Beberapa cuplikan merekam ritus pemujaan-Setan yang hanya dapat dipraktikkan oleh peringkat Pemimpin Besar ke-33. Pemimpin Besar memimpin ritus meminum darah kambing yang disembelih di ruang tengah markas, dan penutupan upacara dengan doa persembahan dalam bahasa Ibrani kepada Setan. Dalam tampilan di layar yang lain, sebagai bagian dari ritual Masoniah, dua anggota baru Mason dengan pedang menghadap ke dada keduanya dan diancam dengan kematian. Pada tampilan lain difilmkan dari markas rahasia yang sama, "upacara perkawinan" Masoniah sedang diadakan — sesuatu yang selalu disangkal oleh Freemasonry sebagai tidak ada.

Setelah penayangan cuplikan ini, Freemasonry menjadi pusat pemberitaan selama sehari-hari. Beberapa surat kabar dan majalah-majalah juga menemukan materi-materi yang relevan. Beberapa liputan media dapat dibaca:

Pada 7 Januari, hari Senin. Berita jam 19.00 pada *Channel* 7. Berita utama aktual pada hari itu telah dicatat, satu demi satu, dan kemudian bom dijatuhkan: cuplikan ritus yang diperlihatkan oleh para Mason peringkat ke-33. Apakah para Mason itu, kepada siapakah mereka mengabdikan, dan bentuk kegiatan-kegiatan apakah yang mereka terlibat di dalamnya, menjadi diketahui, karena kebijakan kerahasiaan tanpa kompromi, mereka tidak dapat ditampilkan. Namun, itulah yang secara persis dilakukan dalam layar TV! Tayangan-tayangan yang mengagetkan tentang organisasi yang hanya dapat dihadiri oleh birokrat-birokrat peringkat teratas dan tokoh-tokoh pilihan lainnya. Alunan musik, pemujaan Setan, jubah-jubah putih, pedang, bintang enam sudut dan kambing yang disembelih. Darah kambing memenuhi mangkuk; kepalanya dibakar di pemanggangan, sampai doa-doa dari Pemimpin Besar berbahasa Ibrani. Tampilan-tampilan yang ganjil ini terjadi di tengah-tengah negara Turki, di Istanbul. Sumpah mengandung keanehan dan isi yang membingungkan: "Ksatria-ksatria Kadosh yang Terhormat, jika engkau melanggar sumpahmu, mudah-mudahan tubuhmu akan dipisahkan menjadi beberapa bagian oleh kuda liar [dan] menjadi abu. Abu-abu yang diterbangkan oleh angin yang berhembus ke empat arah ..."

*Channel 7* telah menayangkan unsur paling rahasia dari masyarakat-masyarakat rahasia dan, mungkin saja, mengharapkan penghargaan untuk meraih “peringkat dunia yang pertama.” Akan tetapi, mereka tercengang dengan diamnya mayoritas media Turki. Alih-alih setumpuk kejayaan dari segi prestasi jurnalistik yang luar biasa itu, mereka malah terkejut dengan ungkapan diam dalam menanggapi pencapaian itu. Tidak ada *channel* lain yang menyiarkan cuplikan tersebut; tidak ada surat kabar yang meliput dalam kolom satu pun. Sama sekali diam. Dengan adanya berita tentang praktik perkawinan yang dilakukan oleh Imam pada *headline* akhir-akhir ini, ritual perkawinan ala Masoniah seharusnya bisa menjadi objek perhatian.



Ajaran-ajaran menyimpang Templar masih hidup pada gerakan Masonry. Baphomet yang menjadi objek sembah, dipuja oleh para Templar, yang dipengaruhi simbol-simbol Masoniah.

Cuplikan yang disorot oleh *Channel 7* dengan kamera tersembunyi secara aktual menjelaskan alasan dari kediaman ini: Upacara pelantikan anggota baru Freemasonry adalah hampir mirip dengan ritus keagamaan. Calon-calon anggota dibuat

untuk menunggu di suatu kamar yang tidak dapat dimasuki oleh kamera, dan kemudian harus menundukkan tubuhnya untuk melewati ambang pintu yang rendah. Ketika mata mereka ditutup dengan pita, mereka merasakan sebilah pedang yang ditekan ke arah dada mereka dan diminta untuk menyentuhnya. "Jika membocorkan sesuatu yang engkau pelajari di sini, engkau akan menanggung akibat-akibatnya." Pesannya jelas. Ketika pita penutup mata dibuka, sebelum mereka melakukan atau berkata-kata sesuatu, seluruh anggota persaudaraan menghadap ke wajah mereka dengan menunjukkan isyarat memotong bagian tenggorokan.<sup>104</sup>

Sejak sehari-hari sekarang ini, *Channel 7* menayangkan cuplikan dari Freemasonry. Ini adalah karya jurnalistik yang pertama ... Melalui kamera tersembunyi, adegan tentang ritual pelantikan organisasi Masoniah telah disiarkan secara publik. Pihak Masoniah, meskipun diminta untuk merespons oleh media, tetap diam seribu bahasa. Meskipun tayangan-tayangan dari dalam sekte yang paling tua dan paling rahasia dalam sejarah Eropa ini telah disiarkan melalui *Channel 7*, tidak ada saluran TV lain mengikuti peliputan tentang subjek tersebut. Meskipun terdapat adegan-adegan yang luar biasa, tidak ada reaksi, tidak ada respons, sama sekali tidak ada. Media mengabaikan seluruh materi ... Mungkinkah sumpah kerahasiaan yang telah dilakukan oleh anggota rekrutmen baru untuk diterima dalam biro — yang ternyata bisa jadi merupakan tokoh-tokoh berpengaruh dan penting — memainkan peranan dalam pembungkaman media ini?<sup>105</sup>



Setelah debut penampilan spektakuler para Mason di TV, dua orang mantan Mason yang telah keluar dari biro beberapa tahun lalu — Mumin Kilic dan Onder Aktac — menuju ke depan kamera untuk membuat pernyataan tentang praktik-praktik kotor Masonry. Isu ini juga didiskusikan dalam Parlemen Turki. Anggota Parlemen dari faksi Tokat, Ahmet Fevzi Inceoz, menuntut agar Menteri Dalam Negeri mulai mengadakan penyidikan terhadap gerakan-gerakan Masoniah. Berdasarkan cuplikan yang ditayangkan di TV, dia beralasan:

Sebagaimana yang dapat disaksikan dalam gambar tayangan, Masyarakat Masoniah mengancam keamanan dan kepentingan nasional. Dalam organisasi-organisasi rahasia ini, para warga negara diancam, upaya perkawinan ilegal dilaksanakan, dan sejumlah uang dikumpulkan dan dibelanjakan, dan senjata tanpa sertifikat perizinan disimpan. Mereka beroperasi di luar kendali dan aturan-aturan hukum kekuatan keamanan, memperkuat markas operasional mereka di luar negeri, jelas-jelas menunjukkan ancaman bagi negara — dan oleh sebab itu harus ditutup.

Namun, tidak ada gunanya sama sekali. Bagaimanapun, para Mason tidak bereaksi, dan media mereka mengatur untuk tetap diam sehubungan dengan skandal ini. Demikianlah, media berpindah ke topik dan subjek berita lain. Templar pada hari ini, masih memanggil sebutan mereka satu sama lain dengan “Ksatria Kadosh” sekali lagi berhasil untuk tetap bekerja di bawah tanah sebagaimana yang telah mereka lakukan selama berabad-abad.

## PARA TEMPLAR DAN MAFIA

UNTUK memahami kegiatan-kegiatan Masoniah di suatu negara, seseorang dapat melihat kasus di negara lain dan melakukan perbandingan-perbandingan. Sejak Masonry adalah organisasi internasional yang beroperasi di setiap tempat di bawah aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sama, skandal di suatu negara dapat menyajikan informasi yang menjelaskan akan kemungkinan yang terjadi di tempat lainnya.

Salah satu contoh paling jelas menunjukkan hubungan antara anggota-anggota Mason dan Mafia. Penyelidikan terhadap P-2 menyingkapkan bahwa keduanya saling terkait, dan operasi "Clean Hands" jaksa penuntut umum Italia pada 1990-an, tatkala berhasil melakukan pembersihan Mafia pada beberapa segi, membuktikan jaringan antara Mafia dan Masonry. Komisi parlemen yang bertanggung jawab atas penyelidikan Mafia (*Commissione Parlamentare Antimafia*) menyatakan dalam laporan:

Tempat yang kokoh, yang di situ hubungan antara *Cosa Nostra* [Mafia] dengan pejabat-pejabat publik dan profesi-profesi dari sektor swasta telah diciptakan dan diperkuat, adalah pada *Massoneria* [Freemasonry]. Ikatan *Massoneria* bertujuan untuk menjaga hubungan yang tetap berlanjut dan organik. Masuknya anggota-anggota *Cosa Nostra*, bahkan peringkat paling atas, ke *Massoneria* bukanlah secara kasusistik atau secara terpisah-pisah, namun lebih merupakan pilihan strategis ... asosiasi *Massoneria* menawarkan kepada mafia alat yang luar biasa untuk mem-

perluas kekuatan mereka, untuk memperoleh dukungan dan hak istimewa di setiap bidang: kedua hal itu untuk mencapai hasil dari bisnis besar dan “menggarap pihak-pihak pengadilan,” sebagaimana banyak kaki-tangan dari sistem pengadilan yang berkuak.<sup>106</sup>

Maka, seperti apakah keadaannya di Turki, suatu negara yang secara budaya, kesejarahan dan kemasyarakatan mirip dengan Italia? Apakah ada hubungan antara Mafia dan Masonry yang sama dengan di Italia? Pada tahun-tahun terakhir ini, pejabat-pejabat pemerintahan Turki telah mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini saat menginvestigasi Kasus Susurluk, yang mengungkap hubungan politisi-mafia-kepolisian negara. Setelah kecelakaan lalu-lintas, ditemukan bahwa deputi kepala kepolisian Istanbul, dan seseorang yang terlibat dalam serangkaian serangan teroris dan dicari-cari oleh pihak kepolisian lokal dan Interpol lebih dari sepuluh tahun bepergian dalam satu mobil. Berdasarkan hasil dari Komisi penyelidikan Parlemen Turki atas Susurluk, anggota Parlemen Hayrettin Dilekcan mengucapkan statemen berikut ini:

Di Italia, mereka memiliki kasus Biro P-2. Kita saat ini dapat menyatakan bahwa sesuatu yang mirip dengan kasus P-2 ada di Turki ... Untuk menyebut kasus sekarang ini semata-mata dengan *skandal Mafia* tidak akan mewakili maknanya yang sesungguhnya. Anda tidak dapat menyebut kasus P-2 sebagai semata-mata skandal Mafia. Perkumpulan rahasia telah berkuasa di Turki. Jika seseorang ingin mengambil sikap serius, keputusan akan hal itu hendaknya dia arahkan pada biro-biro rahasia itu. Karena selama biro-biro tersebut tidak dapat ditanggulangi, Turki

tidak akan dengan mudah dapat maju ... Dalam kasus P-2, biro mempunyai pengaruh dalam “penunjukan” Perdana Menteri dan para menteri ... Di Turki, mereka telah mencapai tingkat kekuatan dan pengaruh yang membuat mereka mampu untuk menentukan pimpinan partai-partai politik. Selebihnya, saya kembalikan kepada bayangan di benak anda.<sup>107</sup>

Anggota Parlemen dan juru bicara Komisi Susurluk, Bedri Incetahtaci:

Kita sekarang di Turki memiliki sesuatu yang tidak dapat kita bayangkan untuk menamakannya. Akan tetapi, skandal Gladio di Italia — di situ terdapat negara di dalam negara dan di baliknya, terdapat biro rahasia — akan membantu kita untuk memberikannya nama untuk kasus yang kita miliki di negara kita sendiri ini. Kita ketahui bahwa organisasi ini ada, dan kita juga tahu segala hal yang telah mereka lakukan. Terdapat banyak kesamaan antara kasus mereka dan kasus yang ada pada kita

...<sup>108</sup>

Singkatnya, komisi penyelidik menemukan bukti kuat bahwa biro rahasia adalah kekuatan yang mengatur [berada] di balik kasus-kasus ini dan melaporkan hal ini pada kertas-kertas laporan konklusif mereka.

Di balik kasus-kasus korupsi, ketidakadilan dan penindasan atas rakyat tak berdosa di Turki adalah cara-cara Ksatria-ksatria Templar di era modern atau, jika anda berkenan, anggota-anggota Mason. Mereka telah memanipulasi negara ini demi tujuan-tujuan politik dan ekonomi mereka, dan agar sampai pada tujuan-tujuannya, mereka tidak akan ragu-ragu untuk mengadopsi cara-cara yang gelap dan kotor. Dan seluruh

## FREEMASON ATAU PARA TEMPLAR DI TURKI

suara-suara keagamaan yang menentang Masonry dan filosofi mereka akan dijadikan sasaran, dicemarkan, ditindas dan dianiaya.

Karena alasan inilah, setiap orang yang meyakini nilai-nilai moral Islam sudah seharusnya bersikap tegas melawan kegiatan-kegiatan para Templar modern. Organisasi anti-agama dan yang berorientasi mengambil keuntungan ini sudah semestinya diperangi dengan menggunakan hukum, dan juga atas dasar platform ideologis dan filosofis. Kita harus waspada akan propaganda mereka.

Kami meyakini bahwa perjuangan ideologis ini akan dapat dimenangkan, dan Turki akan menjadi negara kuat dan modern di abad ke-21 dengan nilai-nilai moralnya.





## CATATAN-CATATAN

<sup>1</sup>*Encyclopedia Britannica* 2001 Deluxe Edition CD, "Crusade, The Council of Clermont".

<sup>2</sup>*World Book Encyclopedia*, "Crusades", Kontributor: Donald E. Queller, Ph.D., Prof. Sejarah pada Universitas Illinois, Urbana-Champaign: World Book Inc., 1998.

<sup>3</sup>*Encyclopedia Britannica* 2001 Deluxe Edition CD, "Crusade, Preparations for the Crusade".

<sup>4</sup>Dr. Tom J. Rees, "The Story of the First Crusade", 1999, <http://www.brighton73.freemove.co.uk/firstcrusade/Overview/Overview.htm>

<sup>5</sup>*Geste Francorum*, atau *The Deeds of the Franks and the Other Pilgrims to Jerusalem*, terj. Rosalind Hill, London, 1962, h. 91.

<sup>6</sup>Dr. E. L. Skip Knox, "Fall of Jerusalem", 2001, <http://crusades.boisestate.edu/1st/28.htm>.

<sup>7</sup>August C. Krey, *The First Crusade: The Accounts of Eye-Witnesses and Participants*, Princeton & London, 1921, h. 261.

<sup>8</sup>Desmond Seward, *The Monks of War*, Penguin Books, London, 1972.

<sup>9</sup>August C. Krey, *The First Crusade: The Accounts of Eye-Witnesses and Participants*, h. 262.

<sup>10</sup>Albert Pike, *Morals and Dogma*, The Roberts Publishing Co., Washington, 1871.

<sup>11</sup>Christopher Knight dan Robert Lomas, *The Hiram Key*, Arrow Books, 1997, h. 37.

<sup>12</sup>G. Delafore, *The Templar Tradition in the Age of Aquarius*; Christopher Knight, Robert Lomas, *The Hiram Key*, h. 37.

<sup>13</sup>C. Wilson, *The Excavation of Jerusalem*; Christopher Knight, Robert Lomas, *The Hiram Key*, h. 38.

<sup>14</sup>Alan Butler, Stephen Dafoe, *The Templar Continuum*, Templar Books, Belleville-Ontario: 1999, h. 70.

<sup>15</sup>Finke, *Papsttum und Untergang des Tempelordens*; Henry D. Funk, "The Trial Of The Knights Templar", *The Builder*, 1916.

<sup>16</sup>Teoman Biyikoglu, "Tampliyeler ve Hurmasonlar" (Para Templar dan Freemason), *Mimar Sinan*, 1997, no. 106.

<sup>17</sup>Alan Butler, Stephen Dafoe, *The Templar Continuum*, h. 55.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 55.

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 9.

<sup>20</sup>Gmelin, *Die Tempelherren*; Henry D. Funk, "The Trial Of The Knights Templar", *The Builder*, 1916.

<sup>21</sup>The Rule of the Templars, sebagaimana rekaman yang dicatat oleh John Michael pada Majelis Troya, 1128.

<sup>22</sup>John J. Robinson, *Born in Blood: The Lost Secrets of Freemasonry*, New York: M. Evans & Company, 1989), h. 70-71.

<sup>23</sup>Ian Wilson, *The Shroud of Turin - The Burial Cloth of Jesus Christ?*

<sup>24</sup>Teoman Biyikoglu, "Tampliyeler ve Hurmasonlar" (Para Templar dan Freemason), *Mimar Sinan*, 1997, no. 106.

<sup>25</sup>Alan Butler, Stephen Dafoe, *The Templar Continuum*, Templar Books, h. 70.

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 73.

<sup>27</sup>Langlois, dalam *Deux Mondes*, vol. 103; dan Henry D. Funk, "The Trial Of The Knights Templar", *The Builder*, 1916.

<sup>28</sup>Michael Baigent, Richard Leigh, *The Temple and the Lodge*, London: Corgi Books, 1990, h. 81.

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 78-80.



<sup>30</sup>Louis Charpentier, *The Mysteries of Chartres Cathedral*, dikutip dalam Graham Hancock, "The Sign and the Seal", <http://templarium.tripod.com/archskill.htm>

<sup>31</sup>Michael Baigent, Richard Leigh, *The Temple and the Lodge*, h. 65.

<sup>32</sup>Eleanor Ferris, *The Financial Relations of the Knights Templars to the English Crown*, h. 10.

<sup>33</sup>Michael Baigent, Richard Leigh, *The Temple and the Lodge*, h. 69.

<sup>34</sup>Henry D. Funk, "The Trial Of The Knights Templar", *The Builder*, 1916.

<sup>35</sup>Genealogy Data, [www.gillean.com/Roots/db/dat98.htm](http://www.gillean.com/Roots/db/dat98.htm)

<sup>36</sup>Développement des abus introduits dans la Franc-maçonnerie, h. 56 (1780).

<sup>37</sup>Stephen Dafoe, *Unholy Worship? The Myth of the Baphomet, Templar, Freemason Connection*, h. 33-34.

<sup>38</sup>Peter Underwood, *Dictionary Of The Occult And Supernatural*; [wintersteel.homestead.com/files/JamesArticles/The\\_Templars\\_and\\_the\\_myth\\_of\\_Baphomet.htm](http://wintersteel.homestead.com/files/JamesArticles/The_Templars_and_the_myth_of_Baphomet.htm)

<sup>39</sup>Umberto Eco, *Foucault's Pendulum*, A Helen and Kurt Wolff Book, Penerbit Harcourt Brace Jovanovich, 1989, h. 83.

<sup>40</sup>*Vox in excelso*, 22 Maret 1312; [http://www.templar-knights.net/vox\\_in\\_excelso\\_march\\_22.htm](http://www.templar-knights.net/vox_in_excelso_march_22.htm)

<sup>41</sup>Alan Butler, Stephen Dafoe, *The Warriors and the Bankers*, h. 84.

<sup>42</sup>Did The Templars Form Switzerland? Sebuah Interview dengan Alan Butler yang dilakukan pada 28 Desember 1999 oleh Bonnie Dinelle; [http://www.geocities.com/st\\_stephens\\_145/kt12.html](http://www.geocities.com/st_stephens_145/kt12.html)

<sup>43</sup>Manuskrip 1760, dalam G. A. Schiffmann, *Die Entstehung der Rittergrade in der Freimauerei um die Mitte des XVIII Jahrhunderts*, Leipzig, Zechel, 1882, h. 178-190; Umberto Eco, *Foucault's Pendulum*, h. 132.

<sup>44</sup>Teoman Biyikoglu, "Tampliyeler ve Hurmasonlar" (Para Templar dan Freemason), *Mimar Sinan*, 1997, no. 106, h. 19.

<sup>45</sup>Michael Baigent, Richard Leigh, *The Temple and the Lodge*; <http://mailbox.univie.ac.at/~muehle9/stinvention.html>

<sup>46</sup>Hikmet Murat, "Türkiye'de Masonlugin Kuruluşu" (Yayasan Freemasonry di Turki), *Mimar Sinan*, Tahun Ke-4 (1974), no. 14, h. 25.

<sup>47</sup>Mirabeau, *Histoire de la Monarchie Prussienne*, V. 76, dikutip dalam *Secret Societies*, Nesta H. Webster, Boswell Publishing Co., Ltd., London, 1924.

<sup>48</sup>Lecouteulx, de Canteleu, *Les Sectes et Sociétés Secrètes*, h. 97, dikutip dalam Nesta H. Webster, *Secret Societies*, Boswell Publishing Co., Ltd., London, 1924.

<sup>49</sup>Eustace Mullins, *The World Order: Our Secret Rulers*, h. 5.

<sup>50</sup>Lewis Spence, *The Encyclopedia of the Occult*, h. 223.

<sup>51</sup>Michael Howard, *The Occult Conspiracy, The Secret History of Mystics, Templars, Masons and Occult Societies*, edisi pertama, London: Rider, 1989, h. 63.

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 64.

<sup>53</sup>Umberto Eco, *Foucault's Pendulum*, h. 403.

<sup>54</sup>Michael Howard, *The Occult Conspiracy*, h. 66.

<sup>55</sup>*Ibid.*, h. 67.

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 68.

<sup>57</sup>*Ibid.*, h. 69.

<sup>58</sup>William T. Still, *New World Order*, Vital Issues Pr, 1990, h. 85-86.

<sup>59</sup>*Ibid.*, h. 86-87.

<sup>60</sup>*Ibid.*, h. 89.

<sup>61</sup>*Ibid.*, h. 89.

<sup>62</sup>Michael Howard, *The Occult Conspiracy*, h. 70.

<sup>63</sup>*Ibid.*, h. 70-71.

<sup>64</sup>Luigi DiFonzo, *St. Peter's Banker*, Franklin Watts Ltd., 1983; [www.freemasonwatch.freepress-freespeech.com/P2.html](http://www.freemasonwatch.freepress-freespeech.com/P2.html).

<sup>65</sup>*Ibid.*

<sup>66</sup>*Ibid.*

<sup>67</sup>*Panorama* (Majalah di Turki), 3 Januari 1993.

<sup>68</sup>Ugur Mumcu, *Papa Mafya Agca* (Paus, Mafia, dan Agca), edisi ke-4, Istanbul: Tekin Publishing, 1987, h. 246

<sup>69</sup>Victor Ostrovsky, *The Other Side of Deception: A Rogue Agent Exposes the Mossad's Secret Agenda*, New York: Harper Collins Publishers, 1994, h. 226.

<sup>70</sup>Martin Short, *Inside the Brotherhood: Further Secrets of the Freemasons*, London: Grafton Books, 1989, h. 116-118.

<sup>71</sup>Werner Raith, *Das Neue Mafia-Kartell* (Kartel Mafia Baru).

<sup>72</sup>*Mimar Sinan* (Majalah Mason di Turki), no. 15, h. 105-106.

<sup>73</sup>*Mimar Sinan*, no. 5, h. 94.

<sup>74</sup>Dari teks asli buku *Tanzimat Edebiyatına Fransız Edebiyatı Tesiri* (Pengaruh Literatur Prancis atas Literatur Tanzimat) oleh Cevdet Perin

<sup>75</sup>Resat Atabek, *Mimar Sinan*, no. 60, h. 9.

<sup>76</sup>Buxton, *Turkey in Revolution*, London 1909; Mustafa Yalcin, *Jon Türklerin Seruveni* (Perjalanan Turki Muda), Ilke Publishing, 1994, Istanbul, h. 123.

<sup>77</sup>Ilhami Soysal, *Dunyada ve Türkiye'de Masonluk ve Masonlar* (Freemasonry dan Para Freemason di Turki dan di Dunia), Der Publications, Istanbul, 1980, edisi ke-3, h. 235-236.

<sup>78</sup>*Türkiyede'ki Masonluk Tarihi* (Sejarah Freemasonry di Turki), Kemalettin Apak, h. 34-35.

- <sup>79</sup>Sukru Hanioglu, *Dr. Abdullah Cevdet ve Donemi* (Dr. Abdullah Cevdet dan Periodenya), h. 21.
- <sup>80</sup>*Tanzimattan Cumhuriyete Türkiye Ansiklopedisi* (Ensiklopedia Turki dari Periode Tanzimat hingga Periode Republik), v. 2, h. 368.
- <sup>81</sup>*Tevhid-i Efkar* (Jurnal di Turki), 21 April 1922.
- <sup>82</sup>Abdullah Cevdet, *Akli Selim* (Jurnal di Turki).
- <sup>83</sup>*Yeni Nesil* (Jurnal di Turki), 15 November 1983.
- <sup>84</sup>Dokumen Dr. Anil Cecen, *Halkevleri*, h. 115.
- <sup>85</sup>Behcet Kemal Caglar, *Halkevleri*, 1935, h. 1.
- <sup>86</sup>Kemalettin Apak, *Türkiye'de Masonluk Tarihi* (Sejarah Freemasonry di Turki).
- <sup>87</sup>Mehmet Basaran, *Koy Enstituleri (Village Institutes)*, h. 32.
- <sup>88</sup>*Tercuman* (Harian di Turki), 23 April 1960.
- <sup>89</sup>*Havadis* (Harian di Turki), 23 Juli 1960.
- <sup>90</sup>*Mason Dergisi* (Jurnal Masoniah), Januari 1995, no. 93, h. 30.
- <sup>91</sup>Ulku Muht. Mahfili 1952-1953, Suha Selcuk Printing House.
- <sup>92</sup>*Buyuk Ustad Haydar Ali Kermen Hatirasi Brosuru* (Buklet di Turki), Birlik Tek.: Muh.: Mahfili Publications, no. 1, h. 10.
- <sup>93</sup>*Bilgi Locasi Nesriyati* (Sebuah Publikasi dari Biro Bilgi), no.1, Kurtuncu Printing House, Ankara, h. 74.
- <sup>94</sup>Bediuzzaman Said Nursi, Koleksi *Risale-i Nur, Beyanat ve Tenvirler* (Deklarasi-deklarasi dan Iluminasi-iluminasi), h. 77.
- <sup>95</sup>*Ibid.*, h. 21.
- <sup>96</sup>Bediuzzaman Said Nursi, Koleksi *Risale-i Nur, Son Sahitler* (Kesaksian-kesaksian Terakhir), h. 272.
- <sup>97</sup>Bediuzzaman Said Nursi, Koleksi *Risale-i Nur, Rays* (Sinar-sinar), Sinar Keempat Belas.

<sup>98</sup>Bediuzzaman Said Nursi, Koleksi *Risale-i Nur, Emirdag Lahikası* (Surat-surat Emirdag), h. 15.

<sup>99</sup>Bediuzzaman Said Nursi, Koleksi *Risale-i Nur, Sunuhat*, 47; [http://www.sozler.com.tr/symposium/3/symp3\\_adavudoglu.htm](http://www.sozler.com.tr/symposium/3/symp3_adavudoglu.htm).

<sup>100</sup>Uner Birkan, *Mimar Sinan*, no. 104, 1997, h. 63.

<sup>101</sup>Phoenixmasonry Masonic Museum, 1769 Edition of Anderson's Book of Constitutions, [www.phoenixmasonry.org/masonicmuseum/1769\\_andersons\\_constitutions.htm](http://www.phoenixmasonry.org/masonicmuseum/1769_andersons_constitutions.htm)

<sup>102</sup>*Sakul Gibi* (Jurnal Masoniah di Turki), 3/25, h. 20.

<sup>103</sup>The Three Degrees of Freemasonry, Entered Apprentice Degree, First Section with Oath, [www.scripturecatholic.com/apprentice\\_first\\_section.html](http://www.scripturecatholic.com/apprentice_first_section.html)

<sup>104</sup>Fehmi Koru, *Zaman* (Harian di Turki), 18 Januari 1997.

<sup>105</sup>Sukru Kanber, *Milli Gazete* (Harian di Turki), 17 Januari 1997.

<sup>106</sup>Commissione Parlamentare d'inchiesta sul fenomeno della Mafia e sulle altre associazioni criminali similari, *Relazione sui Rapporti tra Mafia e Politica*, Roma, 1993, h. 59.

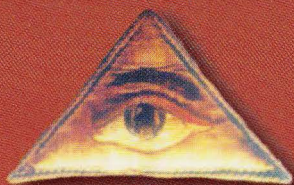
<sup>107</sup>*Selam* (Harian di Turki), Gundem "Susurlukta ikinci bolum", (Bab Kedua dalam Susurluk), Cevdet Kiliclar, 30 Agustus-5 September 1998.

<sup>108</sup>*Milli gazete*, Mustafa Yilmaz, 24 September 1997.









## **KSATRIA-KSATRIA TEMPLAR MASIH BERTAHAN HINGGA KINI, DI BAWAH NAMA FREEMASONRY**

Ordo Ksatria Templar memiliki akarnya pada Perang Salib. Ordo ini asal-usulnya didirikan untuk berjuang membela agama Kristen, namun seiring berlalunya waktu — selepas para pengikut Templar mendapatkan kekuasaan yang besar, mengadopsi ajaran-ajaran bid'ah-sesat, menerapkan ritus-ritus ilmu sihir jahat; mirip dengan sekte pemuja setan sekarang ini, dan membangun sistem kapitalis yang cuma mengeruk keuntungan duniawi, menjadikan ordo mereka berseberangan dengan Gereja.

Ordo itu kemudian dipermaklumkan terlarang. Pembubaran dan penangkapan Ksatria Templar timbul dari keputusan bersama antara Raja Prancis dan Paus.

Setelah ordo dibubarkan maka mereka bekerja di bawah tanah, terus berupaya menumbuhkan rasa permusuhan yang dalam pada agama-agama monoteistik dan Gereja secara khusus dan, dalam jangka waktu yang panjang, ordo itu menjelma menjadi organisasi yang sekarang dikenal sebagai Freemasonry.



ISBN 979-556-159-6



9 789795 561590